

REVITALISASI KAWASAN MAKAM SYEKH MAULANA MAGHRIBI DI UJUNGNEGORO SEBAGAI WISATA RELIGI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BERKELANJUTAN

LAPORAN PENGEMBANGAN KONSEP TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana
dalam Program Studi S1 Ilmu Seni & Arsitektur Islam

Dosen Pembimbing : Alifiano Rezka Adi, S. T., M. Sc
: Didung Putra Pamungkas, M.Sn



Diajukan Oleh :
Khoirunnisa Firda Aulia
2104056086

**PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khoirunnisa Firda Aulia

Nim 2104056086

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Menyatakan bahwa Laporan Pengembangan Konsep Tugas Akhir dengan Judul:

"Revitalisasi Kawasan Wisata Religi Makam Syekh Maulana Maghribi di Ujungnegoro sebagai Wisata Religi dengan Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan" adalah hasil penulisan saya sendiri. Sejauh yang saya ketahui tidak terdapat karya maupun pendapat yang pernah ditulis kecuali yang disebutkan pada daftar pustaka.

Semarang, 14 Januari 2025

Penulis

C88F0AMX124323157
Khoirunnisa Firda Aulia
2104056086

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah tugas akhir berikut ini:

Judul : Revitalisasi Kawasan Makam Syekh Maulana Maghribi di Ujungnegoro
Sebagai Wisata Religi dengan Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan
Penulis : Khoirunnisa Firda Aulia
NIM : 2104056086
Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Telah diajukan dalam sidang tugas akhir oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang keilmuan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Semarang, 14 Januari 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang



Dr. Zainul Adzfar, M.Ag
NIP. 197808262002121002

Penguji I


Alifiano Rezka Adi M.Sc.
NIP. 199109192019031016

Pembimbing I


Alifiano Rezka Adi M.Sc.
NIP. 199109192019031016

Sekretaris Sidang II


Miftahul Khairi, M.Sn
NIP. 199105282018011002

Penguji II


Didung Putra P M.Sn
NIP. 197605252016011901

Pembimbing II


Didung Putra Pamungkas M.Sn
NIP. 197605252016011901



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jl. Prof. Dr. Hamka No.25 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Kampus II UIN Walisongo Semarang 50181
Telp/fax (024) 7601291 Semarang

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

An. Sdra. Khoirunnisa Firda Aulia

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya , bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Khoirunnisa Firda Aulia

NIM : 2104056086

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Judul Skripsi : "Revitalisasi Kawsasn Makam Syekh Maulana Maghribi di Ujungnegoro sebagai Wisata Religi dengan Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan".

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatianya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 9 Desember 2024

Pembimbing I

Alifiano Rezka Adi M.Sc
NIP.199109192019031016

Pembimbing II

Didung Putra Pamungkas, M.Sn
NIP.199006122019031011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Jl. Prof. Dr. Hamka No. 35 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Kampus II UIN Walisongo/Semarang 50181
Telp/fax (024) 7601291 Semarang

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

An. Sdra. Khoirunnisa Firda Aulia

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Khoirunnisa Firda Aulia

NIM : 2104056086

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Judul Skripsi : "Revitalisasi Kawsasn Makam Syekh Maulana Maghribi di Ujungnegoro sebagai Wisata Religi dengan Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan".

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 9 Desember 2024

Pembimbing I

Alifiano Rezka Adi M.Sc
NIP.199109192019031016

Pembimbing II

Didung Putra Pamungkas, M.Sn
NIP.199006122019031011

Mengetahui

Ketua Prodi Ilmu Seni Dan Arsitektur Islam

Dr. Zainul Adkar, M.Ag

LEMBAR PERSEMBAHAN



Skripsi ini Saya persembahkan kepada kedua orang tua saya

Bapak Taryono

dan

Ibu Muslimah

*Yang tak pernah Lelah berjuang, berkorban, berdoa setiap waktu untuk
memberikan dukungan, motivasi serta meyakinkan penulis agar bisa
menyelesaikan tugas akhir ini.*

Almater saya program Studi Ilmu Seni Dan Arsitektur Islam

Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

MOTTO HIDUP

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ ۚ
وَالِ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (Q.S Ar-Ra'd: 11)

"hidup itu tentang perjalanan Jadi jalanin aja mau bagaimanapun itu jalan nya”

“gapapa mager yang penting tanggung jawab “

(penulis)

ABSTRAK

Nusantara sejak dahulu menjadi kawasan strategis yang dilalui berbagai jalur perdagangan internasional, menjadikannya titik pertemuan berbagai budaya dan agama, termasuk Islam. Agama ini mulai masuk ke Indonesia melalui hubungan dagang yang telah berkembang sejak abad ke-7, Salah satu tokoh penting dalam proses ini adalah Syekh Maulana Maghribi, yang berdasarkan catatan lokal dan tradisi lisan memasuki wilayah pesisir Ujungnegoro, Batang, Jawa Tengah, sekitar abad ke-14 untuk menyebarkan ajaran Islam. Kehadiran beliau tidak hanya meninggalkan pengaruh keagamaan yang mendalam, tetapi juga berbagai peninggalan penting, termasuk makamnya yang kini menjadi situs bersejarah dan tempat ziarah. Makam Syekh Maulana Maghribi dipilih sebagai tokoh utama dalam pengembangan kawasan wisata religi di desa Ujungnegoro karena kehadiran beliau dalam menyebarkan ajaran agama islam sangat berpengaruh di daerah sekitarnya. Karena ketika berdakwah beliau menggunakan pendekatan yang bijaksana dimana tradisi lokal yang sudah ada tidak dihilangkan, melainkan ditambahkan dengan nilai-nilai islam. Revitalisasi menjadi Inovasi di kawasan wisata religi makam Syekh Maulana Maghribi yang dapat meningkatkan citra dan reputasi kawasan ini tanpa menghilangkan karakter utama maupun fungsi dari kawasan wisata religi tersebut. Adapun konsep yang digunakan dalam revitalisasi kawasan ini yaitu melalui pendekatan arsitektur berkelanjutan. Yang nantinya akan berfokus menciptakan sebuah kawasan yang ramah lingkungan.

Kata Kunci : Arsitektur Berkelanjutan, Revitalisasi, Syekh Maulana Maghribi, Wisata Religi

ABSTRACT

The archipelago has long been a strategic area through which various international trade routes pass, making it a meeting point for various cultures and religions, including Islam. This religion began to enter Indonesia through trade relations that had developed since the 7th century. One of the important figures in this process was Sheikh Maulana Maghribi, who based on local records and oral traditions entered the coastal area of Ujungnegoro, Batang, Central Java, around the 14th century to spread Islamic teachings. His presence not only left a deep religious influence, but also various important remains, including his grave which is now a historical site and place of pilgrimage. The grave of Sheikh Maulana Maghribi was chosen as the main figure in the development of the religious tourism area in Ujungnegoro village because his presence in spreading Islamic teachings was very influential in the surrounding area. Because when preaching he uses a wise approach where existing local traditions are not eliminated, but are added with Islamic values. Revitalization is an innovation in the religious tourism area of Sheikh Maulana Maghribi's grave which can improve the image and reputation of this area without losing the main character or function of this religious tourism area. The concept used in revitalizing this area is through a sustainable architectural approach. Which will later focus on creating an environmentally friendly area.

Keywords: Sustainable Architecture, Revitalization, Sheikh Maulana Maghreb, Religious Tourism

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji Syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan taufik, rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan pengembangan tugas akhir ini dengan judul **“REVITALISASI KAWASAN MAKAM SYEKH MAULANA MAGHRIBI DI UJUNGNEGORO SEBAGAI WISATA RELIGI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BERKELANJUTAN ”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) jurusan Ilmu Seni & Arsitektur Islan. Sholawat serta salam tetap tercurahklan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Yang mana dengan ajarannya kita dapat selamat didunia & akhirat.

Tak terlepas dari berbagai hambatan, dan kesulitan yang muncul, namun berkat petunjuk dan bimbingan dari semua pihak yang telah membantu penulis dapat menyelesaikan laporan ini. Sehubung dengan hal tersebut, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan, kekuatan, kesabaran, kemudahan, rezeki berupa jasmani dan Rohani kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi.
2. Teristimewa dan Tersayang kepada Bapak Taryono dan Ibu Muslimah, selaku orang tua penulis. Terimakasih banyak yaa mah, pah sudah berkorban dan berjuang sekuat tenaga mengorbankan banyak hal untuk penulis dan berusaha memastikan penulis tidak pernah kekurangan dalam hal apapun,
3. Yth Bapak Prof. Dr. H.Nizar, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
4. Bapak Dr. H. Moch. Sya'roni, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. Zainul Adzfar, M.Ag selaku Ketua Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam UIN Walisongo Semarang.
6. Bapak Alifiano Rezka Adi, S.T., M.Sc. dan Bapak Didung Putra Pamungkas, M.Sn. Selaku Dosen pembimbing penulis, yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, dan segala bentuk bimbingan untuk penyelesaian Tugas Akhir ini.
7. Seluruh Dosen Ilmu seni dan Arsitektur Islam UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk membuat penulisan laporan konsep tugas akhir ini.
8. Teman –teman seperjuangan di Jurusan Ilmu Seni & Arsitektur Islam Angkatan 2021 khususnya teman-teman Iscosta, yang telah banyak memberikan dukungan, inspirasi & motivasi untuk selalu berkembang menyelesaikan tugas akhir ini.
9. keluarga Besar HMJ ISAI periode 2022-2023 yang sudah memberikan pengalaman berorganisasi yang bermanfaat selama mengemban ilmu di kampus tercinta ini.
10. Keluarga Besar SKM AMANAT yang sudah memberikan wadah bagi penulis untuk berkembang dan mempelajari ilmu kepenulisan dan memberikan pengalaman organisasi yang sangat berharga.

11. Keluarga Besar PMII RAYON USHULUDDIN yang sudah memberikan pengalaman berorganisasi dan wadah bagi penulis untuk berkembang dan bergerak maju. Salam pergerakan!!!
12. Teman-teman KKN MIT-18 UIN WALISONGO SEMARANG posko 03 desa Gebanganom yang selalu mensupport, menemani dan tempat penulis berbagi cerita juga selalu menyemangati penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir.
13. Sahabat sahabatku di Liputan TP yang sudah menyemangati dan membersamai penulis juga meyakinkan bahwa penulis bisa menyelesaikan Tugas akhir ini :) miss u gaes
14. Teman yang selalu menemani penulis dalam menyelesaikan tugas akhir, memberikan semangat, meyakinkan penulis bahwa bisa selesai tepat waktu dan mensupport penulis untuk mengerjakan repisian dan bertukar pikiran :) semoga kalian dipermudah dalam penyelesaian juga ya gais.
15. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan tulisan ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
16. And thank u to Khoirunnisa Firda Aulia, ya its me. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang sudah di mulai dengan waktu yang tepat. Terimakasih sudah selalu mengusahkan dan tidak gampang menyerah walau banyak sekali yang mencampuri isi otak dengan pikiran-pikiran liar yang diluar kendali namun senantiasa selalu menikmati proses tersebut yang bisa dibilang tidak mudah. terimakasih sudah mau bertahan. Love me.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis menerima dan mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca guna menyempurnakan laporan ini. Akhir kata, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 17 Desember 2024



Khoirunnisa Firda Aulia

(2104056086)

DAFTAR ISI

COVER	i
KEASLIAN KARYA TULIS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN NASKAH SKRIPSI	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO HIDUP	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 PENGERTIAN JUDUL	1
1.1.1 Pengertian Revitalisasi	1
1.1.2 Pengertian Kawasan	2
1.1.3 Pengertian Wisata Religi	3
1.1.4 Makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnegoro	4
1.1.5 Pengertian Arsitektur Berkelanjutan.....	4
1.1.6 Pengertian Situs Warisan Budaya.....	5
1.1.7 Pengertian Revitalisasi Kawasan Makam Syekh Maulana Maghribi di Ujungnegoro sebagai Wisata Religi dengan Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan.....	5
1.2 LATAR BELAKANG	6
1.3 RUMUSAN MASALAH.....	8
1.3.1 Pembahasan Umum.....	8
1.3.2 Pembahasan Khusus	8
1.4 TUJUAN DAN SASARAN.....	8
1.4.1 Tujuan.....	8
1.4.2 Sasaran.....	9
1.5 LINGKUP PEMBAHASAN.....	9
1.5.1 Lingkup Pembahasan Substansi	9

1.5.2	Lingkup Pembahasan Spasial.....	9
1.6	METODE PEMBAHASAN.....	9
1.6.1	Metode Pengumpulan Data	9
1.6.2	Metode Analisa Data	10
1.6.3	Observasi Lapangan	10
1.7	SISTEMATIKA PENULISAN	10
1.8	KEASLIAN PENULISAN.....	11
BAB 2	TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1	LATAR BELAKANG SYEKH MAULANA MAGHRIBI	13
2.2	PENGERTIAN REVITALISASI SITUS WARISAN BUDAYA	13
2.3	PENGERTIAN KAWASAN WISATA RELIGI	14
2.4	STANDAR KAWASAN WISATA RELIGI.....	15
2.5	TINJAUAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BERKELANJUTAN	16
2.5.1	Defnisi Arsitektur Bekelanjutan.....	16
2.5.2	Pendekatan Desain Pada Kawasan.....	21
BAB 3	METODE PERANCANGAN.....	43
3.1	IDE PERENCANAAN	43
3.2	IDENTIFIKASI MASALAH.....	43
3.3	PENGUMPULAN DATA.....	44
3.4	ALUR POLA PIKIR.....	45
BAB 4	ANALISA DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1	ANALISA FUNGSIONAL	46
4.1.1	Pelaku.....	46
4.1.2	Aktivitas/Kegiatan	46
4.1.3	Kebutuhan ruang	48
4.1.4	Besaran ruang	52
4.1.5	Hubungan antar ruang.....	60
4.2	ANALISA KONTEKSTUAL	60
4.2.1	Deskripsi Site	61
4.2.1	Analisa site	63
4.1.5	Organisasi Ruang dalam Kawasan.....	71
4.3	ANALISA ASPEK TEKNIS (SISTEM STRUKTUR).....	76
4.4	ANALISA ASPEK KINERJA (UTILITAS)	78
4.4.1	Sistem air bersih	78

4.4.2	Sistem air kotor.....	79
4.4.3	Jaringan kelistrikan.....	79
4.4.4	Jaringan Sampah.....	79
4.4.5	Jaringan penangkal petir	80
4.4.6	Sistem keamanan bangunan.....	80
4.5	ANALISA ARSITEKTURAL	82
4.5.1	Konsep Arsitektural.....	82
4.5.2	Analisa ornament kawasan makam syekh Maulana Maghribi	83
BAB 5	PENUTUP	85
5.1	KESIMPULAN HASIL ANALISA.....	85
DAFTAR PUSTAKA		87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Komponen utama arsitektur berkelanjutan	17
Gambar 2 2 Global Islamic indicator ranking 2022.....	18
Gambar 2 3 Standar Jalur pedestrian (sumber : Internet)	23
Gambar 2 4 Simbol Penunjuk Arah (Sumber : peraturan Menteri PU no: 30/Prt/M2006)	24
Gambar 2 5 Rute Akseibilitas dari Parkir (Sumber : peraturan Menteri PU no: 30/Prt/M2006).....	25
Gambar 2 6 Analisa Ruang Gerak Toilet (Sumber : peraturan Menteri PU no: 30/Prt/M2006.....	26
Gambar 2 7 lokasi kawasan makam sunan kudus (sumber : Analisa penulis).....	28
Gambar 2 8 Pintu masuk area kawasan wisata makam sunan kudus (Sumber : Dokumentasi penulis)....	28
Gambar 2 9 Masjid Menara kudus di kawasan makam (Sumber : Dokumentasi penulis)	29
Gambar 2 10 Gapura Paduraksa akses utama menuju makam (Sumber : Dokumentasi penulis).....	29
Gambar 2 11 Makam Sunan Kudus (Sumber : Dokumentasi penulis)	29
Gambar 2 12 Pendopo di dalam kawasan makam sunan kudus (sumber : dokumentasi penulis)	30
Gambar 2 13 Pusat Oleh-oleh di sekitar kawasan (Sumber : dokumentasi penulis).....	30
Gambar 2 14 Parkir kendaraan yang tersedia di kawasan makam sunan kudus (Sumber : Dokumentasi penulis).....	31
Gambar 2 15 Kawasan makam gusdur dan keluarga (Sumber : Dokumentasi penulis)	31
Gambar 2 16 Lokasi kawasan wisata religi makam gusdur (Sumber : Analisa penulis)	32
Gambar 2 17 Pintu masuk utama kawasan dan area makam gusdur dan keluarga (Sumber : Dokumentasi penulis).....	32
Gambar 2 18 Area pedestrian kawasan makam gusdur (Sumber : Dokumentasi Internet).....	33
Gambar 2 19 Museum islam Indonesia Tebuireng Jawa Timur (Sumber : Dokumentasi Internet)	33
Gambar 2 20 Museum islam Nusantara Tebuireng Jawa Timur (Sumber : Dokumentasi Internet)	34
Gambar 2 21 Area museum islam Nusantara Tebuireng Jawa Timur (Sumber : Dokumentasi Internet) ...	34
Gambar 2 22 Area museum islam Nusantara Tebuireng Jawa Timur (Sumber : Dokumentasi Internet) ...	34
Gambar 2 23 Area parkir kawasan makam gusdur (Sumber : Dokumentasi Internet).....	35
Gambar 2 24 Area kuliner dan pusat oleh-oleh kawasan (Sumber : Dokumentasi Internet)	35
Gambar 2 25 Penginapan di sekitar kawasan makam (Sumber : Dokumentasi Internet)	36
Gambar 2 26 Masjid di kawasan makam (Sumber : Dokumentasi Internet)	36
Gambar 2 27 Monumen At-Tauhid di kawasan makam (Sumber : Dokumentasi Internet).....	37
Gambar 2 28 Bangunan Rumah dengan atap limasan modern di daerah Batang (Sumber : Dokumentasi Pribadi).....	37
Gambar 2 29 Bangunan Rumah dengan atap limasan tradisional di daerah Batang (Sumber : Dokumentasi Pribadi)	38
Gambar 2 30 analisa penghawaan pada bangunan atap limasan (Sumber : Analisa Pribadi)	38
Gambar 2 31 Bentuk limasan modern (Sumber : Internet)	38
Gambar 2 32 Penggunaan warna dalam bangunan	39
Gambar 2 33 Respon bangunan terhadap iklim sekitar (Sumber :Analisa Pribadi).....	39
Gambar 2 34 Bangunan Rumah dengan atap limasan Tradisional di daerah Batang (Sumber : Dokumentasi Pribadi)	41
 Gambar 3 1 alur pola fikir (Sumber : Analisa penulis 2024)	 45
 Gambar 4 1 Hubungan antar ruang (Sumber ; Analisa penulis 2024)	 60
Gambar 4 2 Tampak site (Sumber : Analisa penulis 2024).....	61
Gambar 4 3 Batas-batas tapak / eksisting ste (Sumber : Dokumentasi Pribadi dan Internet 2024)	62

Gambar 4 4 Jalan menuju lokasi kawasan makam syekh Maulana Maghribi (Sumber : Dokumentasi Pribadi).....	62
Gambar 4 5 Diagram Grafik curah hujan kabupaten Batang (Sumber : Internnet)	63
Gambar 4 6 Diagram grafik kecepatan angin kabupaten Batang (Sumber ; Internet)	64
Gambar 4 7 Diagram grafik suhu rata-rata Kabupaten Batang (Sumber : Internet)	64
Gambar 4 8 Diagram grafik curah hujan rata-rata kabupaten Batang (Sumber : Internet)	64
Gambar 4 9 Bentuk Kontur kawasan (Sumber A nalisa Pribadi 2024).....	65
Gambar 4 10 Analisa Arah Matahari (Sumber : Analisa Pribadi 2024)	66
Gambar 4 11 Analisa Arah Angin (Sumber : Analisa Pribadi 2024).....	67
Gambar 4 12 Analisa kebisingan (Sumber : Analisa Pribadi 2024)	68
Gambar 4 13 Analia Akseibilitas (Sumber : Analisa Pribadi 2024)	69
Gambar 4 14 Analisa View sekitar kawasan (Sumber : Analisa Pribadi 2024)	70
Gambar 4 15 Analisa lingkungan sekitar kawasan (Sumber : Analisa Pribadi 2024).....	71
Gambar 4 16 Zonifikasi kawasan (Sumber : Analisa Pribadi 2024).....	71
Gambar 4 17 Diagram organisasi ruang makro (Sumber : Analisa Pribadi 2024).....	72
Gambar 4 18 Giagram organisasi ruang makam (Sumber : Analisa Pribadi 2024)	73
Gambar 4 19.....	73
Gambar 4 20 Giagram organisasi ruang mini museum (Sumber : Analisa Pribadi 2024)	74
Gambar 4 21 Diagram organisasi ruang makam (Sumber : Analisa Pribadi 2024)	74
Gambar 4 22 Diagram organisasi ruang pusat oleh-oleh dan kuliner (Sumber : Analisa Pribadi 2024)	75
Gambar 4 23 Diagram organisasi ruang kantor kesekretariatan (Sumber : Analisa Pribadi 2024).....	75
Gambar 4 24 Detail pondasi tiang pancang (Sumber : Internet).....	76
Gambar 4 25 Detail pondosi foot plat (Sumber : Internet)	76
Gambar 4 26 Detail Rangka atap limasan (Sumber : Internet)	77
Gambar 4 27 Detail Rangka atap limasan (Sumber : Internet)	77
Gambar 4 28 Detail sambungan atap limasan (Sumber : Internet)	78
Gambar 4. 29 Pendistribusian air kawasan (Sumber: Analisa Pribadi 2024).....	78
Gambar 4 30 Pendistribusian Air kotor pada kawasan (Sumber : Analisa Pribadi 2024).....	79
Gambar 4 31 Penangkal petir pada bangunan (Sumber : Internet)	80
Gambar 4 32 Apar (Sumber : Internet)	81
Gambar 4 33 Detail oramen yang akan di gunakan pada fasad (Sumber : Internet).....	83
Gambar 4 34 kelokalitan kabupaten Batang pesisir (Sumber : Internet)	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 Keaslian Penulis	11
Tabel 4 1 Tabel analisa aktivitas kegiatan.....	46
Tabel 4 2 Tabel analisa Kebutuhan Ruang.....	48
Tabel 4 3 Analisa Besaran Area Makam.....	52
Tabel 4 4 Analisa Besaran Area Masjid.....	52
Tabel 4 5 Analisa Besaran Area Mini Museum dan Perpustakaan.....	53
Tabel 4 6 Analisa Besaran Area Gedung Serbaguna	54
Tabel 4 7 Analisa Besaran Area Kegiatan Ekonomi	56
Tabel 4 8 Analisa Besaran Area Kantor Sekretariat	57
Tabel 4 9 Aalisa Besaran Area Parkir	58
Tabel 4 10 Analisa Besaran Area Fasilitas Penunjang.....	59

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 PENGERTIAN JUDUL

1.1.1 Pengertian Revitalisasi

Revitalisasi secara harfiah berarti proses, cara, atau perbuatan untuk menghidupkan kembali sesuatu yang sebelumnya kurang terberdaya. Kata revitalisasi berasal dari kata bahasa Inggris revitalization yang berasal dari kata dasar vital yang berarti sangat penting atau perlu.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 11 tahun 2010 pasal 80 ayat 1 dan 2 tentang revitalisasi, proses revitalisasi memperhatikan tata letak, tata ruang, fungsi social dan lanskap berdasarkan kajian. Dilakukan dengan menata Kembali fungsi ruang, budaya, dan informasi mengenai suatu kawasan tersebut.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) revitalisasi/*re-vi-ta-li-sa-si/n* proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan Kembali. Revitalisasi dapat diartikan sebagai upaya untuk memperbaiki agar kembali ke semula dan memberikan manfaat yang optimal. Revitalisasi dapat dilakukan pada berbagai bidang, seperti

Petter Hall seorang perencana kota, urbanis, dan ahli geografi Inggris. Dia adalah Profesor Perencanaan dan Regenerasi Bartlett di The Bartlett, University College London dan presiden Asosiasi Perencanaan Kota dan Negara dan Asosiasi Studi Regional. dalam bukunya *the world cities* yang berjudul "*Cities in Civilization*" (1997) Menyebutkan revitalisasi adalah usaha untuk mengembalikan kehidupan ekonomi dan social Kawasan yang telah mengalami kemunduran atau peurunan. Hal ini mencakup pengembangan kegiatan ekonomi baru yang dapat meningkatkan daya tarik dan fungsi kawasan tersebut. Dalam konsepnya, revitalisasi melibatkan beberapa aspek penting. Diantaranya :

- Perbaikan Infrastruktur. Perlu nya memperbaiki infrastruktur fisik seperti jalan / akses keluar masuk, jaringan transportasi dan juga fasilitas umum untuk mendukung kegiatan ekonomi dan social yang baru.
- Pengembangan Ekonomi. Petter Hall menekankan dalam konsepnya pentingnya pengembangan kegiatan ekonomi yang baru untuk menciptakan daya tarik tersendiri bagi kawasan tersebut , sehingga nantinya jika revitalisasi telah terlaksana dapat dengan mudah menarik investor, pebisnis maupun pengunjung.
- Penataan Ruang Kawasan. Tata ruang yang efisien dan estetis menjadi bagian terpenting dalam sebuah revitalisasi. Kawasan yang

diminati pengunjung merupakan Kawasan yang teratur, memiliki ruang publik yang memadai, serta lingkungan yang ramah dapat meningkatkan kualitas hidup serta mendorong aktivitas sosial setempat.

- Rehabilitasi Lingkungan dan Bangunan Bersejarah. Hall juga mencatat dalam buku nya sangat pentingnya mempertahankan karakter budaya dan Sejarah suatu tempat. Revitalisasi sering juga mencakup rehabilitasi bangunan bersejarah agar tetap menjadi bagian dari identitas sebuah Kawasan
- Partisipasi Masyarakat. Dalam sebuah proses revitalisasi tentunya akan banyak melibatkan masyarakat lokal, baik dalam pengambilan Keputusan maupun implementasi, sehingga nantinya transformasi dari sebuah revitalisasi yang terjadi sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi Masyarakat setempat.

revitalisasi merupakan usaha meningkatkan vitalitas (kehidupan) kawasan kota melalui peningkatan dan pembaharuan kualitas lingkungan, dengan mempertimbangkan aspek sosial budaya dan karakteristik kawasan. tujuannya adalah untuk menciptakan kehidupan baru yang produktif serta mampu memberikan kontribusi positif pada kehidupan sosial-budaya dan terutama kehidupan ekonomi (kawasan) kota (Martokusumo, 2006).

1.1.2 Pengertian Kawasan

Kawasan (dari bahasa Jawa Kuno: *kawaśan*, yang berarti daerah wasa, dari bahasa Sanskerta: "memerintah") artinya daerah yang memiliki ciri khas tertentu atau berdasarkan pengelompokan fungsional kegiatan tertentu, seperti kawasan industri, kawasan perdagangan, dan kawasan rekreasi. Misalnya Kawasan kota lama sebagai Kawasan yang memiliki nilai Sejarah tinggi.¹

Kawasan merupakan sebuah wilayah disuatu tempat yang memiliki batasan tertentu. Menurut Undang-undang No. 26 pada tahun 2007 mendefinisikannya sebagai wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budidaya.. Adapun sepuluh jenis Kawasan yaitu (Bappenas, 2004) : Kawasan hutan rakyat, Kawasan Perkebunan rakyat, Kawasan tanaman pangan dan hortikultura, Kawasan peternakan rakyat, Kawasan perikanan, Kawasan pertambangan rakyat, Kawasan argowisata, Kawasan *technopark*, Kawasan industri kecil, dan Kawasan kerajinan.

¹ "Kawasan", diakses pada 12 September 2024, dari [http://www.sipr.jogjapro.go.id/sikoper/tarupedia/detail/kawasan#:~:text=Kawasan%20\(dari%20bahasa%20Jawa%20Kuno,kawasan%20perdagangan%2C%20dan%20kawasan%20rek](http://www.sipr.jogjapro.go.id/sikoper/tarupedia/detail/kawasan#:~:text=Kawasan%20(dari%20bahasa%20Jawa%20Kuno,kawasan%20perdagangan%2C%20dan%20kawasan%20rek)

Menurut Nia (2008), kawasan merupakan wilayah yang batasannya bersifat fungsional sering dipergunakan terminologi lain yang lebih spesifik. Jadi wilayah yang dibatasi oleh batasan fungsional dan kegunaan, dinamakan kawasan. Contoh penggunaannya, Kawasan Perdagangan, yaitu wilayah yang berfungsi untuk kegiatan perdagangan. Kawasan Hutan Lindung yaitu wilayah yang berfungsi untuk hutan yang dilindungi. Kawasan Industri yaitu wilayah yang berfungsi untuk kegiatan industri.

Dapat disimpulkan dari definisi-definisi para ahli diatas kata “Kawasan” merujuk pada suatu tempat yang lingkupnya banyak serta mempunyai Batasan-batasan dan juga karakteristik tersendiri untuk tujuan tertentu.

1.1.3 Pengertian Wisata Religi

Kata “wisata” menurut Marsono Fahmi adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata dalam suatu destinasi wisata. Kualitas destinasi atas potensi daya tariknya ditentukan oleh empat hal yaitu : atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan lembaga pengelolaannya.²

Sedangkan kata “agama” dalam bahasa Indonesia sama artinya prinsip kepercayaan kepada tuhan dengan aturan-aturan syariat tertentu. 2 Kata agama berasal dari bahasa sanskerta yang berarti tidak kacau, kata agama juga semakna dengan “Religie (Bahasa Belanda) dan juga ad-din dalam Bahasa arab yang berarti cara, adat kebiasaan,peraturan, Undang-Undang, taat dan patuh, mengesahkan Tuhan, Pembalasan,Perhitungan, hari kiamat dan nasihat.³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa wisata religi merupakan kegiatan perjalanan yang bersifat sementara dilakukan secara suka rela untuk mengunjungi sebuah objek yang memiliki daya tarik keagamaan yang dominan. Dalam wisata religi ini para pelaku menggabungkan aspek perjalanan dengan aspek spiritualitas atau praktek keagamaan yang dianut oleh pelaku.

Adapun pengertian lain menyebutkan bahwa wisata religi adalah wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius yang dianut oleh manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda

² Marsono Fahmi Prihantoro, Dkk, Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus, Terhadap Ekonomi, Lingkungan, dan sosial Budaya, Yogyakarta, UGM Gadjah Mada University Press, 2016 Hlm 7

³ Tim Reality, Kamus Terbaru Bahasa Indonesia, ..., Hlm 20 3 Muhammaddin, Agama-Agama di Dunia, Grafika Telindo Press, Palembang, 2015 Hlm 01

mengenai tempat tersebut, keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya. Wisata religi ini banyak di hubungkan dengan niat dan tujuan sang wisatawan untuk memperoleh berkah, ibrah, tausiah, dan hikmah kehidupannya.

1.1.4 Makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnegoro

Di sebuah daerah di pulau jawa tepatnya di Ujung Negoro di Kabupaten Batang terdapat Makam Syekh Maulana Al Maghribi yang merupakan tokoh penyebar agama islam di generasi pertama. Beliau jauh sudah ada sebelum para Walisongo atau sunan yang telah kita kenal saat ini. Beliau berasal dari daerah Maghrib atau Maroko di benua Afrika bagian Utara. Beliau menyebarkan agama islam khusus nya di pulau Jawa. Menurut sejarawan, Agus Sunyoto dikabarkan beliau wafat pada tahun 1419. dalam bukunya "Atlas Wali Songo" Agus menjelaskan tentang penyebaran agama islam yang berkembang pesat di berbagai daerah di Indonesia. Salah satu nya termasuk Syekh Maulana Maghribi yang memiliki lebih dari satu tempat peristirahatan yang tersebar di berbagai daerah, salah satu nya di daerah Ujung Negoro, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang.

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan dari "Ziarah dan Wali di Dunia Islam" oleh M.C. Ricklefs dan lainnya, sering mencatat bahwa makam yang dihormati mungkin tidak selalu merupakan tempat pemakaman asli, tetapi bisa menjadi simbol pengaruh tokoh tersebut di wilayah itu.

1.1.5 Pengertian Arsitektur Berkelanjutan

Arsitektur Berkelanjutan atau yang dikenal dengan Sustainable Architecture adalah sebuah pendekatan desain yang memperhatikan aspek kenyamanan penghuni serta dampak sosial dari desain tersebut. Pendekatan ini digunakan dengan tujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan juga meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya alam. Hal tersebut menjadikan arsitektur berkelanjutan bisa menjadi solusi desain yang tidak hanya memenuhi kebutuhan manusia saat ini tetapi juga bisa untuk mempertimbangkan dampak jangka panjang. Pendekatan arsitektur berkelanjutan ini mengintegrasikan elemen ramah lingkungan efisiensi energi serta penggunaan bahan dan teknologi yang berkelanjutan sehingga nantinya arsitektur berkelanjutan akan tetap relevan dan fungsional untuk generasi mendatang.

Menurut pandangan lain dari Sassi juga menambahkan bahwa ancaman pada lingkungan tidak hanya akibat ulah manusia, melainkan juga akibat meledaknya populasi manusia terutama pada negara-negara berkembang dengan standar kehidupan rendah (Sassi, 2006).

Hadirnya Kawasan dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan juga merupakan salah satu cara untuk meminimalisir dampak negatif bagi

lingkungan dari sebuah pembangunan dengan cara efisiensi dan bijak dalam penerapan material, energi dan pengolahan ruang. Karena setiap kita merencanakan pembangunan akan berdampak pada generasi mendatang, maka kesadaran akan peduli lingkungan perlu diterapkan dalam mendesain bangunan (Tanuwidjaja, 2012).

1.1.6 Pengertian Situs Warisan Budaya

Situs warisan budaya merupakan suatu tempat, benda maupun kawasan yang sangat berarti dan memiliki nilai Sejarah tersendiri di suatu daerah, situs warisan budaya sangatlah dilindungi oleh pemerintah karena keberadaannya yang bisa untuk dinikmati dan juga dilestarikan oleh generasi mendatang.

Warisan budaya, menurut Davidson (1991:2) diartikan sebagai ‘produk atau hasil budaya fisik dari tradisitradisi yang berbeda dan prestasi-prestasi spiritual dalam bentuk nilai dari masa lalu yang menjadi elemen pokok dalam jatidiri suatu kelompok atau bangsa’. Jadi warisan budaya merupakan hasil budaya fisik (tangible) dan nilai budaya (intangible) dari masa lalu.

1.1.7 Pengertian Revitalisasi Kawasan Makam Syekh Maulana Maghribi di Ujungnegero sebagai Wisata Religi dengan Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan.

Berdasarkan penggabungan dari pengertian di atas sehingga dapat disimpulkan bahwa tugas judul akhir yang dipilih “Revitalisasi Kawasan Makam Syekh Maulana Maghribi di Ujungnegero sebagai Wisata Religi dengan Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan” Revitalisasi ini diharapkan bisa menjadi solusi untuk menjaga dan melestarikan situs bersejarah makam syekh Maulana Maghribi di ujung negoro, sekaligus untuk mengintegrasikan prinsip arsitektur berkelanjutan titik nantinya area kawasan makam tersebut dapat dipulihkan dan ditingkatkan dalam konteks modern tanpa mengorbankan nilai sejarah dan juga budayanya.

Dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan proses revitalisasi tidak hanya akan memelihara warisan budaya tetapi juga untuk memastikan bahwa pengembangan tersebut ramah lingkungan dan berkelanjutan untuk generasi-generasi mendatang.

Selain itu integrasi dalam revitalisasi ini akan memungkinkan penyatuan elemen tradisional dan juga modern melalui Akulturasi bangunan khas lokalitas setempat, rumah yang berbentuk limasan Jawa Tengah yang sudah mendapati eksistensinya dan akan kembali dikembangkan dalam desain kawasan ini, Adapun pengaplikasian pada desain yakni bangunan perpustakaan, masjid dan juga pusat ekonomi di sekitar Kawasan. dan ornamen khas timur Tengah sebagai ciri khas syekh maulana maghrib yang berasal dari maroko. dengan demikian bentuk preservasi budaya akan efektif untuk menjaga warisan sejarah sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat.

1.2 LATAR BELAKANG

Nusantara sejak dahulu menjadi kawasan strategis yang dilalui berbagai jalur perdagangan internasional, menjadikannya titik pertemuan berbagai budaya dan agama, termasuk Islam. Agama ini mulai masuk ke Indonesia melalui hubungan dagang yang telah berkembang sejak abad ke-7, terutama di wilayah pesisir Sumatra yang menjadi pusat persinggahan pedagang dari Timur Tengah, Persia, India, dan Cina. Para pedagang muslim tidak hanya membawa barang dagangan, tetapi juga nilai-nilai Islam yang kemudian diterima oleh masyarakat lokal. Seiring berkembangnya jaringan perdagangan, ajaran Islam mulai menyebar ke berbagai daerah di Nusantara, termasuk Jawa, yang pada abad ke-13 hingga ke-15 menjadi pusat perkembangan Islam karena peran ulama dan wali dalam dakwah yang terintegrasi dengan budaya lokal. Salah satu tokoh penting dalam proses ini adalah Syekh Maulana Maghribi, yang berdasarkan catatan lokal dan tradisi lisan memasuki wilayah pesisir Ujungnegero, Batang, Jawa Tengah, sekitar abad ke-14 untuk menyebarkan ajaran Islam. Kehadiran beliau tidak hanya meninggalkan pengaruh keagamaan yang mendalam, tetapi juga berbagai peninggalan penting, termasuk makamnya yang kini menjadi situs bersejarah dan tempat ziarah.

Makam Syekh Maulana Maghribi dipilih sebagai tokoh utama dalam pengembangan kawasan wisata religi di desa Ujungnegero karena kehadiran beliau dalam menyebarkan ajaran agama islam sangat berpengaruh di daerah sekitarnya. Karena ketika berdakwah beliau menggunakan pendekatan yang bijaksana dimana tradisi lokal yang sudah ada tidak dihilangkan, melainkan ditambahkan dengan nilai-nilai islam. Contohnya seperti memasukan cerita nabi ke dalam pertunjukan wayang kulit yang merupakan seni pertunjukan khas jawa, penggunaan gaya arsitektur joglo yang merupakan rumah adat jawa, dan juga penghormatan terhadap leluhur yang diadaptasi dari budaya jawa sehingga sekarang lebih dikenal dengan ziarah. Pendekatan-pendekatan seperti inilah yang memungkinkan Masyarakat setempat sangat menerima ajaran islam karena Syekh Maulana Maghribi telah berhasil membawakan ajaran islam melalui pendekatan tradisi dan budaya masyarakat jawa. Hal tersebut yang membuat tokoh penyebar ajaran islam Syekh Maulana Maghribi sangatlah dihormati di daerah setempat, Adapun bentuk penghormatan nya adalah ziarah ke makam beliau yang masih ramai dikunjungi hingga saat ini, juga merupakan salah satu pelopor situs wisata religi di Indonesia.

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia mengalami penurunan peringkat dalam Indeks Keuangan Islam Global (Islamic Finance Country Index/IFCI). Setelah berhasil meraih posisi pertama pada 2021, Indonesia turun ke peringkat ketiga pada 2022 dan 2023. Penurunan ini dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 dan ketidakpastian ekonomi global, yang memperlambat sektor investasi dan pariwisata, dua pilar utama ekonomi syariah di Indonesia. Kondisi ini juga mengurangi minat wisatawan terhadap pariwisata religi, terutama akibat terbatasnya infrastruktur dan fasilitas yang kurang memadai di destinasi wisata tersebut. Penurunan jumlah kunjungan wisata di

Kabupaten Batang dari 2021 hingga 2024 menggambarkan tantangan yang dihadapi sektor pariwisata religi di Indonesia.

Hal ini didukung dengan adanya data dari jurnal yang menampilkan Perbandingan Penerapan *Halal Tourism* Berbasis Literasi Di Desa Wonobodro Dan Desa Ujungnegoro yang menyebutkan bahwa Kawasan wisata religi Ujungnegoro membutuhkan perhatian lebih. Fenomena ini bisa dilihat dari kondisi situs Kawasan Makam Ujungnegoro yang memerlukan perbaikan mendesak pada fasilitas umum seperti masjid, area pusat kegiatan ekonomi juga *public space* untuk ruang tunggu wisatawan. Dan juga fasilitas pendukung seperti seperti tempat belajar Sejarah seperti perpustakaan dan ruang untuk kegiatan pengajian. Mengingat kawasan wisata religi ini merupakan destinasi yang sangat berpengaruh bagi daerah setempat. Perbaikan infrastruktur diharapkan dapat meningkatkan kualitas kawasan secara keseluruhan. Sehingga diharapkan kawasan wisata religi ini berpotensi sebagai kawasan wisata religi yang terintegritas yang memberikan dampak positif salah satunya meningkatkan pertumbuhan ekonomi Masyarakat, juga bisa memberikan pengalaman spiritual dan menambah wawasan karena adanya tempat untuk belajar Sejarah tentang tokoh-tokoh penyebar agama islam.

Fenomena-fenomena inilah yang mendorong penulis untuk berfikir bagaimana menciptakan kawasan wisata religi yang inovatif dan lebih terintegritas namun tetap mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal seperti warisan budaya, tradisi maupun aspek sejarah yang sudah terkandung di kawasan setempat. Kawasan ini juga nantinya mampu sebagai tempat wisata yang mampu memadukan edukasi tentang sejarah dan spiritual. Didukung dengan adanya fasilitas penunjang yang nantinya akan ditambahkan pada kawasan ini seperti pusat sarana literatur yang berisikan perpustakaan dan museum, aula serbaguna yang luas, digunakan untuk tempat perkumpulan kegiatan rutin dan pengajian wisatawan maupun masyarakat lokal, ruang *public space* yang menyebar di sekitar kawasan, memudahkan wisatawan untuk berkumpul bersama di dalam kawasan. lalu terdapat pusat kegiatan ekonomi yang memiliki area tersendiri nantinya akan memudahkan wisatawan dan Masyarakat lokal untuk melakukan kegiatan ekonomi. Dan tentunya alur sirkulasi pejalan kaki wisatawan nantinya akan lebih teratur jika sudah dilakukan perbaikan infrastruktur yang termasuk penambahan bangunan yang sudah difungsikan telah terlaksana. Perbaikan infrastruktur merupakan pembaharuan yang meningkatkan kualitas kawasan tanpa mengubah fungsi utama kawasan, atau yang kita kenal dengan sebutan Revitalisasi.

Revitalisasi menjadi Inovasi di kawasan wisata religi makam Syekh Maulana Maghribi yang dapat meningkatkan citra dan reputasi kawasan ini tanpa menghilangkan karakter utama maupun fungsi dari kawasan wisata religi tersebut. Revitalisasi pada kawasan wisata religi makam Syekh Maulana Maghribi ini juga sudah pernah dilakukan, namun dalam skala yang masih kecil, sehingga masih sangat memerlukan revitalisasi ini. Adapun konsep yang digunakan dalam revitalisasi

kawasan ini yaitu melalui pendekatan arsitektur berkelanjutan. Yang nantinya akan berfokus menciptakan sebuah kawasan yang ramah lingkungan seperti penggunaan material alam seperti kayu dari daerah setempat, pengelolaan air yang bijak baik dalam pemanfaatan air hujan maupun daur ulang air wudhu untuk menyirami tanaman. Pengurangan emisi karbo juga akan diterapkan pada kawasan ini, nantinya tempat parkir akan dialokasikan di sudut kawasan, sehingga area pusat kawasan akan bebas dengan kendaraan dan pengelolaan sampah dalam kawasan yang harus diperhatikan untuk membantu mewujudkan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman sehingga dapat dilestarikan untuk generasi mendatang.

1.3 RUMUSAN MASALAH

1.3.1 Pembahasan Umum

Bagaimana merevitalisasi kawasan wisata religi yang menarik wisatawan dan mampu untuk memfasilitasi juga mendukung kebutuhan pengguna dari berbagai kalangan di kawasan yang aman dan nyaman ?

1.3.2 Pembahasan Khusus

1. Bagaimana merevitalisasi kawasan wisata religi makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnegero sebagai warisan budaya melalui pendekatan arsitektur berkelanjutan melalui aspek bangunan yang menyatu dengan alam (lokalitas daerah Batang j) ?
2. Bagaimana merevitalisasi kawasan wisata religi makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnegero yang dapat difungsikan tidak hanya sebagai wisata namun juga untuk studi literasi dan sehingga diminati oleh berbagai kalangan yang ingin belajar tentang Sejarah dan budaya?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1 Tujuan

Mewujudkan revitalisasi kawasan wisata religi makam Syekh Maulana Maghribi sebagai warisan budaya yang fungsional selain untuk pariwisata juga mampu untuk melestarikan nilai sejarah, memberikan manfaat baik ekonomi juga social untuk masyarakat setempat juga mampu untuk memperkuat identitas lokal desa Ujungnegero kabupaten Batang. Dengan revitalisasi ini juga diharapkan dapat menarik wisatawan lebih banyak dan memberikan kenyamanan serta sarana edukasi bagi wisatawan nya. Sehingga wisata religi ini tidak hanya untuk sarana pengalaman spiritual dan bertambahnya wawasan pengetahuan edukatif baik Sejarah, tradisi budaya maupun bangunan yang berarsitektur tradisional.

Manfaat juga dapat dirasakan bagi masyarakat lokal diantaranya di sektor pertumbuhan ekonomi yang akan meningkat karena mayoritas pedagang disana adalah penduduk lokal kawasan tersebut.

1.4.2 Sasaran

Menghasilkan revitalisasi kawasan wisata religi makam Syekh Maulana Maghribi sebagai warisan budaya yang memiliki sasaran, mencakup semua kalangan termasuk wisatawan lokal maupun luar daerah yang tertarik untuk berwisata religi maupun Sejarah, Masyarakat lokal juga dapat memanfaatkan ekonomi dan social, selain itu revitalisasi ini juga menyasar pemerintah daerah setempat dalam upaya untuk melestarikan situs wisata bersejarah ini. Sehingga nantinya kawasan ini tetap relevan dan juga bermanfaat bagi banyak kalangan dalam waktu yang lama.

1.5 LINGKUP PEMBAHASAN

1.5.1 Lingkup Pembahasan Substansi

Meliputi ruang lingkup revitalisasi kawasan wisata religi makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnegoro

- Lanskap Site
- Sirkulasi
- Fasilitas Kawasan
- Ruang Hijau
- Penyusunan Massa
- Kualitas Ruang
- Suasana

1.5.2 Lingkup Pembahasan Spasial

Loaksi yang dipilih adalah kawasan wisata makam Syekh Maulana Maghribi yang bertepatan langsung di kawasan wisata Pantai Ujungnegoro kec kradenan kab Batang Jawa Tengah dengan luasan site total 32.000 m². Status dan fungsi lahan ini adalah Sebagian memang kawasan wisata religi dan Sebagian nya lagi merupakan lahan Perkebunan dan lahan kosong/

1.6 METODE PEMBAHASAN

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pembahasan dengan mengumpulkan data dan mempelajarinya berdasarkan pada lingkup substansial dan spasial. Dengan melakukan studi literatur untuk mendapatkan data sekunder yang berhubungan dengan revitalisasi kawasan wisata religi sebagai situs budaya, makam Syekh Maulana Maghribi dan juga pendekatan arsitektur berkelanjutan, untuk kemudian di terapkan dalam revitalisasi kawasan wisata religi makam Syekh Maulana Maghribi sebagai warisan situs budaya di desa Ujungnegoro kabupaten Batang.

1.6.2 Metode Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan melihat data yang telah dikumpulkan kemudian penulis melakukan proses perbandingan atau penggabungan informasi dari berbagai sumber atau aspek untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. dengan objek yang akan dirancang.

1.6.3 Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan guna mendapatkan data langsung di lapangan. Observasi lapangan dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pendataan langsung di lokasi.

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisikan tentang uraian serta penjelasan secara umum tentang isi keseluruhan karya tulis yang terdiri dari penjelasan atau pengertian judul secara rinci, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika kepenulisan dan keaslian penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka berisikan tentang penjelasan dasar dan juga teori yang relevan dengan objek permasalahan yang terdapat dalam revitalisasi kawasan. Adapun teori-teori yang nantinya akan di uraikan meliputi, pengertian objek bangunan pada kawasan, standar sebuah kawasan, tinjauan dari pendekatan judul, studi preseden terkait fungsi bangunan di dalam kawasan atau tema yang sama.

BAB 3 METODE PERANCANGAN

Bab metode perancangan berisikan uraian tentang pola pikir dan langkah yang ditempuh penulis dalam penyusunan konsep tugas akhir, hal ini meliputi dasar pemikiran atau alasan pemilihan tema/pendekatan, alur perancangan alur pola pikir.

BAB 4 ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab Analisa dan Pembahasan berisi proses analisa data dan sintesa untuk menemukan konsep. Pada bagian ini diuraikan lokasi eksisting site, pemilihan site, analisa site, analisa program ruang, dan analisa tema.

BAB 5 DRAF KONSEP PERANCANGAN

Pada Bab draft konsep Perancangan akan diuraikan tahap awal pengembangan sebagai hasil akhir dari bab analisa dan pembahasan, berupa gubahan massa, organisasi ruang makro dan mikro, serta penentuan konsep atau penekanan perancangan. Selain itu pada bab ini terdapat kesimpulan dan saran.

1.8 KEASLIAN PENULISAN

Ditinjau dari beberapa judul tugas akhir dan beberapa karya tulis dari sumber lain, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Hal tersebut dapat terlihat pada tipe bangunan, objek sasaran, konsep maupun pendekatan yang digunakan. Seperti sebagai berikut:

Tabel 1 1 Keaslian Penulis

No.	Judul	Substansi	Perbedaan
1.	Perencanaan dan Perancangan Taman Rekreasi Alam Pantai Ujungnegoro Kabupaten Batang Penulis : Tatang Sontani Tahun : 1996	Rekreasi alam pantai Ujungnegoro Batang kegiatan yang dilakukan divaktu senggang, dimana tujuannya adalah untuk mencari kesenang, ketenangan dan hiburan sebagai pelepas kesibukan rutin sehari-hari agar dapat mengembalikan kesegaran fisik, mental maupun kreatifitas dalam suasana alam pantai. Rekreasi alam pantai akan berkembang dan menarik perhatian wisatawan jika memiliki tiga syarat, yaitu adanya lingkungan dan atraksi wisata yang mempunyai daya tarik, adanya fasilitas untuk menampung kegiatan, dan daerah tersebut mempunyai fasilitas berbelanja.	• Latar Belakang • Tema dan Konsep • Proses Perencanaan • Konsep Bangunan
2.	Revitalisasi Kawasan Banten Lama Sebagai Wisata Ziarah Penulis : Budi Sulisty, Gita Vemilya Many Tahun : 2012	Kawasan bersejarah Banten Lama yang merupakan tempat wisata ziarah yang ramai dikunjungi wisatawan Kawasan ini dahulu merupakan tempat yang menjadi pusat penyebaran agama islam di Jawa Barat yang di bawa oleh Sultan Hasanudin dari Demak. Studi ini bertujuan untuk merevitalisasi Kawasan Bersejarah Banten Lama sebagai wisata ziarah. Dengan adanya revitalisasi kawasan Banten Lama sebagai kawasan bersejarah diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada di kawasan ini serta dapat meningkatkan nilai-nilai dari obyek/situs yang ada di dalamnya.	• Latar Belakang • Tema dan Konsep • Proses Perencanaan • Site yang dipilih
3.	Revitalisasi Kawasan Wiata Rowo Jombor Klaten dengan	Revitalisasi dinilai sebagai langkah yang tepat dalam menangani masalah yang ada di kawasan wisata Rowo Jombor dengan hal ini nilai kawasan wisata	• Latar Belakang • Proses Perencanaan

	Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan Penulis : Rickie Rifa Mahendra Tahun : 2022	Rowo Jombor dapat ditingkatkan dengan peningkatan fungsi kawasan tanpa mengurangi fungsi awal dari kawasan wisata Rowo Jombor. Konsep arsitektur berkelanjutan dinilai dapat meningkatkan efisiensi penggunaan energi serta dapat meningkatkan kualitas hidup dengan cara meningkatkan fungsi desain dengan menghubungkan antara site dan kondisi lingkungan kawasan. P	• Site yang dipilih
--	--	--	---

(Sumber : Analisa penulis 2024)

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LATAR BELAKANG SYEKH MAULANA MAGHRIBI

Syekh Maulana Maghribi merupakan tokoh penting dalam Sejarah penyebaran ajaran agama islam jauh sebelum adanya walisongo. Beliau merupakan Putra dari ulama Persia, Syekh Juaidil Kubro yang pada abad ke 1400-an datang dari negara kamboja untuk menyebarkan ajaran islam di Indonesia khususnya pulau Jawa. Berasal daerah Maghrib, atau Maroko di Benua Afrika bagian Utara. Menurut Sejarawan, Agus Sunyoto, dikabarkan beliau wafat pada tahun 1419. Beliau merupakan tokoh yang membawa pengaruh signifikan dalam perkembangan kebudayaan lokal maupun keagamaan di Pulau Jawa.

Sebagai sosok ulama yang nama nya sangat dikenal pada masanya, kehadiran beliau tentu sangat berpengaruh di daerah sekitarnya. Karena ketika berdakwah beliau menggunakan pendekatan yang bijaksana dalam merespon Masyarakat sekitar pada zaman itu. Dimana budaya lokal yang sudah ada di tempat beliau berdakwah tidak semena-mena dihilangkan, justru beliau lestarikan dengan pendekatan budaya lokal dan juga memasukan ajaran ajaran islam di dalam nya. Contohnya seperti memasukan cerita nabi ke dalam pertunjukan wayang kulit yang merupakan seni pertunjukan khas jawa, penggunaan gaya arsitektur joglo yang merupakan rumah adat jawa, dan juga penghormatan terhadap leluhur yang diadaptasi dari budaya jawa sehingga sekarang lebih dikenal dengan ziarah.

Melalui pendekatan-pendekatan seperti ini lah, Syekh Maulana Maghribi diterima baik dan sangat dihormati di kalangan Masyarakat setempat. Adapun bentuk penghormatan nya adalah setelah beliau wafat masih terdapat tradisi haul yang menjadi rutinitas tahunan dan makam beliau merupakan salah satu pelopor situs wisata religi di Indonesia. Bahkan banyak pendapat yang mengatakan tentang banyaknya petilasan Syekh Maulana Maghribi Hal ini dikuatkan dengan pernyataan dari "Ziarah dan Wali di Dunia Islam" oleh M.C. Ricklefs dan lainnya, sering mencatat bahwa makam yang dihormati mungkin tidak selalu merupakan tempat pemakaman asli, tetapi bisa menjadi simbol pengaruh tokoh tersebut di wilayah itu. Salah satu bentuk petilasan yang terkenal berada di daerah Ujung Negro, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang.

2.2 PENGERTIAN REVITALISASI SITUS WARISAN BUDAYA

Revitalisasi merupakan upaya atau usaha yang dilakukan untuk menghidupkan Kembali kawasan yang sebelumnya kurang terbedaya dalam konsepnya revitalisasi mencakup banyak aspek perbaikan infrastruktur seperti perbaikan akses keluar masuk kawasan mencakup jaringan transportasi dan juga pejalan kaki juga perbaikan fasilitas umum yang mendukung kegiatan sosial pengunjung, pengembangan kegiatan ekonomi yang baru sehingga lebih menarik minat pengunjung dalam berkunjung, penataan ruang kawasan juga sangat peting dalam sebuah revitalisasi karena sebuah

kawasan yang diminati pengunjung merupakan kawasan yang sudah teratur.^{1 4} Seperti memiliki ruang public yang memadai dan lingkungan yang ramah pengunjung yang dapat meningkatkan aktivitas sekitar kawasan menjadi lebih hidup. Revitalisasi juga biasa dilakukan pada kawasan yang sudah sepi pengunjung terlebih seperti situs warisan budaya yang kurang menarik peminat.

Situs warisan budaya merupakan suatu tempat, benda maupun kawasan yang sangat berarti dan memiliki nilai Sejarah tersendiri di suatu daerah, situs warisan budaya sangatlah dilindungi oleh pemerintah karena keberadaannya yang bisa untuk dinikmati dan juga dilestarikan oleh generasi mendatang. Situs warisan budaya sangat penting untuk dilestarikan karena sebuah situs budaya seringkali menjadi ciri khas suatu Masyarakat dalam daerahnya. Dengan melestarikan situs ini, kita juga turut menjaga lingkungan sekitar, yang sering kali berhubungan erat dengan keberadaan situs tersebut. Sehingga nantinya situs warisan budaya menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan dan memberikan manfaat untuk sumber pendidikan dan penelitian, situs warisan budaya juga bisa memberikan wawasan tentang perkembangan masyarakat dan kebudayaan di masa lalu. Namun seringkali Masyarakat ataupun pemerintah kurang memperhatikan keadaan situs warisan budaya karena pergeseran nilai budaya dan moderasi karena perkembangan zaman

Hal ini menjadikan revitalisasi pada situs-situs warisan budaya yang ada di Indonesia sangat diperlukan guna untuk keberlangsungan kondisi situs kedepan nya. Adapun tujuan revitalisasi tidak hanya untuk perbaikan infrastruktur kawasan situs saja, namun revitalisasi diharapkan mampu untuk memberikan kesadaran bagi Masyarakat pentingnya melestarikan sebuah situs guna untuk menjaga keberadaannya dan bisa menjadi daya tarik pariwisata yang berkelanjutan. Dengan demikian revitalisasi menjadi langkah yang krusial bagi pelestarian kondisi situs warisan budaya yang memerlukan perhatian lebih.

Dengan revitalisasi situs warisan budaya akan membawa dampak positif bagi daerah tempat situs berada, bukan hanya itu revitalisasi juga mampu untuk meningkatkan ekonomi suatu daerah melalui pariwisata.

2.3 PENGERTIAN KAWASAN WISATA RELIGI

Kawasan (dari bahasa Jawa Kuno: *kawaśan*, yang berarti daerah *waśa*, dari bahasa Sanskerta: "memerintah") artinya daerah yang memiliki ciri khas tertentu atau berdasarkan pengelompokan fungsional kegiatan tertentu, seperti kawasan industri, kawasan perdagangan, dan kawasan rekreasi.³ kawasan wisata adalah kawasan yang bertujuan untuk pariwisata, di bangun guna untuk menarik pengunjung Dimana berbagai fasilitas seperti *public space* selalu tersedia serta dirancang untuk memberikan pengalaman

⁴ 1 Peter Hall, *Cities in Civilization* (London: Weidenfeld & Nicolson, 1997).

yang menyenangkan dan edukatif bagi pengunjung, sekaligus mendorong perkembangan ekonomi lokal melalui pariwisata.

Sedangkan wisata religi merupakan wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius yang dianut oleh manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya. Namun sering kali ditemui kawasan wisata religi yang kurang memadai dari segi fasilitasnya, seperti public space sebagai ruang tunggu pengunjung serta fasilitas pendukung lainnya seperti mini museum sebagai ajang studi literatur tokoh yang berada di kawasan wisata religi, lalu ada aula untuk pengajian rutin yang turut serta untuk meramaikan kawasan makam.

Hal-hal tersebut perlu diadakan nya perbaikan guna untuk meningkatkan pengalaman pengunjung dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang sejarah dan budaya lokal. Oleh karena itu, perbaikan dan pengembangan fasilitas ini perlu dilakukan agar kawasan wisata religi menjadi lebih menarik dan bermanfaat bagi masyarakat serta pengunjung. Dengan adanya fasilitas yang baik, kawasan ini dapat berfungsi tidak hanya sebagai tempat wisata, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Masyarakat baik lokal maupun nonlocal.

2.4 STANDAR KAWASAN WISATA RELIGI

Kata “wisata” menurut Marsono Fahmi adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata dalam suatu destinasi wisata. Kualitas destinasi atas potensi daya tariknya ditentukan oleh empat hal yaitu : atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan lembaga pengelolaannya.¹

Wisata religi memiliki konsep utama berdasarkan pandangan islam yaitu:

- 1) Wisata Religi sebagai perjalanan ibadah. Fungsi ini dilihat dari rukun islam ke lima, yaitu haji dan umrah ke Baitullah.
- 2) Wisata mempunyai keterkaitan yang erat dengan konsep pengembangan ilmu pengetahuan dan penyebarannya.
- 3) Tujuan terbesar dari perjalanan untuk berdakwah/menyampaikan kepada umat manusia tentang ajaran islam seperti berziarah kemakam ataupun tempat melihat hilal saat menjelang Bulan Ramadhan.
- 4) Perjalanan merupakan media untuk menikmati keindahan alam, merenungkan serta mensyukuri dan mengagungkan Allah sebagai penciptanya. Melalui kegiatan wisata, keimanan seseorang diharapkan akan meningkat. (Wicaksono, 2020).

Lalu berdasarkan kajian studi literatur, wisata religi ideal nya harus memenuhi standar-standar yang biasa digunakan dalam kawasan wisata religi seperti :

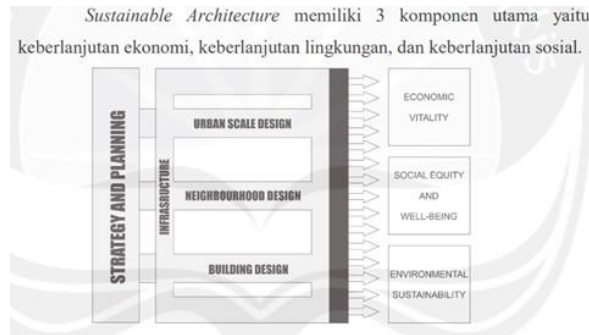
- Fasilitas utama : Keaslian dan kelestarian makam baik dari segi pemeliharaan nya maupun penjagaan religius area makam, seperti bangunan makam yang harus mengandung ornament keagamaan dan ke khas an makam tersebut.
- Fasilitas pendukung yang harus memadai dalam suatu wisata tentunya fasilitas pendukung merupakan aspek penting dalam keberlangsungan wisata tersebut. Pada kawasan wisata religi ini fasilitas pendukung nya meliputi tempat ibadah dan berdoa, toilet, ruang tunggu, serta penambahan fasilitas aula pertemuan juga mini museum untuk mengetahui lebih dalam mengenai tokoh agama setempat. Guna menambah daya tarik tersendiri bagi wisatawan.
- Keamanan dan kebersihan : tersedianya petugas keamanan pada area kawasan merupakan aspek yang perlu diperhatikan, karena membludak nya wisatawan pada hari tertentu bisa mengakibatkan kawaasan yang kurang kondusif. Serta himbauan untuk menjaga kebersihan, fasilitas tempat sampah dan pengolahan sampah yang baik harus selalu di lakukan agar kenyamanan di area kawasan tetap terjaga.
- Pengelolaan lingkungan : meliputi pengelolaan lahan hijau yang tertata dan juga pemanfaatan energi yang sifatnya berkelanjutan perlu di terapkan dalam suatu kawasan wisata religi.
- sPengelolaan aksesibilitas dan lalu lintas kendaraan : lahan parkir yang memadai dan aksesibilitas untuk pejalan kaki dan kendaraan yang terpisah tentu menjadi standar wisata yang memberi kenyamanan pada pengunjung.

2.5 TINJAUAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BERKELANJUTAN

2.5.1 Defnisi Arsitektur Bekelanjutan

Arsitektur Berkelanjutan atau yang dikenal dengan Sustaineble Architecture adalah sebuah pendekatan desain yang memperhatikan aspek kenyamanan penghuni serta dampak sosial dari desain tersebut. Pendekatan ini digunakan dengan tujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan juga meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya alam. Hal tersebut menjadikan arsitektur berkelanjutan bisa menjadi solusi desain yang tidak hanya memenuhi kebutuhan manusia saat ini tetapi juga bisa untuk mempertimbangkan dampak jangka panjang.

Arsitektur berkelanjutan harus mengatasi masalah manusia dalam segi kenyamanan fisik dan mental, kesejahteraan dan estetika. Arsitektur berkelanjutan harus dianggap sebagai desain yang dilakukan sesuai dengan standar prinsip pembangunan ramah lingkungan dan standar yang ditetapkan dengan mempertimbangkan semua masalah yang terkait dengan penggabungan antara lingkungan dan iklim, efisiensi energi, pengelolaan air dan limbah, produktivitas material, dan manajemen bahan baku, preferensi lokal serta penggunaan yang nyaman dan berkualitas (Kamionka, 2019)



Gambar 2.1 Komponen utama arsitektur berkelanjutan
(sumber : *planning and design strategies for sustainable architecture and profit*)

2.5.1.1 Keberlanjutan Ekonomi

Sektor perekonomian dalam suatu kawasan merupakan permasalahan yang kerap terjadi titik keterbatasan dana bisa menjadi kendala utama dalam keberlangsungan dan keberlanjutan suatu bangunan jangka panjang baik dari segi fungsinya maupun perawatannya, khususnya kawasan wisata religi.

Kerusakan hubungan antar lingkungan di dalam kawasan juga banyak disebabkan oleh pengembangan bangunan jangka pendek dan tidak sesuai dengan sasarannya perlunya pengembangan kawasan jangka panjang juga sangat penting dalam konsekuensi perkembangan ekonomi skala kota. (Pitts, 2004.9)

Dalam pengembangan kawasan wisata pembaharuan ekonomi tentu sangat perlu dilakukan. Hal ini selaras dengan penurunan Indeks keuangan islam global atau *Islamic Finance Country Index* (IFCI). Negara Indonesia yang menempati urutan ke 3 dunia. Adanya pembaharuan ekonomi dalam pengembangan kawasan perlu ditingkatkan dengan menekankan penghematan biaya oprasional melalui :



*Gambar 2.2 Global Islamic indicator ranking 2022
 (sumber : Laporan Ekonomi dan Keuangan Syariah bank Indonesia 2022)*

- penciptaan nilai ekonomi jangka Panjang melalui revitalisasi dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan.
- efisiensi penggunaan sumber daya yang hemat energi seperti penggunaan cahaya alami, penggunaan material lokal, penggunaan panel surya, dan sistem ventilasi alami. Sistem air yang efisien juga dapat menekan biaya perawatan jangka panjang sementara itu sertifikasi hijau juga dapat meningkatkan reputasi dan nilai properti. Meskipun investasi awal untuk teknologi yang digunakan dalam pendekatan arsitektur berkelanjutan lebih tinggi namun penghematan jangka panjang pada energi dan juga perawatannya menjadikan proyek ini lebih menguntungkan.
- bangunan yang berkelanjutan juga mengurangi resiko yang berdampak kepada finansial melalui kepatuhan terhadap regulasi lingkungan yang terus berkembang keberlanjutan ekonomi dalam pendekatan arsitektur berkelanjutan ini juga menciptakan sinergi efisiensi nilai investasi dan juga stabilitas jangka panjang di kawasan tersebut.

2.5.1.2 Keberlanjutan Sosial

Keberlanjutan sosial dalam arsitektur berkelanjutan adalah sebuah prinsip utama yang sangat penting dan juga mempertimbangkan dampak sosial di luar bangunan tersebut. Dampak sosial di luar bangunan meliputi kesejahteraan manusia, sistem transportasi, alur pejalan kaki, tata letak kawasan, dan pola bangunan di dalam kawasan. Dalam membangun sebuah kawasan perlu terdapat tiga skala dasar pengembangan yaitu the region, the neighborhood, dan the building.

- 1) The region merupakan perbandingan antara kota, wilayah, dan (Williams, 2007) masyarakat, dimana pembangunan masa depan harus mengerti pengembangan ruang yang akan dibangun dengan

besaran kota lokasi dan hubungannya dengan kota. The region pada suatu kawasan berfokus terhadap

- a) Konektivitas: meliputi jaringan transportasi umum jalan sekitar kawasan dan juga infrastruktur pejalan kaki yang mana sangat penting untuk menyediakan rute yang mudah bagi wisatawan.
- b) Pelestarian budaya dan lingkungan dalam suatu kawasan sangat penting untuk melestarikan landscape alam juga warisan budaya yang mana harus menghormati tradisi lokal dan juga menjaga lingkungan alami.
- c) Pengembangan infrastruktur kawasan wisata : seperti menambahkan fasilitas pendukung meyakini mini museum ruang aula untuk berbagai fungsi, dan juga public space yang menunjang kegiatan wisatawan.

2) The neighborhood

Pada skala lingkungan dalam sebuah pendekatan arsitektur berkelanjutan penataan ruang yang harus menciptakan pengalaman wisatawan dan juga meningkatkan interaksi sosial yang berada di dalam kawasan wisata. Adapun fokusnya yakni bagaimana orang bergerak dan juga berinteraksi dalam lingkup yang lebih kecil.

- a) Jalan dan ruang publik yang bisa menjadi pusat pertemuan bagi para pengunjung atau wisatawan dan tempat di mana orang bisa berinteraksi dan berkumpul sesudah mengunjungi tempat wisata tersebut. Ruang ini bisa diisi dengan fasilitas seperti tempat duduk, gazebo dan ruang terbuka hijau untuk menciptakan keteduhan.
- b) Zonasi yang sudah teratur zonasi yang diperlukan untuk kawasan wisata religi ini adalah zonasi yang bisa membedakan antara zona komersial dan juga zona sakral di mana zona sakral harus selalu dijaga ketenangannya, sementara zona komersial akan diisi dengan pusat kegiatan ekonomi di mana ada toko-toko, cafe dan juga warung atau restoran yang berada agak jauh dari zona sakral untuk menjaga suasana religius di kawasan wisata religi.
- c) Sirkulasi dan aksesibilitas : akses yang baik untuk pejalan kaki di semua kalangan, baik orang tua, anak muda ataupun anak-anak juga disabilitas merupakan hal penting dalam akses suatu kawasan, di mana dalam perencanaan harus menyediakan jalur ramah bagi pejalan kaki, ramp, dan tempat duduk juga istirahat di sepanjang rute.

3) The building

Pada skala bangunan terfokus pada desain meliputi fasilitas tempat ibadah dan fasilitas penunjang lainnya seperti aula, mini museum dan area publik dalam kawasan wisata religi harus memperhatikan beberapa hal meliputi

Pendekatan Arsitektur nya : ancaman pada lingkungan tidak hanya akibat ulah manusia, melainkan juga akibat meledaknya populasi manusia terutama pada negara-negara berkembang dengan standar kehidupan rendah (Sassi, 2006).

Hadirnya Kawasan dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan juga merupakan salah satu cara untuk meminimalisir dampak negatif bagi lingkungan dari sebuah pembangunan dengan cara efisiensi dan bijak dalam penerapan material, energi dan pengolahan ruang. Karena setiap kita merencanakan pembangunan akan berdampak pada generasi mendatang, maka kesadaran akan peduli lingkungan perlu diterapkan dalam mendesain bangunan (Tanuwidjaja, 2012).

penerapan arsitektur berkelanjutan dalam kawasan juga mempertimbangkan fungsi kawasan yang menjadi objek wisata religi. hal ini berkaitan dengan pembangunan yang nantinya akan dilakukan, dimana pembangunan sangat memungkinkan wisatawan yang berkunjung menjadi sedikit terganggu. dengan menggunakan konsep arsitektur berkelanjutan ini nantinya akan lebih bertahan lama karena penggunaan material dan juga penerapan desain yang sudah dirancang untuk bisa di lestarikan dan di pertahankan di generasi mendatang.

Dalam keberlanjutan sosial untuk skala bangunan juga dapat di tuangkan dalam desain yang ramah disabilitas dan juga ramah Wanita untuk kenyamanan wisatawan dalam berkunjung ke kawasan wisata tersebut.

Fasilitas penunjang yang ada didalam kawasan termasuk mini perpustakaan dan public space menggunakan prinsip ramah lingkungan seperti pencahayaan alami yang efisien, material lokal yang berkelanjutan dan ventilasi alami untuk menghemat penghawaan buatan.

2.5.1.1 Keberlanjutan Lingkungan Hidup

Keberlanjutan lingkungan hidup di dalam suatu kawasan dapat di pengaruhi oleh sebuah bangunan seperti yang tertulis dalam buku *Energy & Environmental Issues for the practicing architect* yang ditulis oleh Ian C. Ward dijelaskan bahwa Desain bangunan merupakan peran penting dalam efisiensi pemanfaatan energi yang ada di lingkungan terhadap bangunan yang akan di bangun, beberapa hal yang dapat direncanakan adalah :

- Plan Form Rencana bentuk menjadi sangat signifikan dalam efisiensi energi pada desain, ketinggian bangunan akan mempengaruhi penggunaan cahaya buatan maupun pengaturan suhu buatan. Jika ketinggian bangunan mencapai 6 meter dapat mengambil keuntungan dari pencahayaan alami dan ventilasi alami.

- Orientation Orientasi hadap bangunan mempengaruhi dalam penerimaan panas matahari dan cahaya matahari yang masuk ke dalam bangunan.
- Glazing Ratio Rasio penggunaan kaca menjadi berpengaruh terhadap fasad bangunan sendiri. Jendela dan penggunaan kaca merupakan bagian dari pengaturan cahaya, suhu yang masuk ke dalam bangunan. Keseimbangan mengikuti fungsi dari orientasi, lokasi, halangan dan kebutuhan pengguna. Umumnya antara rasio 25%-45% dianggap sebagai penggunaan yang optimal dan juga tergantung dari beberapa faktor yaitu desain jendela untuk menahan panas matahari, desain jendela untuk menahan sinar matahari dan desain jendela yang dapat mengoptimalkan kebutuhan udara alami. (Ward, 2004, p. 15)

Selain faktor bangunan, Keberlanjutan lingkungan hidup juga dapat dipengaruhi dengan berinteraksi dengan ekosistem lokal, konsumsi sumber daya, dan dampak lingkungan secara keseluruhan. Adapun cara yang dapat ditempuh dari interaksi dengan ekosistem yakni

- Efisiensi energi Dimana dalam bangunan menggunakan ventilasi alami (banyaknya bukaan), sumber penerangan buatan yang minim untuk menghemat energi dan pemasangan panel surya sebagai pembantu energi Listrik
- Pengelolaan air yang bijak pada kawasan dimana air hujan dan air bekas wudhu dapat ditampung untuk penyiraman taman, sistem irigasi yang cerdas, keran otomatis dan toilet hemat air
- Ruang terbuka hijau yang memadai juga turut serta dalam keberlanjutan lingkungan. Ruang hijau tentu sangat berguna untuk kenyamanan udara di sekitar kawasan dan juga penghawaan alami sehingga kawasan menjadi asri.

2.5.2 Pendekatan Desain Pada Kawasan

2.5.2.1 Arsitektur lokalitas

Arsitektur lokalitas dipilih menjadi pendekatan desain pada kawasan wisata religi yang diambil dari Analisa site dimana site terletak di Desa Ujungnegoro Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang Jawa Tengah merupakan situs kawasan warisan budaya dan kawasan yang masih berada dalam pulau jawa yang terkenal dengan bangunan tradisional dan beragam tradisi budayanya. Karena kawasan ini masih menjadi situs kawasan warisan budaya dan letaknya yang berada di daerah pesisir pantai dimana iklim dan suhu disana pasti lebih panas sehingga pengambilan pendekatan arsitektur Lokalitas digunakan agar dapat mengatasi permasalahan yang terdapat dalam kawasan, Dimana budaya dan tradisi masih sangat kental dan merambat dalam bentuk sebuah bangunan di lingkup kawasan yang kebanyakan berbentuk joglo jawa tengahan. Dan pendekatan desain arsitektur Neo Vernakuler juga mengedepankan

pertimbangan terhadap penghawaan, pencahayaan, orientasi bangunan, penghawaan cross ventilation, konfigurasi ruang yang berorientasi pada matahari, penggunaan material lokal, gubahan yang mengandung aspek tradisional, pemanfaatan vegetasi dan konsep ruang terbuka.

Arsitektur lokalitas merupakan bentuk kemajuan dari arsitektur post modern, alat yang bisa mencegah dari pengaruh bentuk gaya gaya kapitalis dengan kata sederhananya dari sebuah desain yang dirasa monoton atau biasa saja. Sehingga dengan arsitektur lokalitas akan menghadirkan kembali identitas atau citra khas dari sebuah daerah dengan suasana yang lebih segar atau baru. Sesuatu yang menarik dalam lokalitas ialah dapat menghasilkan berbagai macam bentuk perbedaan dengan ciri khas yang tercipta dari lokalitas tersebut lahir dan berkembang.⁵

Kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah dikenal dengan kabupaten yang memiliki hutan luas dikenal dengan alas roban yang memiliki banyak jenis kayu, salah satu nya adalah kayu jati. Selain itu kabupaten Batang juga memiliki rumah adat khas yang atap nya berbentuk limasan, limasan kabupaten Batang dikenal dengan limasan yang masih tradisional di daerah pegunungan nya. Dan juga terdapat limasan yang sudah di kombinasikan dengan modern, yang memiliki ciri berupa rumah yang beratap bentuk limasan dan material bangunan berupa kayu, bambu, ijuk, batu, genteng tanah liat tanah dan bata tanah.

Arsitektur lokalitas khas daerah Batang digunakan sebagai pendekatan desain bangunan yang berada di kawasan makam syekh Maulana Maghribi sebagai wisata religi yang mana diambil bentuk atap limasan dan material sebagai respon dari bentuk bangunan yang mengambil aspek lokalitas setempat. Selain itu aspek lokalitas dari Lokasi site juga di gunakan, site yang berada di daerah pesisir Batang tepatnya di daerah Ujungnegoro direspon dengan pengaplikasian ornament ombak pada detail fasad bangunan dan respon high selling pada tinggi bangunan yang bertujuan untuk memberikan kesan sejuk pada bangunan yang berada di pesisir Pantai.

2.5.2.1 Arsitektur Ramah difabel

Differently abled people (difabel) atau orang yang memiliki kemampuan berbeda, difabel sendiri memiliki pengertian yakni hilangnya atau keterbatasan individu dalam berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari di masyarakat, bukan saja semata-mata karena gangguan fisik atau psikis melainkan juga akibat adanya halangan-halangan sosial yang turut berkontribusi. Sehingga individu difabel tentu memiliki kebutuhan yang berbeda dengan individu normal.

Sebuah kawasan wisata tentu sangat penting untuk memperhatikan kenyamanan fasilitas wisatawan dari berbagai kalangan.

⁵ Sumber : Studi Pemetaan Industri Kreatif Departemen Perdagangan 2007, yang diambil dari Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2005 (Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025, 2008))

fasilitas yang memadai dan memudahkan kegiatan sosial para penyandang difabel dengan masyarakat normal masih minim. Arsitektur ramah difabel juga memiliki hubungan yang sangat erat dengan pembaharuan social dalam prinsip arsitektur berkelanjutan. Keberlanjutan social ini memastikan bahwa bangunan dan ruang public yang berada dalam kawasan dapat mendukung semua kegiatan social dan kesejahteraan wisatawan semua kalangan, termasuk kelompok wisatawan yang rentan seperti difabel.

Dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung disebutkan bahwa penyediaan fasilitas dan aksesibilitas bagi penyandang cacat dan lanjut usia merupakan sebuah keharusan bagi semua gedung, kecuali tempat tinggal. Tidak sampai disitu saja, pada peraturan yang sama menjelaskan juga aksesibilitas pada bangunan gedung harus meliputi jalan masuk, jalan keluar, hubungan horizontal antar ruang. Juga hubungan vertikal dalam bangunan gedung dan sarana transportasi vertikal, serta penyediaan evakuasi bagi pengguna gedung termasuk kemudahan mencari, menemukan, dan menggunakan alat pertolongan dalam keadaan darurat bagi penghuni terutama bagi para penyandang disabilitas.

Sehingga nantinya pada fasad bangunan kawasan akan dipikirkan secara detail, perencanaan ini tidak luput dengan standar ukuran penyandang difabel yang perlu diperhatikan. Standar ukuran tersebut diperoleh dari Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 30/Prt/M/2006 tentang pedoman teknis fasilitas dan aksesibilitas pada bangunan gedung dan lingkungan. Komponen – komponen yang harus di perhatikan, adalah jalur pedestrian kawasan, area parkir, ramp, toilet, area wudhu dan area duduk public space pada kawasan.

1. Jalur pedestrian yang dilengkapi rambu dan marka sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.30/PRT/M/2006, jalur pedestrian harus dilengkapi dengan *guidance block* untuk mengarahkan tunanetra dan tempat duduk yang mengelilingi kawasan wisata religi. Tempat duduk terdapat pada setiap 9 meter.



Gambar 2 3 Standar Jalur pedestrian (sumber : Internet)

Kondisi permukaan jalur yang rata juga, stabil dan juga tidak licin juga menjadi aspek penting untuk jalur pedestrian gunanya untuk

memudahkan pengguna kursi roda, pejalan kaki dengan tongkat, atau orang dengan mobilitas terbatas. Hindari adanya kerikil atau celah besar yang bisa menyebabkan tersandung.

Tidak hanya itu jalur pesertrian yang ramah difabel harus dilengkapi dengan fasilitas rambu atau markah yang tersebar diseluruh area kawasan seperti Arah dan tujuan jalur pedestrian KM/WC umum, telepon umum Parkir khusus penyandang disabilitas, nama fasilitas dan tempat dan ATM.

Setiap rambu yang digunakan :

- Rambu yang berupa gambar dan simbol sebaiknya dengan sistem cetak timbul, sehingga yang mudah dan cepat ditafsirkan artinya
- Rambu yang menerapkan metode khusus (misal: pembedaan perkerasatanah, warna kontras, dll);
- Karakter dan latar belakang rambu dibuat dari bahan yang tidak silau.
- Proporsi huruf atau karakter pada rambu harus mempunyai rasio lebar dan tinggi antara 3: 5 dan 1:1, serta ketebalan huruf antara 1: 5 dan

1:10



Gambar 2 4 Simbol Penunjuk Arah (Sumber : peraturan Menteri PU no: 30/Prt/M2006)

2. Tempat parkir

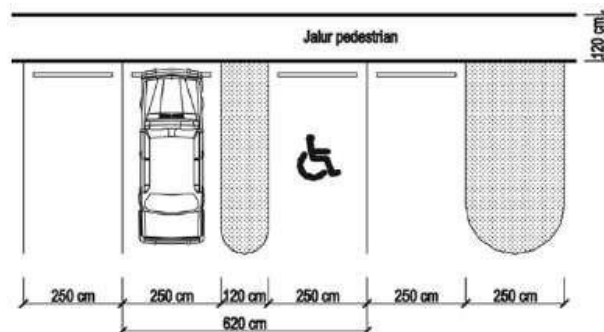
Sering terjadinya kendala bagi area parkir khusus difabel adalah minimnya lahan parkir sehingga yang menjadikan area parkir sempit dan tidak memenuhi standar ukuran parkir yang ramah difabel. Masalah lain juga jarak antara parkir dan bangunan di pusat kawasan tergolong jauh yang menjadikan wisatawan terkhusus yang menyandang disabilitas kurang nyaman. Untuk mempermudah aksesibilitas difabel, maka letak parkir khusus difabel didekatkan dengan pintu masuk. Ukuran tempat parkir difabel juga mengikuti standart yang ada, yaitu parkir memiliki ukuran yang lebih luas untuk sirkulasi kursi roda.

- Tempat parkir penyandang cacat terletak pada rute terdekat menuju bangunan/ fasilitas yang dituju, dengan jarak maksimum 60 meter;
- area parkir khusus penyandang cacat ditandai dengan simbol tanda parkir penyandang cacat yang berlaku;
- Pada lot parkir penyandang cacat disediakan ram trotoir di kedua sisi kendaraan;
- Ruang parkir mempunyai lebar 370 cm untuk parkir tunggal atau 620 cm untuk parkir ganda dan sudah dihubungkan dengan ram dan jalan menuju fasilitas- fasilitas lainnya.

Tabel 2.1 Tabel Jumlah Tempat Parkir Aksesibel Pada Parkir Umum

3. KETENTUAN PARKIR	KETENTUAN MINIMUM
Lot parkir yang ada	Lot parkir aksesibel
50 lot pertama	1 buah
50 lot berikutnya	1 buah
Setiap 200 lot parkir yang ada	1 buah

(Sumber : peraturan Menteri PU no: 30/Prt/M2006)



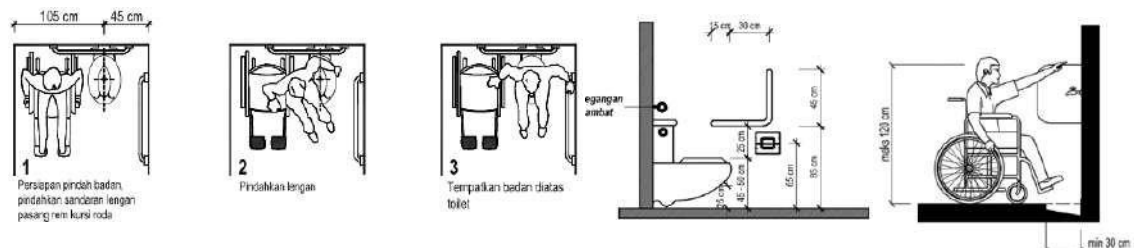
Gambar 2.5 Rute Aksesibilitas dari Parkir (Sumber : peraturan Menteri PU no: 30/Prt/M2006)

3. Toilet dan Area Wudhu

Toilet pada umumnya berukuran kecil dan tidak dapat dilalui dengan kursi roda. Selain itu, kemungkinan besar lantai yang menjadi basah akan sangat membahayakan difabel terutama pengguna tongkat. Untuk mempermudah difabel, toilet dibuat dengan ukuran yang lebih besar

dan sesuai standart. Selain ukuran ruang lebih yang besar, toilet juga dilengkapi dengan pegangan agar lebih aman.

4.



Gambar 2 6 Analisa Ruang Gerak Toilet (Sumber : peraturan Menteri PU no: 30/Prt/M2006

- Toilet atau kamar kecil umum yang aksesibel harus dilengkapi dengan tampilan rambu/symbol dengan sistem cetak timbul "Penyandang Cacat" pada bagian luarnya.
- Ketinggian tempat duduk kloset harus sesuai dengan ketinggian pengguna kursi roda sekitar 45-50 cm.
- Toilet atau kamar kecil umum harus dilengkapi dengan pegangan rambat/*handrail* yang memiliki posisi dan ketinggian disesuaikan dengan pengguna kursi roda dan penyandang cacat yang lain. Pegangan disarankan memiliki bentuk siku-siku mengarah ke atas untuk membantu pergerakan pengguna kursi roda.
- Letak kertas tissue, air, kran air atau pancuran/*shower* dan perlengkapan- perlengkapan seperti tempat sabun dan pengering tangan harus dipasang sedemikian hingga mudah digunakan oleh orang yang memiliki keterbatasan- keterbatasan fisik dan bisa dijangkau pengguna kursi roda. Bahan dan penyelesaian lantai harus tidak licin.

- Pintu harus mudah dibuka dan ditutup untuk memudahkan pengguna kursi roda.
- Kunci-kunci toilet atau grendel dipilih sedemikian sehingga bisa dibuka dari luar jika terjadi kondisi darurat.
- Pada tempat-tempat yang mudah dicapai, seperti pada daerah pintu masuk, dianjurkan untuk menyediakan tombol bunyi darurat (*emergency sound button*) bila sewaktu-waktu terjadi sesuatu yang tidak diharapkan.

2.6 STUDI PRESEDEN

KAWASAN WISATA RELIGI MAKAM SUNAN KUDUS

Pemilihan kawasan wisata religi makam jafar shadiq atau yang dikenal dengan sunan kudus sebagai studi presedent adalah karena objek kawasan ini berfokus pada kegiatan pengunjung yang melakukan tradisi berziarah yang mana tradisi berziarah ini juga merupakan kegiatan yang dilakukan di kawasan wisata religi makam Syekh Maulana Maghribi sehingga hal tersebut sangat berhubungan dengan kesamaan kawasan wisata religinya. Selain itu kawasan wisata religi makam sunan kudus merupakan sebuah wisata religi yang tidak pernah sepi pengunjung baik di hari-hari biasa maupun hari besar islam. Menurut yayan staf divisi humas wisata religi makam sunan kudus menyebutkan bahwa hari-hari biasa jumlah pengunjung berkisar rata-rata 2500-3000 / hari sedangkan pada momen Ramadhan menunjukkan peningkatannya cukup signifikan. Kenaikannya cukup mencapai 4.000-5.000 orang perhari bahkan lebih.

Kawasan wisata religi makam sunan kudus tidak hanya dikenal dengan keramaian pengunjung yang berziarah ke makamnya saja namun bangunan Menara dan masjid juga merupakan bangunan ikonik yang menjadi daya tarik wisatawan. Keunikan arsitektur nya juga namun nilai Sejarah dan tradisi budaya jawa yang masih melekat erat di kawasan ini.



Gambar 2 7 lokasi kawasan makam sunan kudus (sumber : Analisa penulis)

- a. Nama objek : Kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kudus
- b. Alamat : Gg. Kauman, Pejaten, Kauman, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah
- c. Luas bangunan : 3.000m²
- d. luas kawasan : 8.000m²

kawasan makam sunan kudus memiliki satu akses pintu masuk utama dari jalan Menara, yang berada tepat di sebelah kanan Menara kudus. Namun juga terdapat pintu masuk lain dari gang-gang di sekitar kawasan yang terhubung langsung masuk ke kawasan makam.



Gambar 2 8 Pintu masuk area kawasan wisata makam sunan kudus (Sumber : Dokumentasi penulis)

Setelah melalui pintu utama makam maka pengunjung akan melewati beberapa gapura dengan bangunan khas arsitektur tradisional yang bercorak hindu budha yang menjadikan bentuk dari berbagai bangunan di kawasan makam ini memiliki ciri khas yang mencerminkan akulturasi kebudayaan hindu budha.

Adapun kawasan makam sunan kudus terdiri dari beberapa bangunan yakni

1. masjid Menara kudus
menjadi ikon utama kawasan ini, masjid yang memiliki nilai Sejarah yang tinggi karena dibangun oleh sunan kudus pada tahun 1549M.



Gambar 2 9 Masjid Menara kudus di kawasan makam (Sumber : Dokumentasi penulis)

dengan bentuk Menara yang menyerupai candi peninggalan hindu-budha yang dihiasi dengan ornament khas jawa kuno dan ukiran. Hal ini menunjukkan bahwa sunan kudus melakukan dakwah dalam menyebarkan ajaran islam melalui pendekatan budaya lokal.

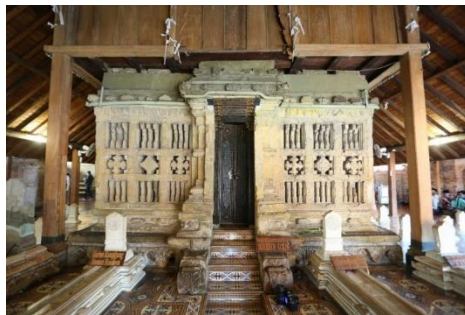
2. Gapura paduraksa



Gambar 2 10 Gapura Paduraksa akses utama menuju makam (Sumber : Dokumentasi penulis)

adalah gapura atau gerbang yang difungsikan untuk akses utama menuju makam. Gapura ini dinilai unik karena bentuknya khas arsitektur khas hindu-budha di jawa yang berbentuk elemen paduraksa.

3. Makam sunan kudus



Gambar 2 11 Makam Sunan Kudus (Sumber : Dokumentasi penulis)

merupakan bangunan inti dari kawasan ini. Makam ini menjadi tujuan utama para pengunjung dari berbagai daerah mendatangi kawasan ini karena sunan kudus memiliki peran penting dalam penyebaran agama islam di daerah kudus jawa Tengah. Dengan pendekatan toleransi dan akulturasi budaya yang beliau gunakan juga memberikan kesan penghormatan terhadap tradisi kearifan lokal Masyarakat setempat.

4. Pendopo dan langgar



Gambar 2 12 Pendopo di dalam kawasan makam sunan kusus (sumber : dokumentasi penulis)

Tempat ini digunakan untuk tempat beristirahat pengunjung dan kegiatan keagamaan, tempat ini merupakan bangunan terbuka dengan atap joglo dan tiang kayu yang besar mencerminkan arsitektur tradisional khas Jawa.

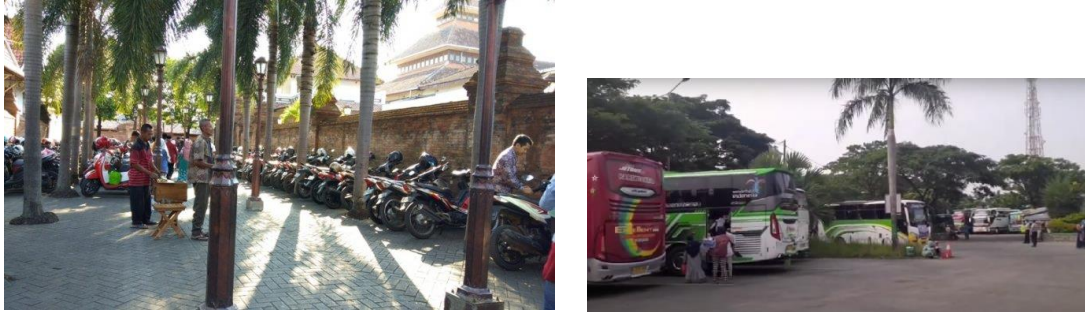
5. Sentra pusat oleh-oleh, kerajinan dan kuliner



Gambar 2 13 Pusat Oleh-oleh di sekitar kawasan (Sumber : dokumentasi penulis)

Sentra ini dipenuhi dengan kios kios pedagang baik pusat oleh-oleh, kerajinan dan makanan khas dari kusus. yang memenuhi area di luar kawasan makam , sehingga tidak mempengaruhi aktivitas pengunjung yang sedang melakukan aktivitas di makam seperti berzilah ataupun sholat.

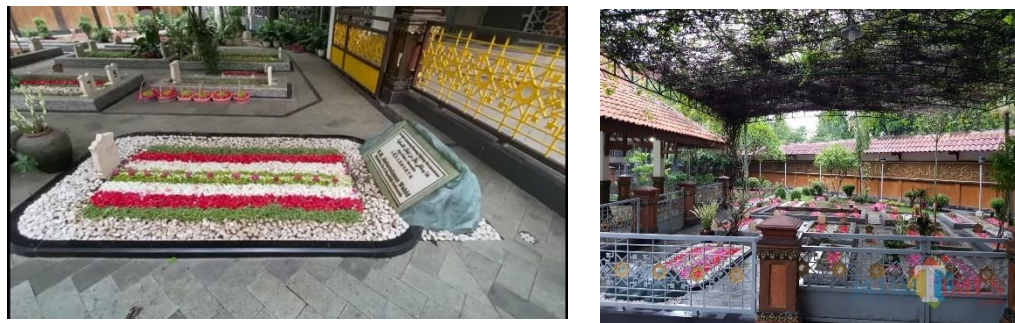
6. Parkir kawasan



Gambar 2 14 Parkir kendaraan yang tersedia di kawasan makam sunan kusus (Sumber : Dokumentasi penulis)

KAWASAN WISATA RELIGI MAKAM ABDURAHMAN WAHID (GUSDUR)

Pemilihan kawasan wisata religi makam Abdurahman Wahid atau yang dikenal dengan gusdur yang menjabat sebagai presiden RI ke 4 sebagai studi presedent adalah karena objek kawasan ini memiliki kesamaan kegiatan pengunjung yang melakukan tradisi berziarah yang mana tradisi berziarah ini juga merupakan kegiatan yang dilakukan di kawasan wisata religi makam Syekh Maulana Maghribi sehingga hal tersebut sangat berhubungan dengan kesamaan kawasan wisata religinya. selain itu kawasan wisata religi makam gusdur merupakan sebuah wisata religi yang tidak pernah sepi pengunjung baik di hari-hari biasa maupun hari besar islam. Menurut masyarakat setempat abdurahman wahid merupakan tokoh besar di Indonesia yang banyak dikenal di kalangan Masyarakat, beliau adalah putra dari KH.Hasyim asyari yang merupakan tokoh dari pendiri Nahdlatul Ulama. Abdurahman wahid juga pernah menjabat sebagai presiden RI ke 4.



Gambar 2 15 Kawasan makam gusdur dan keluarga (Sumber : Dokumentasi penulis)

Hal ini menjadikan kawasan makam gusdur selalu diramaikan oleh pengunjung menurut humas setempat pengunjung yang mendatangi kawasan makam gusdur mencapai rata rata 1000 orang/hari. Namun jumlah pengunjung bisa meningkat drastis ketika ada hari besar ataupun haul dari

gusdur. Hal tersebut menjukan penghormatan Masyarakat terhadap tokoh gusdur dan ajaran-ajaran nya.

Kawasan wisata religi makam gusdur tidak hanya dikenal dengan tokoh nya yang sudah pupoler namun juga adanya faktor fasilitas pendukung juga mempengaruhi keramaian dari kawasan wisata religi ini seperti ruang istirahat, kedai makanan dan minuman, penginapan, taman dan ruang terbuka juga terdapat museum yang berisi banyak Sejarah tentang ajaran islam di Indonesia.



Gambar 2 16 Lokasi kawasan wisata religi makam gusdur (Sumber : Analisa penulis)

- e. Nama objek : Kawasan Wisata Religi Makam Abdurahman Wahid (Gusdur)
- f. Alamat : Jl. Irian Jaya Tebuireng No.10, Cukir, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur
- g. Luas bangunan : 21.000m²
- h. luas kawasan : 35.000m²

kawasan makam gusdur memiliki akses pintu masuk utama di sebelah barat yang terhubung langsung dengan area parkir bus kawasan makam, kemudian sekitar 8 menit berjalan barulah sampai paa pintu masuk kawasan makam gusdur yang bisa di jangkau dengan berjalan kaki.



Gambar 2 17 Pintu masuk utama kawasan dan area makam gusdur dan keluarga (Sumber : Dokumentasi penulis)

bentuk gerbang utama akses masuk kawasan dan gerbang menuju akses masuk area makam memiliki bentuk yang selaras yakni dengan menggunakan gapura berbentuk kotak yang memiliki ornamen yang khas timur tengah yang dipadukan dengan miniatur al quran di bagian atas gapura yang menandakan bahwa al quran adalah kitab suci agama islam yang agung.

Selanjutnya sirkulasi pedestrian pada kawasan ini juga memberikan kenyamanan bagi para pengunjung. Dari jalur sirkulasi pedestrian setelah parkir hingga ke jalur pedestrian area dalam kawasan makam. Jalur antara masuk dan keluar yang di bedakan serta dilengkapi pembatas seperti kotak amal dan pembatas besi di jalur pedestrian nya , juga memiliki luasan yang terbilang cukup untuk pejalan kaki pengunjung kawasan.



Gambar 2 18 Area pedestrian kawasan makam gusdur (Sumber : Dokumentasi Internet)

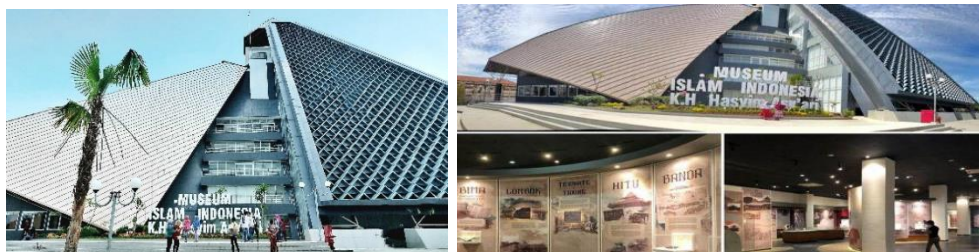
Aspek fasilitas pendukung yang menjadikan kawasan makam gusdur banyak diminati pengunjung diantaranya :

1. Museum islam Indonesia



Gambar 2 19 Museum islam Indonesia Tebuireng Jawa Timur (Sumber : Dokumentasi Internet)

Museum yang Lokasi nya berada di kawasan makam gusdur ini letaknya berada tepat setelah parkir bus kawasan atau bagian depan. Dengan letak yang strategis ini dapat dengan mudah dijangkau oleh pengunjung yang ingin menikmati keindahan museum dan juga belajar lebih dalam mengenai Sejarah peradaban islam.



Gambar 2 20 Museum islam Nusantara Tebuireng Jawa Timur (Sumber : Dokumentasi Internet)

Arsitektur dari bangunan museum ini memiliki ciri khas gaya arsitektur islam-modern yang dituangkan dalam desain modern yang memiliki garis-garis geometris yang tegas dan bentuk struktur yang simetris. Penggunaan motif Islami pada beberapa pintu dan jendela menambah nuansa estetika seni islam.



Gambar 2 21 Area museum islam Nusantara Tebuireng Jawa Timur (Sumber : Dokumentasi Internet)

Bangunan museum ini juga merupakan bangunan yang memberikan space untuk ruang hijau baik di dalam maupun luar ruangan menciptakan suasana yang cocok untuk refleksi dan bisa untuk menciptakan sirkulasi udara alami yang masuk ke dalam bangunan.



Gambar 2 22 Area museum islam Nusantara Tebuireng Jawa Timur (Sumber : Dokumentasi Internet)

Bagian dalam interior pada museum ini juga difungsikan sebagai media edikasi yang berbentuk seperti pameran dengan histories sejarah yang melekat pada penggunaan ruang display yang luas, dinding-dinding yang memuat mural sejarah, dan pencahayaan yang menyoroti koleksi penting. Ruangan museum ini juga sudah dilengkapi dengan communal space seperti bangku yang difungsikan untuk tempat beristirahat pengunjung yang mengunjungi museum.

2. Parkir area kawasan

parkir area kawasan makam gusdur ini memiliki kapasitas kendaraan yang terbilang luas. Lahan parkir yang terpisah antara kendaraan besar, sedang dan kecil ini memudahkan pengunjung dalam mencari area parkir. Karena parkir khusus bus besar berada tepat di sebelah kanan pintu masuk kawasan yang diperuntukan untuk rombongan pengajian maupun pondok pesantren dari luar kota yang mayoritas menggunakan bus. Letak parkir kendaraan sedang seperti mobil pribadi dan juga motor berada tepat di sebelah kiri kawasan yang diperuntukan untuk rombongan keluarga yang sedang melakukan ziarah.



Gambar 2 23 Area parkir kawasan makam gusdur (Sumber : Dokumentasi Internet)

3. Area kuliner dan pusat oleh oleh makam

Area kuliner dan pusat oleh-oleh adalah fasilitas yang wajib keberadaannya disebut kawasan wisata religi, karena selain untuk berziarah pengunjung pasti ingin membeli cendera mata dan merasakan kuliner khas kawasan setempat.



Gambar 2 24 Area kuliner dan pusat oleh-oleh kawasan (Sumber : Dokumentasi Internet)

Seperti di kawasan makam gusdur, area pusat oleh-oleh dan kuliner terjejer sangat Panjang yang bertepatan di area sirkulasi pedestrian pengunjung, letak nya yang berada di samping jalur masuk dan keluar menjadikan pusat oleh-oleh dan kuliner ini sangat mudah dijangkau oleh pengunjung. Namun sangat disayangkan terkadang pengunjung memerlukan banyak waktu untuk memilih souvenir dan barang-barang lain nya Lokasi yang kelihatan nya strategis ini malah menjadi terganggunya aktivitas pedestrian nya karena terjadi penumpukan pengunjung saat membeli sesuatu.

4. Area penginapan sekitar kawasan makam



Gambar 2 25 Penginapan di sekitar kawasan makam (Sumber : Dokumentasi Internet)

Penginapan sederhana juga banyak tersebar di area kawasan makam gusdur, penginpan ini diperuntukan untuk pengunjung yang datang dari luar kota dan ingin singgah dahulu di daerah setempat. Penginapan ini juga bisa diperuntukan untuk walisntri yang sedang menjenguk anak nya di pesantren tebuireng mengingat letak pesantren juga berada dalam kawasan makam gusdur.

5. Masjid kawasan



Gambar 2 26 Masjid di kawasan makam (Sumber : Dokumentasi Internet)

Masjid di kawasan makam gusdur ini memiliki kapasitas yang terbilang cukup luas, dan terdapat beberapa musholla yang tersebar di area kawasan untuk menunjang fasilitas ibadah pengunjung makam.

6. Monumen At-Tauhid



Gambar 2 27 Monumen At-Tauhid di kawasan makam (Sumber : Dokumentasi Internet)

Sebagai salah satu landmark di kawasan makam gusdur yang mempunyai makna spiritualitas yang tinggi yakni makna sebagai pengingat pentingnya prinsip tauhid (yakin kepada allah) dalam kehidupan sehari-hari yang dituangkan dalam monument yang bergaya arsitektur minimalis dengan sentuhan arsitektur islam seperti ornament kaligrafi yang digunakan untuk semua sisi monument.

Letak monument yang berada di area depan setelah parkir membuat pengunjung langsung melihat monument tersebut, tidak hanya melihat dan berfoto banyak juga pengunjung yang berdiam diri sambil merenung di area monument tersebut.

BANGUNAN ARSITEKTUR LOKAL DAERAH BATANG PESISIR

Pemilihan bangunan arsitektur lokal daerah Batang pesisir sebagai studi presedent adalah karena objek bangunan berhubungan dengan Pendekatan arsitektur yang digunakan yakni Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan, sebagaimana diketahui arsitektur lokal daerah pesisir Batang memiliki hubungan dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam pendekatan arsitektur berkelanjutan. Dengan arsitektur lokal maka material yang digunakan nantinya adalah material lokal daerah setempat seperti bambu, kayu batu alam dan tanah liat yang bisa dengan mudah diambil di daerah setempat. Dengan material ala mini juga membantu untuk mengurangi limbah yang berbahaya karena material alam sangat ramah lingkungan, dapat terurai dan mudah di daur ulang.

Melalui penggunaan desain pasif pada bangunan arsitektur lokal daerah pesisir yang sering kali dirancang dengan bukaan lebar sehingga menjadikan ventilasi yang baik bagi pengguna yang menghasilkan sirkulasi udara alami, hal ini dapat mengurangi kebutuhan bangunan akan pendingin ruangan (alat elektronik) sehingga menghemat penggunaan energi.



Gambar 2 28 Bangunan Rumah dengan atap limasan modern di daerah Batang (Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Bangunan dengan atap berbentuk limasan segitiga yang dipadukan dengan arsitektur modern ini biasa di dapati di daerah kawasan pesisir kabupaten Batang. Tidak hanya itu pada daerah Batang pesisir juga masih kerap ditemukan bangunan lokal yang berbentuk arsitektur limasan trapesium tradisional namun tidak sebanyak bentuk limasan segitiga.

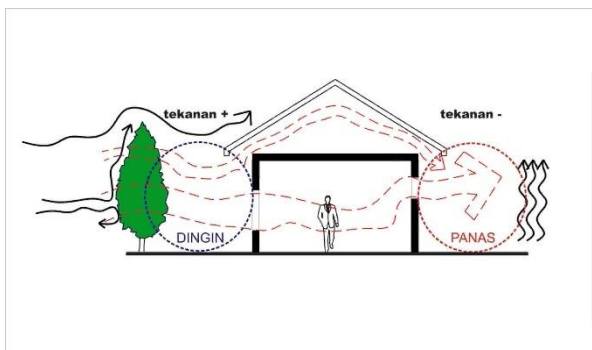


Gambar 2 29 Bangunan Rumah dengan atap limasan tradisional di daerah Batang
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

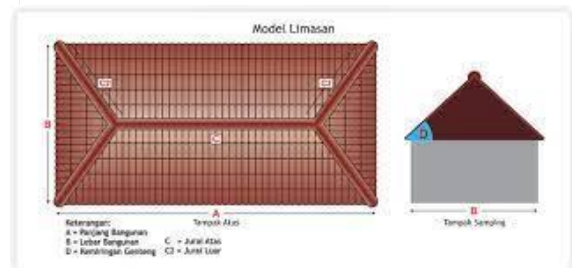
Aspek yang diteliti dari pemilihan studi presedent ini adalah

1. Aspek unsur desain

Bentuk bangunan pada arsitektur lokal daerah pesisir daerah Batang memiliki ciri khas yang kebanyakan bangunanya menggunakan atap limasan namun sudah di padukan dengan unsur modern. Bentuk atap pada daerah pesisir kebanyakan menggunakan limasan segitiga dan juga atap pelana. Dengan ciri khas atap yang memiliki kemiringan difungsikan tidak hanya untuk aliran air hujan dan melindungi bangunan dari angin laut yang kencang namun hal ini juga difungsikan untuk menciptakan penghawaan alami yang menghasilkan ruangan yang teduh dan nyaman. Pengaturan dalam ruangan yang terbuka dan fleksibel memungkinkan penghawaan dapat menyebar ke seluruh ruangan.



Gambar 2 30 analisa penghawaan pada bangunan atap limasan (Sumber : Analisa Pribadi)



Gambar 2 31 Bentuk limasan modern (Sumber : Internet)

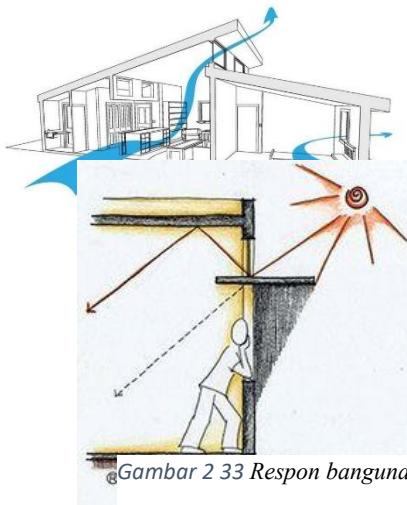


Gambar 2 32 Penggunaan warna dalam bangunan
(Sumber : Internet)

Dalam bangunan arsitektur lokal juga memperhatikan estetika yang terkandung dalam desain yang mana mencakup beberapa elemen seperti prroposi atap yang khas seperti limasan menciptakan bentuk fasad yang menarik dengan lanskap sekitarnya. Penggunaan warna warna yang terinspirasi dengan alam sekitar seperti biru laut dan hijau daun yang membantu menselaraskan warna bangunan dengan kawasan sekitar pesisir.

2. Susteinebelitas bangunan arsitektur lokal daerah pesisir

Bangunan daerah pesisir dengan memperhatikan aspek sustainebelitas menjadi aspek yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan keperluan manusia dengan lingkungan sekitarnya, hal ini yang menjadikan bangunan lokal daerah pesisir banyak menggunakan material lokal yang sudah tersedia di sekitar daerah pesisir seperti bambu, kayu, batu bata/ batu alam hal ini dapat membantu pengurangan emisi karbo pada kendaraan besar dan juga turut serta dalam mendukung ekonomi lokal daerah setempat.



Gambar 2 33 Respon bangunan terhadap iklim sekitar (Sumber :Analisa Pribadi)

Bentuk desain bangunan lokal pesisir dapat merespon iklim sekitar seperti penggunaan atap yang miring seperti limasan dapat membantu mencegah dari hembusan angin pesisir dan mampu mengalirkan air hujan dengan sangat mudah. lanskap atau ruang terbuka pada bangunan lokal daerah pesisir juga terbilang lebar, hal ini difungsikan sebagai vegetasi alami untuk kualitas udara sekitar bangunan.

Bangunan lokal daerah pesisir juga memperhatikan efisiensi energi yang bangunan nya memiliki bukaan lebar untuk pencahayaan alami dan sirkulasi udara sehingga mengurangi penggunaan energi pada bangunan.

3. Struktur pada bangunan arsitektur lokal daerah pesisir
struktur rangka menggunakan kayu dan bambu untuk mendukung dinding dan atap ada bangunan. Untuk pondasi menggunakan pondasi button dengan setengah tiang yang memberikan stabilitas tambahan terutama pada bangunan yang ada campuran modern seperti bangunan daerah pesisir.
4. Konteks hubungan desain bangunan dengan lingkungan social setempat
Bangunan yang memiliki atap limasan memiliki nilai budaya di masyarakat sekitar karena merupakan bagian dari arsitektur tradisional Jawa. Ruang-ruang yang terdapat pada bangunan tradisional ini seringkali bersifat fleksibel untuk kegiatan sosial atau berkumpul keluarga hal ini juga selaras dengan kebiasaan masyarakat sosial daerah pegunungan yang memiliki budaya kebersamaan dan gotong royong serta keterikatan dengan lingkungan masyarakat sekitar di pegunungan biasanya sangat menghargai alam dan material alami sehingga terdapat hubungan yang erat antara manusia dan lingkungannya.

BANGUNAN ARSITEKTUR LOKAL DAERAH BATANG PEGUNUNGAN

Pemilihan bangunan arsitektur lokal daerah Batang pegunungan sebagai studi presedent adalah karena objek bangunan berhubungan dengan Pendekatan arsitektur yang digunakan yakni Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan, sebagaimana diketahui arsitektur lokal daerah pegunungan Batang memiliki hubungan dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam pendekatan arsitektur berkelanjutan. Dengan arsitektur lokal maka material yang digunakan nantinya adalah material lokal daerah setempat seperti bambu, kayu batu alam dan tanah liat yang bisa dengan mudah diambil di daerah setempat. Dengan material ala mini juga membantu untuk mengurangi limbah yang berbahaya karena material alam sangat ramah lingkungan, dapat terurai dan mudah di daur ulang.

Melalui desain yang pasif bangunan lokal daerah Batang pegunungan menggunakan struktur atap yang tinggi (berbentuk limasan) yang berfungsi untuk menahan udara panas di daerah dataran tinggi namun tetap menjaga suhu di dalam ruangan tetap sejuk. Di daerah pegunungan kebanyakan bangunan juga di dirikan dengan pondasi yang kokoh yang mempunyai daya tahan lebih kuat untuk menghadapi permasalahan tanah pegunungan seperti tanah longsor maupun pergeseran tanah.



Gambar 2 34 Bangunan Rumah dengan atap limasan Tradisional di daerah Batang (Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Bangunan dengan struktur atap yang tinggi menjadi ciri khas bangunan lokal Batang daerah pegunungan, bentuk atap yang tergolong limasan ini banyak dijumpai di daerah Batang bagian pegunungan . atap limasan dengan sentuhan bahan lokal terlihat pada tembok kayu nya.

Aspek yang diteliti dari pemilihan studi presedent ini adalah

1. Aspek unsur desain

Bentuk bangunan pada arsitektur lokal daerah pegunungan daerah Batang memiliki ciri khas bangunan rumah yang menggunakan atap limasan. Bentuk atap limasan dirancang khusus dengan sudut kemiringan sekitar 30-45 derajat yang berfungsi untuk memaksimalkan aliran air hujan di daerah pegunungan yang terbilang memiliki curah hujan yang tinggi.

Bukaan alami pada bangunan yang terletak di langit-langit atau di bawah atap limasan mampu untuk mengalirkan sirkulasi udara ke dalam ruangan sehingga menghemat penggunaan energi seperti kipas atau AC. Serta penggunaan material

alam dari daerah setempat juga menambah ke estetikan bangunan yang memperhatikan alam sekitar.

2. Sustainabilitas bangunan arsitektur lokal daerah pesisir

Bangunan daerah pegunungan dengan memperhatikan aspek sustainabilitas menjadi aspek yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan keperluan manusia dengan lingkungan sekitarnya, hal ini yang menjadikan bangunan lokal daerah pegunungan banyak menggunakan material lokal yang sudah tersedia di sekitar daerah pegunungan seperti bambu, kayu, batu bata/ batu alam hal ini dapat membantu pengurangan emisi karbo pada kendaraan besar dan juga turut serta dalam mendukung ekonomi lokal daerah setempat.

Bentuk desain bangunan lokal pegunungan dapat merespon iklim sekitar seperti penggunaan atap yang miring seperti limasan dapat membantu mengalirkan air hujan secara maksimal. Lanskap atau ruang terbuka pada bangunan lokal daerah pegunungan juga terbilang lebar, hal ini difungsikan sebagai vegetasi alami untuk kualitas udara sekitar bangunan. Bangunan lokal daerah pegunungan juga memperhatikan efisiensi energi yang bangunan nya memiliki bukaan lebar untuk pencahayaan alami dan sirkulasi udara sehingga mengurangi penggunaan energi pada bangunan.

3. Struktur pada bangunan arsitektur lokal daerah pegunungan

Penggunaan struktur limasan yang menggunakan rangka kayu fleksibel sehingga nantinya bisa tahan terhadap bencana menjadikannya lebih aman di daerah rawan gempa seperti di pegunungan. Penggunaan pondasi yang adaptif yang didirikan di atas pondasi batu atau struktur kayu yang memungkinkan adaptasi terhadap kontur tanah miring daerah pegunungan

4. Konteks hubungan desain bangunan dengan lingkungan sosial setempat

Bangunan yang memiliki atap limasan memiliki nilai budaya di masyarakat sekitar karena merupakan bagian dari arsitektur tradisional Jawa. Ruang-ruang yang terdapat pada bangunan tradisional ini seringkali bersifat fleksibel untuk kegiatan sosial atau berkumpul keluarga hal ini juga selaras dengan kebiasaan masyarakat sosial daerah pegunungan yang memiliki budaya kebersamaan dan gotong royong serta keterikatan dengan lingkungan masyarakat sekitar di pegunungan biasanya sangat menghargai alam dan material alami sehingga terdapat hubungan yang erat antara manusia dan lingkungannya.

BAB 3 METODE PERANCANGAN

3.1 IDE PERENCANAAN

Revitalisasi kawasan wisata religi Syekh Maulana Maghribi di daerah Ujungnegero dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan sebagai situs warisan budaya merupakan solusi yang sangat tepat untuk menghidupkan kembali kawasan wisata religi yang memiliki penurunan pengunjung pada hari-hari biasa yang mungkin terjadi karena kurang memadai nya fasilitas umum dan fasilitas pendukung. Proses revitalisasi kawasan wisata religi ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik pengunjung di hari hari biasa. Dari segi infrastruktur pada kawasan makam terlihat bahwa kondisi nya sudah mengalami kerusakan pada *public space* dan fasilitas lainnya. Sehingga revitalisasi menjadi langkah yang tepat untuk mencegah kerusakan yang lebih lanjut. Dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan pada kawasan wisata yang nantinya akan berfokus kepada keberlanjutan ekonomi, keberlanjutan sosial dan keberlanjutan lingkungan dalam kawasan sehingga nantinya kawasan wisata religi ini dapat dengan mudah lestarian dari generasi ke generasi sampai ke generasi mendatang. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah kawasan ini termasuk dari situs budaya yang harus dijaga kelestarian nya.

3.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah pada revitalisasi kawasan wisata religi makam Syekh Maulana Maghribi ini adalah dengan mengkaji permasalahan yang berada di area kawasan wisata religi yang terdiri dari beberapa aspek baik aspek infrastruktur dalam kawasan maupun aspek pengunjung yang teridentifikasi mengalami penurunan di hari-hari biasa. Berikut ini adalah isu permasalahan yang telah penulis identifikasi sebelumnya

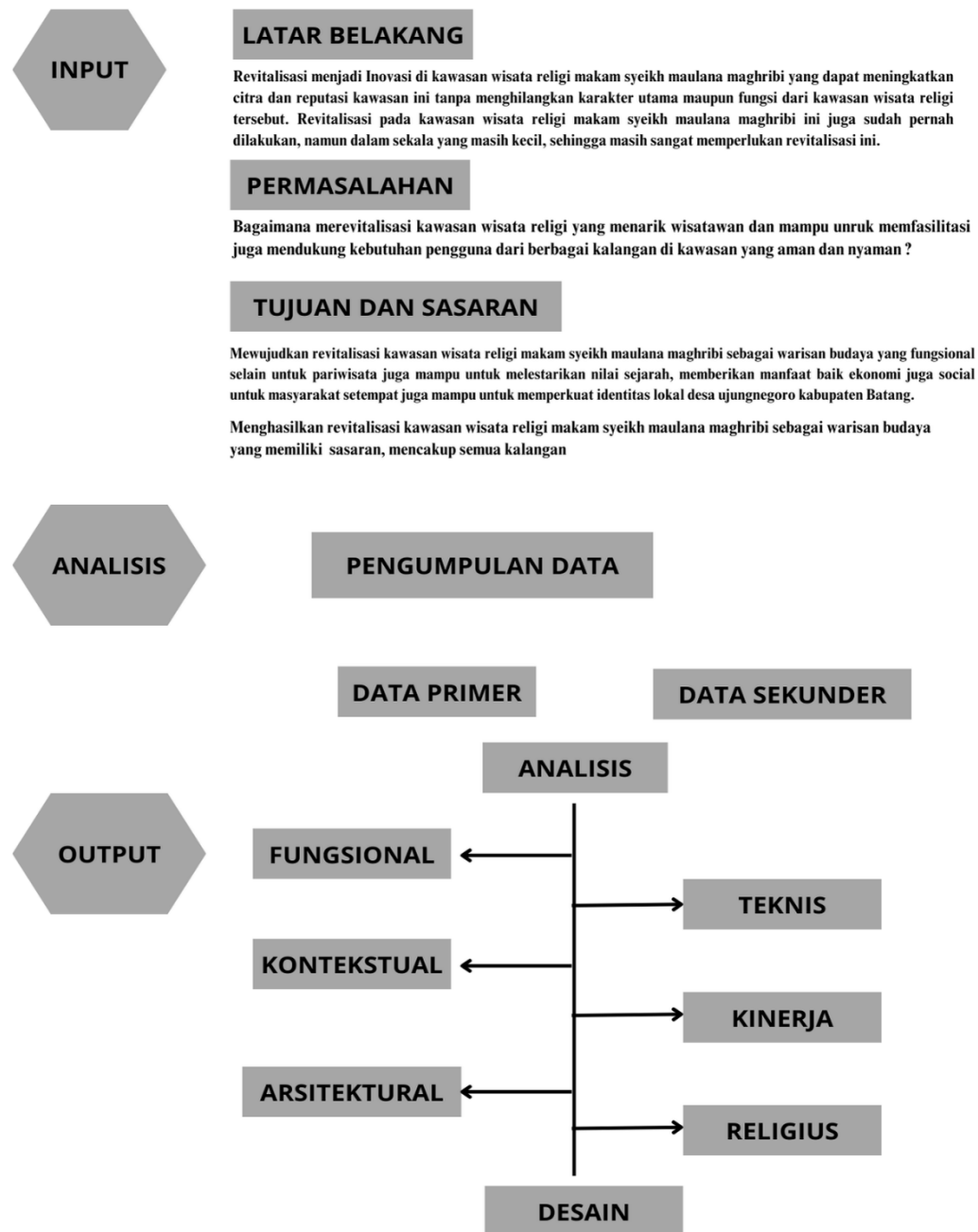
- penurunan peringkat Indonesia dalam Indeks keuangan islam global atau *Islamic Finance Country Index* (IFCI).
Dimana indonesia pernah menjadi peringkat pertama pada tahun 2021 namun turun menjadi peringkat ke tiga pada tahun 2022 dan 2023 hal tersebut dipicu oleh dampak dari Covid-19 dan juga ketidakpastian ekonomi global yang dipicu dengan perlambatan ekonomi pada investasi dan pariwisata yang merupakan salah satu pilar ekonomi syariah di Indonesia.
- Kondisi infrastruktur kawasan yang memerlukan perbaikan yang mendesak
Hal tersebut dilihat dari fasilitas yang terdapat pada kawasan yang tidak memadai seperti musholla yang sempit dan belum ada pemisah antara laki-laki dan perempuan, area parkir dan juga tempat istirahat yang masih minim membuat pengunjung dari luar daerah merasa kurang nyaman.
- Pelestarian situs budaya dan sejarah
Seperti yang diketahui bahwa kawasan wisata religi makam Syekh Maulana Maghribi yang berlokasi di desa Ujungnegero kabupaten Batang merupakan situs warisan budaya yang membutuhkan revitalisasi dimana nantinya historis dan nilai religius dari makam tidak bisa hilang atau berkurang.

3.3 PENGUMPULAN DATA

Penulis memperoleh dan mengumpulkan data dari berbagai macam sumber dengan teknik pengumpulan data yang beragam, diantaranya :

- Kawasan wisata religi makam Syekh Maulana Maghribi menerapkan strategi desain melalui pendekatan arsitektur berkelanjutan, karena pendekatan ini di rasa cocok dengan proses revitalisasi kawasan ini karena dengan pendekatan ini kawasan dapat berfokus pada pembaharuan lingkungan, ekonomi maupun sosial. Untuk menunjang jumlah pengunjung dan juga pelestariannya dari generasi ke generasi. Adapun konsep perencanaan didapatkan dengan pengumpulan data-data primer terkait dengan revitalisasi, situs warisan budaya, pendekatan arsitektur berkelanjutan dan juga para wisatawan yang berkunjung.
- Data Primer
Dilakukan dengan observasi data secara langsung yang dilakukan penulis dengan mendatangi lokasi site kawasan wisata religi makam Syekh Maulana Maghribi di Ujungnegoro kabupaten Batang, adapun observasi yang dilakukan meliputi :
 1. Wawancara
Wawancara dilakukan kepada juru kunci atau pengelola kawasan wisata religi yang dilakukan secara langsung di area makam yang mendapati beberapa data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun laporan ini
 2. Suvey kepada pengunjung
Survey dilakukan dengan mengamati dan memberikan beberapa pertanyaan mengenai ketertarikan pengunjung terhadap wisata religi ini. Selain itu penulis juga mengamati aktivitas di kawasan tersebut.
 3. Berdiskusi dengan masyarakat lokal setempat.
Diskusi yang dilakukan dengan pegiat ekonomi di kawasan wisata religi meliputi kenaikan atau penurunan ekonomi dan dampak yang didapatkan masyarakat setempat dengan adanya kawasan wisata religi makam syeik Maulana Maghribi.
 4. Observasi lapangan
Dilakukan untuk mengetahui kondisi tapak yang dibutuhkan dalam menyelesaikan persoalan tapak.
- Data Seunder
Merupakan data pendukung yang di dapat dari berbagai literatur yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang diangkat, dalam perancangan ini berkaitan dengan Kawasan wisata religi makam Syekh Maulana Maghribi dan pendekatan arsitektur berkelanjutan. Dalam penelitian ini, bahan literatur yang di gunakan di antaranya : Jurnal, buku, peraturan pemerintah, artikel, skripsi, pendekatan arsitektur berkelanjutan dan kawasan wisata religi sebagai situs warisan budaya.

3.4 ALUR POLA PIKIR



Gambar 3 1 alur pola fikir (Sumber : Analisa penulis 2024)

BAB 4 ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 ANALISA FUNGSIONAL

4.1.1 Pelaku

Pelaku kegiatan pada Kawasan wisata religi makam Syekh Maulana Maghribi dikelompokkan menjadi 7 yakni wisatawan, mahasiswa / akademisi, budayawan, fotografer / jurnalistik, pelaku usaha, pengelola dan pegawai.

4.1.2 Aktivitas/Kegiatan

Tabel 4 1 Tabel analisa aktivitas kegiatan

No.	Pelaku	Aktivitas
1.	Wisatawan	• Berziarah • Menghadiri Kajian • Berwisata ke pantai • Mengunjungi mini museum dan perpustakaan • Sholat • Makan dan Minum • Belanja oleh-oleh • Menghadiri acara di gedung
2.	Mahasiswa / Akademisi	• Berziarah • Melakukan studi literatur / penelitian • Berwisata ke pantai • Mengunjungi mini museum dan perpustakaan • Sholat • Makan dan Minum • Belanja oleh-oleh • Menghadiri acara di gedung
3.	Budayawan	• Mengamati kondisi makam • Melakukan studi literatur / penelitian • Berwisata ke pantai

		• Mengunjungi mini museum dan perpustakaan • Sholat • Makan dan Minum • Belanja oleh-oleh • Menghadiri acara di gedung
4.	Fotografer / jurnalistik	• Melakukan pemotretan dan pengamatan di sekitar kawasan • Berwisata ke pantai • Mengunjungi mini museum dan perpustakaan • Sholat • Makan dan Minum • Belanja oleh-oleh • Menghadiri acara di gedung
5.	Pelaku Usaha	• Sholat • Melakukan pekerjaan untuk kebutuhan usaha nya, baik di pusat kuliner maupun pusat oleh-oleh
6.	Pengelola	• Melakukan pekerjaan administrasi, koordinasi, dan pengawasan
7.	Pegawai	• Memberikan pelayanan, keamanan, dan kenyamanan kepada pengunjung kawasan wisata religi makam Syekh Maulana Maghribi. • Melakukan kegiatan pembersihan, perawatan, dan pemeliharaan fasilitas bangunan.

(Sumber : Analisa penulis 2024)

4.1.3 Kebutuhan ruang

Tabel 4.2 Tabel analisa Kebutuhan Ruang

No.	Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
1.	Wisatawan	Datang Parkir Berziarah Mengunjungi Kajian Mengunjungi mini museum dan perpustakaan Berwisata ke pantai Menghadiri acara di gedung BAB / BAK Sholat Makan & Minum Belanja Istirahat Pulang	Entrance Area parkir Area makam Aula kajian Mini museum dan Perpustakaan Ruang terbuka hijau Gedung serbaguna Lavatory Masjid Pusat Kuliner Pusat perbelanjaan Gazzebo
2.	Mahasiswa / Akademisi	Datang Parkir Berziarah Mengunjungi mini museum dan perpustakaan Berwisata ke pantai Menghadiri acara di gedung Melakukan studi literatur / penelitian BAB / BAK Sholat Makan & Minum Istirahat Pulang	Entrance Area parkir Area makam Mini museum dan Perpustakaan Ruang terbuka hijau Gedung serbaguna Lavatory Masjid Pusat Kuliner Gazzebo
3.	Budayawan	Datang Parkir Mengamati kondisi makam Mengunjungi mini museum dan perpustakaan Menghadiri acara di gedung Melakukan studi literatur / penelitian BAB / BAK	Entrance Area parkir Area makam Mini museum dan Perpustakaan Ruang terbuka hijau Gedung serbaguna Lavatory

		Sholat Makan & Minum Belanja Istirahat Pulang	Masjid Pusat Kuliner Pusat perbelanjaan Gazzebo
4.	Fotografer / jurnalistik	Datang Parkir Melakukan pemotretan dan pengamatan di sekitar kawasan Mengamati kondisi makam Mengunjungi mini museum dan perpustakaan Menghadiri acara di gedung BAB / BAK Sholat Makan & Minum Belanja Istirahat Pulang	Entrance Area parkir Area makam Mini museum dan Perpustakaan Ruang terbuka hijau Gedung serbaguna Lavatory Masjid Pusat Kuliner Pusat perbelanjaan Gazzebo
5.	Pelaku Usaha		
	Pemilik usaha kuliner	Datang Parkir Bekerja di bidang usaha kuliner BAB / BAK Sholat Makan & Minum Istirahat Pulang	Entrance Area parkir Lavatory Masjid Pusat Kuliner
	Pemilik pusat Oleh-oleh	Datang Parkir Bekerja di bidang pusat oleh-oleh BAB / BAK Sholat Makan & Minum Istirahat Pulang	Entrance Area parkir Lavatory Masjid Pusat Kuliner Pusat perbelanjaan
6.	Pengelola		

	Juru kunci	Datang Parkir Breafing Menjaga area kawasan makam Menghadiri acara di gedung BAB / BAK Sholat Makan & Minum Istirahat Pulang	Entrance Area parkir khusus Area makam Aula kajian Mini museum dan Perpustakaan Kantor Ruang terbuka hijau Gedung serbaguna Lavatory Masjid Pusat Kuliner Gazzebo
7.	Pegawai		
	Pegawai kebersihan	Datang Parkir Breafing Melakukan kegiatan pembersihan, perawatan, pemeliharaan fasilitas di seluruh area kawasan Sholat BAB /BAK Makan & minum Istirahat Pulang	Entrance Area parkir khusus pegawai Seluruh area di kawasan makam kantor Lavatory Masjid Pusat Kuliner Gazzebo
	petugas pintu masuk	Datang Parkir Breafing Menjaga di sekitar area pintu masuk utama Sholat BAB /BAK Makan & minum Istirahat Pulang	Entrance Area parkir khusus pegawai Seluruh area di kawasan makam Kantor Area pintu masuk kawasan Lavatory Masjid Pusat Kuliner
	Petugas titipan	Datang Parkir	Entrance Area parkir khusus

	barang masjid	Breafing Menjaga tempat penitipan barang masjid Sholat BAB /BAK Makan & minum Istirahat Pulang	pegawai Kantor Lavatory Masjid Pusat Kuliner
	Petugas parkir	Datang Parkir Breafing Mengatur tata nan kendaraan yang berada di area kawasan Sholat BAB /BAK Makan & minum Istirahat Pulang	Entrance Area parkir khusus pegawai Area parkir khusus pengunjung Kantor Lavatory Masjid Pusat Kuliner
	Petugas Mini museum dan perpustakaan	Datang Parkir Breafing Menjaga dan mengelola area mini museun dan perpustakaan Sholat BAB /BAK Makan & minum Istirahat Pulang	Entrance Area parkir khusus pegawai Mini museum dan perpustakaan Kantor Lavatory Masjid Pusat Kuliner
	Petugas keamanan	Datang Parkir Breafing Menjaga area kawasan makam Mengecek cctv secara berkala BAB / BAK Sholat Makan & Minum Istirahat Pulang	Entrance Area parkir khusus pegawai Seluruh area di kawasan makam kantor Lavatory Masjid Pusat Kuliner Gazzebo

(Sumber : Analisa penulis 2024)

4.1.4 Besaran ruang

4.1.4.1 AREA MAKAM

Tabel 4 3 Analisa Besaran Area Makam

No.	Ruang	Sumber	kapasitas	Standar / unit (m ²)	Perhitungan (m ²)	Total (M ²)
1.	Makam Syekh Maulana Maghribi	ASM	1	24m ² / makam	1 ruang	24
2.	Area peziarah dalam ruangan	SB	50 org	1m ² /orang	1 ruang	50
3.	Area peziarah luar ruangan	SB	150 org	1m ² /orang	1 ruang	150
JUMLAH						224.00
SIRKULASI 30%						67.20
TOTAL						291.20

(Sumber : Analisa penulis 2024)

4.1.4.2 AREA MASJID

Tabel 4 4 Analisa Besaran Area Masjid

No.	Ruang	Sumber	kapasitas	Standar / unit (m ²)	Perhitungan (m ²)	Total (M ²)
1.	Ruang sholat	NAD	Area laki laki			
			200 org	1 shaf : 0,85x1,2m : 1,02 m	1,02 x 200 = 204	204
			Area perempuan			
			100 org	1 shaf : 0,85x1,2m : 1,02 m	1,02 x 100	102
2.	Tempat wudhu	NAD	Area laki-laki 20 orang			
			20 unit keran air	0,9 x 1,2 = 1,08 / orang Jarak keran 80-100 cm	1,08x20 = 21,6 0,8 x 10 = 8 (jarak antar keran) 21,6+8 = 29,6	29,6
			Area perempuan 20 orang			
			20 unit keran air	0,9 x 1,2 = 1,08 / orang Jarak keran 80-100 cm	1,08x20 = 21,6 0,8 x 10 = 8 (jarak antar keran) 21,6+8 = 29,6	29,6
3.			Area laki laki 10 Orang			
			10 unit wc	1 x 2 = 3 / unit	10x3 = 30	30
			8 unit westafel	0,6 x 0,4 = 0,24 / unit	0,24x8= 1,92	1,92

	Lavatory	NAD	Area perempuan 10 orang			
			10 unit wc	$1 \times 2 = 3$ / unit	$10 \times 3 = 30$	30
			8 unit westafel	$0,6 \times 0,4 = 0,24$ / unit	$0,24 \times 8 = 1,92$	1,92
			Area disabilitas 4 orang			
			4 unit wc	$2,2 \times 1,5 = 3,3$ / unit	$3,3 \times 4 = 13,2$	13,2
			4 unit westafel	$0,6 \times 0,4 = 0,24$ / unit	$0,24 \times 4 = 0,96$	0,96
4.	Resepsionis penitipan barang	NAD	2 unit meja 4 unit kursi	3,2/org	$3,2 \times 4 = 12,8$	12,8
	Loker penitipan barang	NAD	80 loker sedang	$0,3 \times 0,3 \times 0,6 = 0,9$ luasan / 1 unit loker	$0,9 \times 20 = 18$	18
5.	Ruang Tunggu	NAD	30 bangku	$0,8 \times 0,6 = 0,9$ / orang	$0,9 \times 30 = 27$	27
6.	Tempat sepatu/sandal	NAD	20 rak sepatu	$0,8 \times 0,35 \times 1,5 = 2,8$ luasan / 1 unit rak kapasitas 15 sepatu	$2,8 \times 20 = 56$	56
7.	Gudang	ASM	-	$3 \times 4 = 12$	$12 \times 1 = 12$	12
8.	Kelistrikan	NAD	1 alat kelistrikan	$1 \times 2 = 2$ / alat kelistrikan	$1 \times 2 = 2$	2
9.	Tandon	ASM	1 unit tandon air	$1 \times 5,50 = 5,50$ / unit tandon	5,50	5,50
10.	Genset	NAD	1 unit genset	$1 \times 4,50 = 4,50$ / unit genset	4,5	4,5
11.	Pompa air	ASM	1 unit pompa air	$1 \times 1,50 = 1,50$ / unit pompa air	$1,50 \times 1 = 1,50$	1,50
12.	Pantauan cctv	NAD	2 org	$1 \times 1,6 = 1,6$ /org	$1,6 \times 2 = 3,2$	3,2
JUMLAH						547,78
SIRKULASI 30%						164,334
TOTAL						712,114

(Sumber : Analisa penulis 2024)

4.1.4.3 AREA MINI MUSEUM DAN PERPUSTAKAAN

Tabel 4 5 Analisa Besaran Area Mini Museum dan Perpustakaan

No.	Ruang	Sumber	kapasitas	Standar / unit (m ²)	Perhitungan (m ²)	Total (M ²)
1.	Loby	NAD	15 org	1,8/orang	$1,8 \times 15 = 27$	27

2.	Resepsionis	NAD	1 unit meja 2 unit kusi	3,2/ orang	3,2 x2 = 6,4	9,6
3.	Ruang staff	ASM	6 unit meja 6 unit kurrsi	3, 2/ orang	3,2 x6 =19,2	19,2
4.	Ruang koleksi karya	SB	50karya	1,2/ karya	50x1,2 = 60	60
5.	Ruang pameran	SB	40 orang	2,2/org	2,2 x 40 =88	88
6.	Ruang baca	SB	10 unit meja 10 unit kursi	3,2/org	3,2 x 20 = 64	64
7.	Ruang koleksi buku	SB	5 rak buku	0,8x0,3 = 2,4	2,4x5	12
8.	Gudang	ASM	-	3x4 = 12	12x1=12	12
9.	Kelistrikan	NAD	1 alat kelistrikan	1x2 = 2 / alat kelistrikan	1x2=2	2
10.	Tandon	ASM	1 unit tandon air	1x5,50 = 5,50 / unit tandon	5,50	5,50
11.	Genset	NAD	1 unit genset	1x4,50=4,50 / unit genset	4,5	4,5
12.	Pompa air	ASM	1 unit pompa air	1x1,50=1,50 / unit pompa air	1,50x1=1,50	1,50
13.	Pantauan cctv	NAD	2 org	1x1,6 =1,6 /org	1,6x2 =3,2	3,2
14.	Lavatory	NAD	Area laki-laki 10 orang			
			10 unit wc	1 x 2 = 3 / unit	10x3 = 30	30
			8 unit westafel	0,6 x 0,4 = 0,24 / unit	0,24x8= 1,92	1,92
			Area perempuan 10 orang			
			10 unit wc	1 x 2 = 3 / unit	10x3 = 30	30
			8 unit westafel	0,6 x 0,4 = 0,24 / unit	0,24x8= 1,92	1,92
			Area disabilitas 4 orang			
			2 unit wc	2,2 x 1,5= 3,3/ unit	3,3 x 2 = 6,6	9,9
			2 unit westafel	0,6x0,4 = 0,24/ unit	0,24x 2 = 0,48	0,46
JUMLAH						350,78
SIRKULASI 30%						105,234
TOTAL						456,014

(Sumber : Analisa penulis 2024)

4.1.4.4 AREA GEDUNG SERBAGUNA

Tabel 4 6 Analisa Besaran Area Gedung Serbaguna

No.	Ruang	Sumber	kapasitas	Standar / unit (m ²)	Perhitungan (m ²)	Total (M ²)
1.	Lobby utama	NAD	100 org	1x0,65 = 0,65 /orang	0,65x100	65
2.	Resepsionis	NAD	1 unit meja 2 unit kusi	3,2/ orang	3,2 x2 = 6,4	9.6
3.	Ruang Utama	NAD	500 orang	0,6x0,4 = 2,4 /org	2,4x500 =1.200	1.200
5.	Ruang VIP/ Lounge	SB	10 org	3,2 / org	3,2 x 10= 32	32
6.	Ruang Penyimpanan	ASM	Alat alat sound dkk	4x5 = 20	20	20
7.	Ruang teknologi informasi	ASM	4 org	3,2/org	3,2 x 4 = 12,8	12,8
8.	Pantry	ASM	4 org	3,5x8 =28/ 4 org	28	28
9.	Gudang	ASM	-	3x4 = 12	12x1=12	12
10.	Kelistrikan	NAD	1 alat kelistrikan	1x2 = 2 / alat kelistrikan	1x2=2	2
11.	Tandon	ASM	1 unit tandon air	1x5,50 = 5,50 / unit tandon	5,50	5,50
12.	Genset	NAD	1 unit genset	1x4,50=4,50 / unit genset	4,5	4,5
13.	Pompa air	ASM	1 unit pompa air	1x1,50=1,50 / unit pompa air	1,50x1=1,50	1,50
14.	Pantauan cctv	NAD	2 org	1x1,6 =1,6 /org	1,6x2 =3,2	3,2
15.	Ruang multifungsi	ASM	5 org	4x8 = 32/ org	32	32
16.	Lavatory	NAD	Area laki-laki 10 orang			
			10 unit wc	1 x 2 = 3 / unit	10x3 = 30	30
			8 unit westafel	0,6 x 0,4 = 0,24 / unit	0,24x8= 1,92	1,92
			Area perempuan 10 orang			
			10 unit wc	1 x 2 = 3 / unit	10x3 = 30	30
			8 unit westafel	0,6 x 0,4 = 0,24 / unit	0,24x8= 1,92	1,92
			Area disabilitas 4 orang			
			2 unit wc	2,2 x 1,5= 3,3/ unit	3,3 x 2 = 6,6	9,9
			2 unit westafel	0,6x0,4 = 0,24/ unit	0,24x 2 = 0,48	0,46
JUMLAH						1.502,3
SIRKULASI 30%						450,69

TOTAL	1.952,99
-------	----------

(Sumber : Analisa penulis 2024)

4.1.4.5 AREA KEGIATAN EKONOMI

Tabel 4 7 Analisa Besaran Area Kegiatan Ekonomi

No.	Ruang	Sumber	kapasitas	Standar / unit (m ²)	Perhitungan (m ²)	Total (M ²)
1.	Ruko perorangan (oleh-oleh)	SB	25 ruko pedagang	3x3 = 9 / stand oleh oleh medium	9x25= 225	225
2.	Resto perorangan	SB	14 resto kuliner	4x5 = 20 / resto kuliner	20x14=280	280
3.	Tempat makan	NAD	110 org	2,5x2 = 5 + 1 jarak antar meja / 4 org	168	168
4.	Gudang	ASM	-	3x4 = 12	12x1=12	12
5.	Kelistrikan	NAD	1 alat kelistrikan	1x2 = 2 / alat kelistrikan	1x2=2	2
6.	Tandon	ASM	1 unit tandon air	1x5,50 = 5,50 / unit tandon	5,50	5,50
7.	Genset	NAD	1 unit genset	1x4,50=4,50 / unit genset	4,5	4,5
8.	Pompa air	ASM	1 unit pompa air	1x1,50=1,50 / unit pompa air	1,50x1=1,50	1,50
9.	Pantauan cctv	NAD	2 org	1x1,6 =1,6 /org	1,6x2 =3,2	3,2
10.	Lavatory	NAD	Area laki laki 10 orang			
			10 unit wc	1 x 2 = 3 / unit	10x3 = 30	30
			8 unit westafel	0,6 x 0,4 = 0,24 / unit	0,24x10= 2,4	2,4
			Area perempuan 10 orang			
			10 unit wc	1 x 2 = 3 / unit	10x3 = 30	30
			8 unit westafel	0,6 x 0,4 = 0,24 / unit	0,24x8= 1,92	1,92
			Area disabilitas 4 orang			
			2 unit wc	2,2 x 1,5= 3,3/ unit	3,3 x 2 = 6,6	9,9
			2 unit westafel	0,6x0,4 = 0,24/ unit	0,24x8= 1,92	1,92
JUMLAH						777.84

SIRKULASI 30%	233,352
TOTAL	1.011,192

(Sumber : Analisa penulis 2024)

4.1.4.6 KANTOR SEKERTARIAT

Tabel 4 8 Analisa Besaran Area Kantor Sekretariat

No.	Ruang	Sumber	kapasitas	Standar / unit (m ²)	Perhitungan (m ²)	Total (M ²)
1.	Ruang kerja utama	ASM	20 org 20 Meja kantor 20 Kursi kantor	3,2/org	3,2x20	64
2.	Ruang rapat	ASM	20 orang Meja rapat 20 kursi	20x10=200	200	200
3.	Ruang administrasi	ASM	4 org	3,2/org	3,2x4=	12,8
4.	Ruang Informasi	ASM	4 org	3,2/org	3,2x4=	12,8
5.	Ruang tunggu	NAD	10 org 2 bangku tunggu kap 5 org	1,3 /org	1,3x10 = 13	13
6.	Lobby	NAD	10 org	1x0,65 = 0,65 /orang	0,65x10	6,5
7.	Resepsionis	NAD	1 unit meja 2 unit kusi	3,2/ orang	3,2 x2 = 6,4	9.6
8.	Pantry	ASM	4 org	3,5x8 =28/ 4 org	28	28
9.	Ruang penyimpanan/ gudang	NAD	1 unit gudang penyimpanan	4x5=20	20	20
10.	Ruang menginap musafir	ASM	2 unit kamar	3x4 = 12	12x2=24	24
11.	Ruang medis	ASM	2 unit kamar	4x6= 24	24	24
12.	Gudang	ASM	-	3x4 = 12	12x1=12	12
13.	Kelistrikan	NAD	1 alat kelistrikan	1x2 = 2 / alat kelistrikan	1x2=2	2
14.	Tandon	ASM	1 unit tandon air	1x5,50 = 5,50 / unit tandon	5,50	5,50
15.	Genset	NAD	1 unit genset	1x4,50=4,50 / unit genset	4,5	4,5

16.	Pompa air	ASM	1 unit pompa air	1x1,50=1,50 / unit pompa air	1,50x1=1,50	1,50
17.	Pantauan cctv	NAD	2 org	1x1,6 =1,6 /org	1,6x2 =3,2	3,2
18.	Lavatory	NAD	Area laki laki 5 orang			
			10 unit wc	1 x 2 = 3 / unit	5x3 = 15	15
			4 unit westafel	0,6 x 0,4 = 0,24 / unit	0,24x4= 1,2	1,2
			Area perempuan 5 orang			
			10 unit wc	1 x 2 = 3 / unit	5x3 = 15	15
			4 unit westafel	0,6 x 0,4 = 0,24 / unit	0,24x4= 1,2	1,2
			Area disabilitas 1 orang			
			1 unit wc	2,2 x 1,5= 3,3/ unit	3,3 x 1 = 3,3	3,3
			1 unit westafel	0,6x0,4 = 0,24/ unit	0,24x 1 = 0,24	0,24
JUMLAH					580,14	
SIRKULASI 30%					174,042	
TOTAL					754,182	

(Sumber : Analisa penulis 2024)

4.1.4.7 AREA PARKIR

Tabel 4 9 Aalisa Besaran Area Parkir

No.	Ruang	Sumber	kapasitas	Standar / unit (m ²)	Perhitungan (m ²)	Total (M ²)
	Parkir	DA	Pengunjung Kawasan			
			30 bus	3,4 x 12,5 = 42,5 / unit	42,5 x 30=1275	1275
			40 mobil	3 x 5 = 15 / unit	15x40 =600	600
			50 motor	0,75 x 2 = 1,5 / unit	1,5x50=75	75
			Pekerja dan pengelola kawasan			
			10 mobil	3 x 5 = 15 / unit	15x10= 150	150
			20 motor	0,75 x 2 = 1,5 / unit	1,5x20=30	30
			JUMLAH			
SIRKULASI 30%						639
TOTAL						2.769

(Sumber : Analisa penulis 2024)

4.1.4.8 FASILITAS PENUNJANG

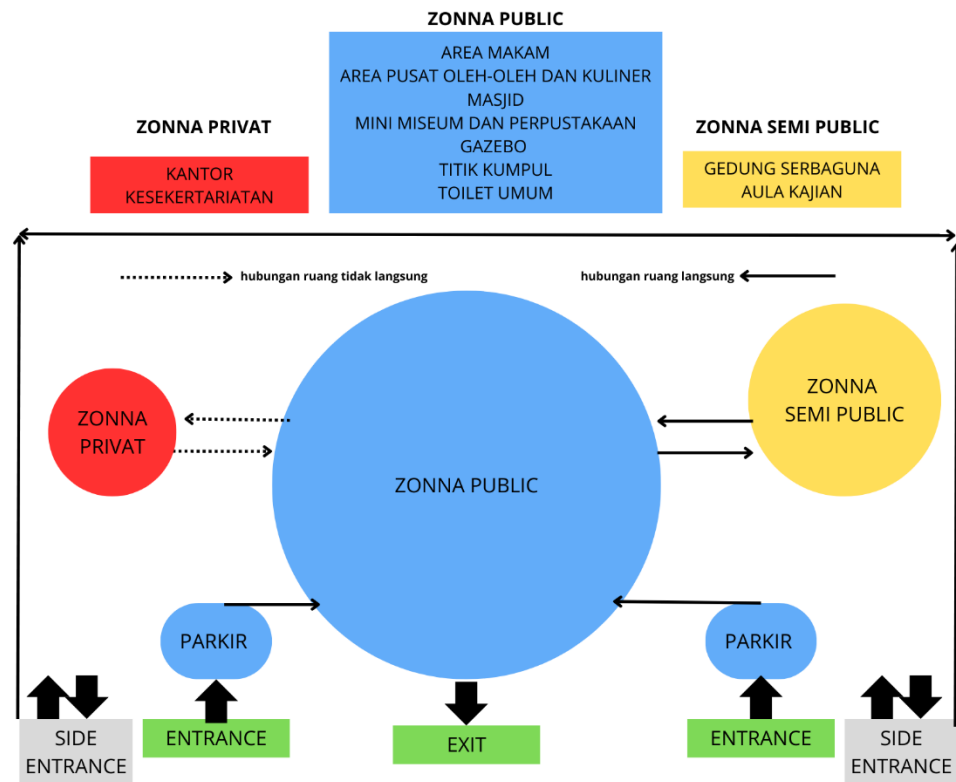
Tabel 4 10 Analisa Besaran Area Fasilitas Penunjang

n No.	Ruang	Sumber	kapasitas	Standar / unit (m ²)	Perhitungan (m ²)	Total (M ²)
1.	Aula kajian	ASM	1 unit aula	1x1,3 = 1,3 / org	1,3x50	65
2.	Gazebo	ASM	15 unit gazebo kap 4-6 org	6x4 = 24 / unit gazebo	24x 15 =	360
3.	Titik kumpul	ASM	Taman	40x30 =1.200	1.200	1.200
4.	Pos security	NAD	6 org	1x2=2 /org	2x6=12	12
5.	Pusat pembuangan sampah	ASM	-	5x10= 50	50	50
6.	Lavatory umum	NAD	Area Laki-laki 20 orang			
			20 unit wc	1 x 2 = 3 / unit	20x3 = 90	90
			16 unit westafel	0,6 x 0,4 = 0,24 / unit	0,24x16= 3,84	3,84
			Area perempuan 20 orang			
			20 unit wc	1 x 2 = 3 / unit	20x3 = 90	90
			16 unit westafel	0,6 x 0,4 = 0,24 / unit	0,24x16= 3,84	3,84
			Area disabilitas 4 orang			
			4 unit wc	2,2 x 1,5= 3,3/ unit	3,3 x 4 = 13,2	13,2
			4 unit westafel	0,6x0,4 = 0,24/ unit	0,24x 4 = 0,96	0,96
JUMLAH						1.888,84
SIRKULASI 30%						566,652
TOTAL						2.455.492

(Sumber : Analisa penulis 2024)

4.1.5 Hubungan antar ruang

Hubungan antara ruang dalam kawasan wisata religi makam Syekh Maulana Maghribi di Ujungnegoro ditentukan oleh kesamaan sifat atau kepentingan fungsi ruang tersebut. Berikut ini hubungan ruang dan zoning dalam kawasan wisata religi makam Syekh Maulana Maghribi.



Gambar 4 1 Hubungan antar ruang (Sumber ; Analisa penulis 2024)

4.2 ANALISA KONTEKSTUAL

Analisa tapak merupakan sebuah tahapan dalam suatu perancangan arsitektur yang perlu melakukan pengamatan dan penyelidikan dari tapak dan memberikan penilaian dari kondisi fisik dan nonfisik serta peraturan yang berlaku pada tapak. Beberapa analisis yang terkait tentang lokasi yang akan dipergunakan antara lain, keadaan lingkungan sekitar, daya dukung lingkungan sekitar, masalah yang muncul serta potensi yang ada pada lokasi.

Kajian analisa tapak ini mengambil elemen – elemen teori analisa tapak sebagai acuan untuk menganalisis tapak yang ada. Meskipun demikian teori – teori yang ada tidak semuanya akan digunakan, karena dikaitkan dengan intensitas

kebutuhan dari proyek dan tema proyek. Pada Perencanaan dan Perancangan Pusat Olahraga ini memerlukan tapak yang strategis dan lahan terbuka yang cukup luas karena banyaknya kebutuhan ruang pada analisa yang telah dilakukan sebelumnya. Dari semua aspek kondisi fisik, nonfisik, dan peraturan yang ada pada tapak maka akan menghasilkan beberapa hasil berupa analisa aksesibilitas, analisa klimatologi, analisa kebisingan, analisa pandangan (view), dan analisa zonifikasi.

4.2.1 Deskripsi Site

4.2.1.1 Lokasi Tapak / Ekisting Site

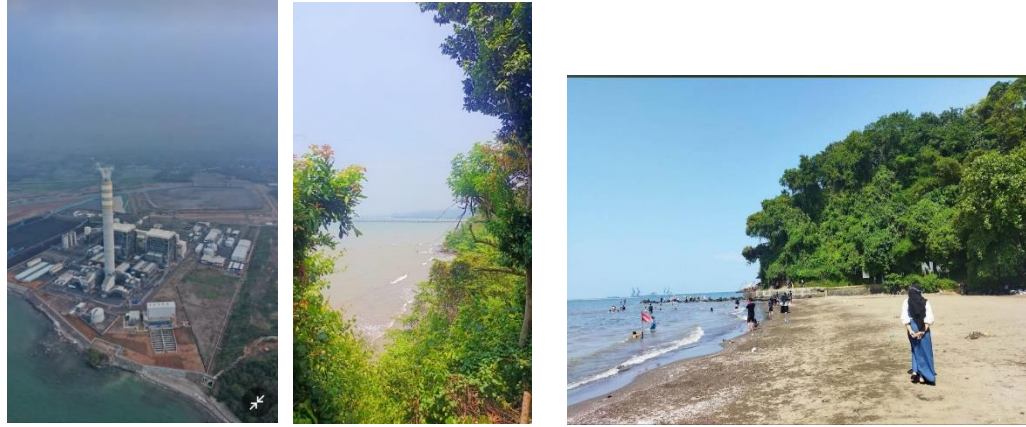
Pemilihan lokasi tapak / site yang akan digunakan dalam revitalisasi situs budaya kali ini adalah kawasan wisata religi makam Syekh Maulana Maghribi yang berada di Kabupaten Batang tepatnya di Desa Rowokudo, Ujungnegoro, Kec. Kandeman, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Dengan total lahan yang dipilih adalah 3,2 ha



Gambar 4 2 Tampak site (Sumber : Analisa penulis 2024)

4.2.1.2 Batas – Batas Tapak / Ekisting Site

- Batas Utara: Laut Jawa, memberikan suasana pantai yang khas di sekitar makam
- Batas Timur : Pembangkit Listrik tenaga uap (PLTU) Batang
- Batas Barat: pemukiman warga dan lahan pertanian.
- Batas Selatan: jalan akses menuju lokasi ziarah dan beberapa area hutan atau kebun yang mengelilingi desa.



Gambar 4 3 Batas-batas tapak / eksisting ste (Sumber : Dokumentasi Pribadi dan Internet 2024)

4.2.1.3 Akseibilitas Menuju Tapak / Site



Gambar 4 4 Jalan menuju lokasi kawasan makam syekh Maulana Maghribi (Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Lokasi tapak / Site yang dipilih untuk di revitalisasi ini merupakan lokasi yang tergolong kurang strategis, karena berada di lokasi yang terbelang cukup terpencil, lokasi makam yang berada di area perbukitan yang menghadap langsung ke pantai Ujungnegoro. Meskipun demikian lokasi tersebut menawarkan nilai sejarah dan spiritual yang signifikan, serta pemandangan alam yang indah. Lokasi ini juga berdekatan dengan kawasan PLTU Batang, seolah dan fasilitas penunjang seperti kawasan wisata pantai, SPBU dan gerbang masuk jalan tol. Selain itu sirkulasi kendaraan menuju lokasi terbelang cukup mudah namun lokasi berada di jalan desa yang jauh dari arteri memberikan kelancaran lalu lintas yang tidak ramai. Beberapa fasilitas umum terdekat dari tapak yang dapat diakses antara lain :

- Gerbang masuk jalan tol kandeman (8,1 km) --- bisa ditempuh 16 menit menggunakan kendaraan.
- SPBU Kandeman (6,3km) --- bisa ditempuh 13 menit menggunakan kendaraan
- Pantai Ujungnegoro (250m)--- bisa ditempuh sekitar 5 menit dengan berjalan kaki dan 2 menit menggunakan kendaraan.
- SDN 01 Ujungnegoro (2,9km)---bisa ditempuh 6 menit menggunakan kendaraan dan 40 menit dengan berjalan kaki.
- SDN 02 Ujungnegoro (3,1km)--- bisa ditempuh 7 menit menggunakan kendaraan dan 41 menit dengan berjalan kaki.
- Jalan Raya Subah (Jalan Pantura) (5,9km)---bisa ditempuh 10 menit

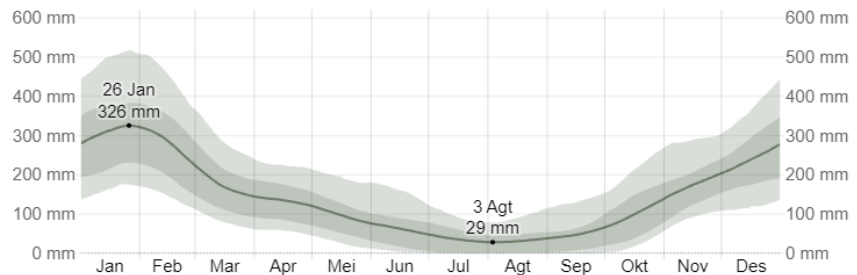
- dengan menit dengan kendaraan.
- PLTU Batang (1,4 km)--- bisa ditempuh 5 menit dengan kendaraan dan 12 menit dengan berjalan kaki.

4.2.1.4 Alasan Pemilihan Tapak/ site kawasan

- Ingin meningkatkan pariwisata religi kabupaten Batang yang masih belum tergarap maksimal dengan kondisi yang mendesak untuk direvitalisasi
- Lokasi site yang terbilang belum strategis namun memiliki potensi menjadi kawasan wisata yang bisa meningkatkan pengunjung melalui revitalisasi dengan menambahkan fasilitas penunjang seperti mini museum dan perpustakaan sehingga menjadikan daya tarik yang unik untuk wisatawan.
- Memberdayakan ekonomi masyarakat lokal desa Ujungnegoro melalui revitalisasi kawasan wisata religi
- Kawasan yang tergolong situs warisan budaya harus di lestarkan dengan baik melalui revitalisasi
- Membantu meningkatkan peringkat indonesia dalam IFCI melalui kawasan pariwisata religi.
-

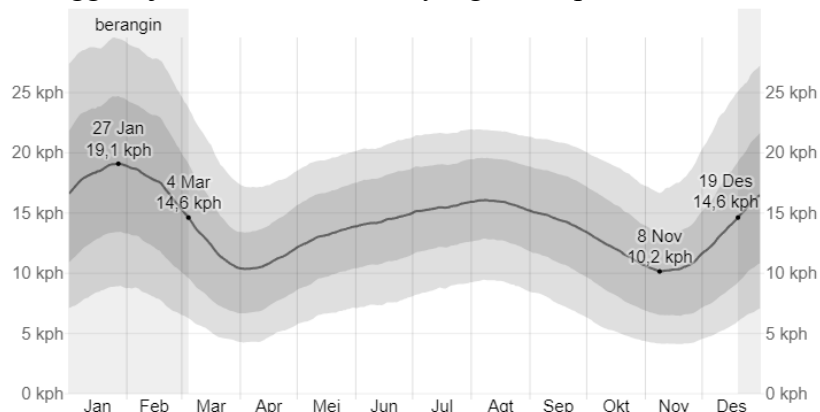
4.2.1 Analisa site

a. Analisa Iklim



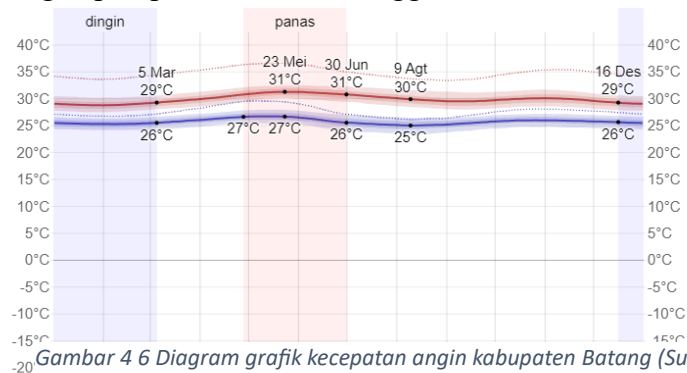
Gambar 4 5 Diagram Grafik curah hujan kabupaten Batang (Sumber : Internet)

rata-rata hari hujan pertahun adalah 11,83 hari, serta curah hujan tertinggi terjadi di bulan febuari yang mencapai 760,67 mm. hari hujan



terbanyak terjadi di bulan desember yakni 21,53 hari hujan. Curah hujan sepanjang tahun in Batang. Bulan dengan curah hujan terbanyak di Batang adalah Januari, dengan rata-rata curah hujan 313 milimeter. Bulan dengan curah hujan paling sedikit di Batang adalah Agustus, dengan curah hujan rata-rata 31 milimeter.

Rata-rata kecepatan angin per jam rata-rata (garis abu-abu tua), dengan pita persentil ke-25 hingga ke-75 dan ke-10 hingga ke-90.

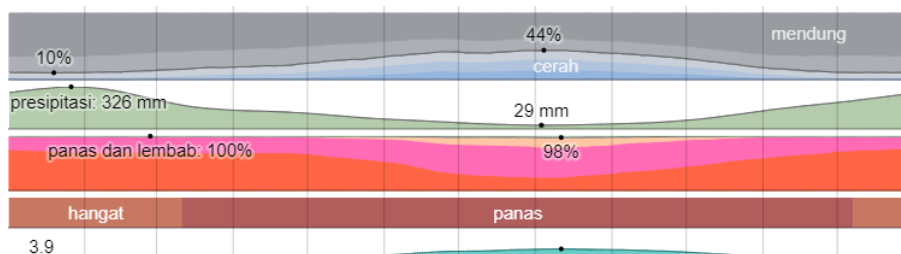


Gambar 4 6 Diagram grafik kecepatan angin kabupaten Batang (Sumber ; Internet)

Gambar 4 7 Diagram grafik suhu rata-rata Kabupaten Batang (Sumber : Internet)

Angin paling sering bertiup dari timur selama 7,3 bulan, dari 31 Maret hingga 8 November, dengan persentase tertinggi 78% .. Angin paling sering bertiup dari utara selama 1,3 minggu, dari 8 November Angin paling sering bertiup dari barat selama 4,5 bulan, dari 17 November hingga 31 Maret, dengan persentase tertinggi 78% hingga 17 November, dengan persentase tertinggi 30%.

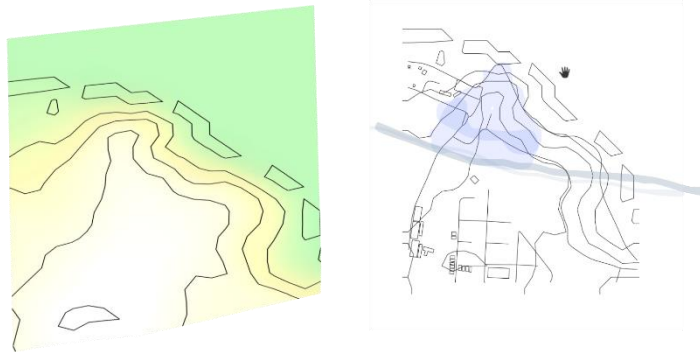
Musim panas berlangsung selama 2,1 bulan, dari 27 April sampai 30 Juni, dengan suhu tertinggi harian rata-rata di atas 31°C. Bulan terpanas dalam setahun di Batang adalah Mei, dengan rata-rata suhu terendah 31°C dan tertinggi 27°C. Musim dingin berlangsung selama 2,6 bulan, dari 16 Desember sampai 5 Maret, dengan suhu tertinggi harian rata-rata di bawah 29°C. Bulan terdingin dalam setahun di Batang adalah Januari, dengan rata-rata terendah 25°C dan tertinggi 29°C.



Gambar 4 8 Diagram grafik curah hujan rata-rata kabupaten Batang (Sumber : Internet)

di Batang, musim hujan biasanya mendung, musim kering biasanya sebagian berawan, dan umumnya panas dan menyengat sepanjang tahun. Sepanjang tahun, suhu biasanya bervariasi dari 25°C hingga 31°C dan jarang di bawah 23°C atau di atas 32°C. Berdasarkan skor pantai/kolam, waktu terbaik dalam setahun untuk mengunjungi Batang untuk kegiatan musim panas adalah dari late Juni hingga late September.

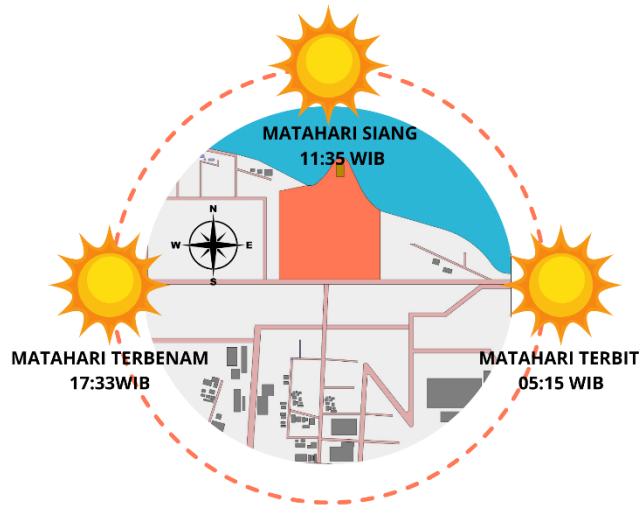
b. Analisa Kontur



Gambar.4.9 Bentuk Kontur kawasan (Sumber Analisa Pribadi 2024)

letak nya yang berada di atas bukit yang berada di tepi pantai Ujungnegoro, dengan ketinggian kontur +/- 25m namun di permukaan site memiliki sedikit perbedaan kontur sehingga Untuk mengatasi permasalahan kontur digunakannya system cut and fill, yang bertujuan untuk meratakan permukaan tanah yang berkontur dan menghindari terjadinya penurunan muka tanah.

c. Analisa Pencahayaan



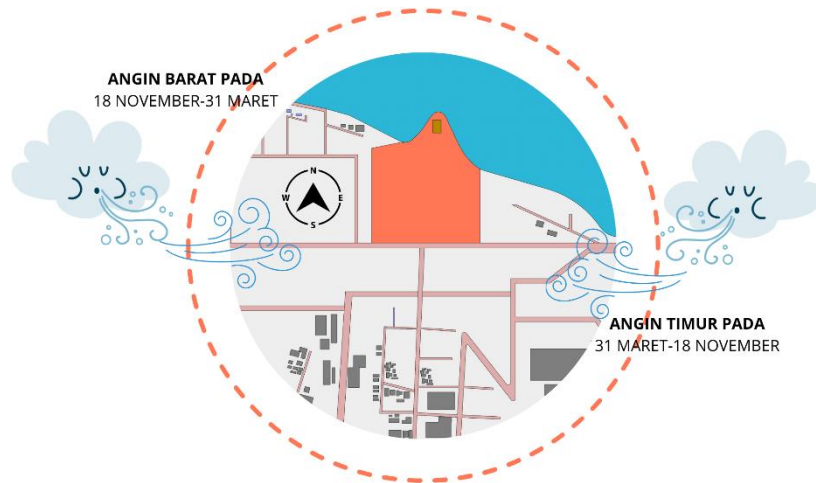
Gambar 4 10 Analisa Arah Matahari (Sumber : Analisa Pribadi 2024)

Arah masuk nya sinar matahari berasal dari timur, sehingga untuk memaksimalkan pencahayaan alami dengan cara meletakkan masa bangunan mengikuti arah timur dan meletakkan bangunan yang berada di kawasan ini menghadap ke sisi timur untuk memaksimalkan kenyamanan thermal di siang dan sore hari dan mengurangi penggunaan lampu disiang hari.

Tanggapan perancangan yang dilakukan untuk mereduksi paparan sinar matahari yang tinggi pada tapak ketika kondisi pagi menjelang siang hari adalah dengan menggunakan pepohonan yang rindang sebagai elemen peneduh pada bagian Timur tapak, serta menambahkan ruang hijau yang difungsikan sebagai taman pada sekitarnya yang termasuk juga pada area Barat.

Tanggapan lainnya yang dilakukan pada analisa matahari dengan memanfaatkan orientasi bangunan yang hadap ke Barat untuk memaksimalkan cahaya matahari ketika siang hingga sore hari, yang masuk pada pangunan dan tiap fasilitas – fasilitas yang ada pada perancangan, karena sangat dibutuhkannya pencahayaan alami yang sangat banyak pada rancangan bangunan.

d. Analisa Penghawaan



Gambar 4 11 Analisa Arah Angin (Sumber : Analisa Pribadi 2024)

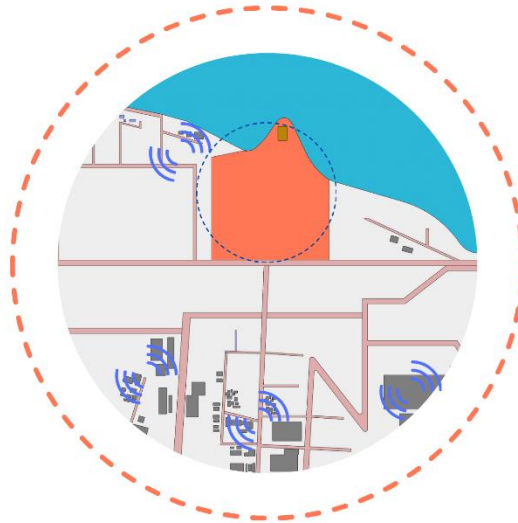
Angin berasal dari arah timur laut, dari data yang diperoleh dari weatherspark Kabupaten Batang diperoleh Angin paling sering bertiup dari timur selama 7,3 bulan, dari 31 Maret hingga 8 November, dengan persentase tertinggi 78% .. Angin paling sering bertiup dari utara selama 1,3 minggu, dari 8 November Angin paling sering bertiup dari barat selama 4,5 bulan, dari 17 November hingga 31 Maret, dengan persentase tertinggi 78% hingga 17 November, dengan persentase tertinggi 30%.

Tanggapan perencanaan daripada penghawaan yakni melakukan pengolahan bentuk fasad bangunan dengan memberikan banyak bukaan terutama pada sisi Selatan bangunan agar asliran angin yang berhembus dapat masuk ke dalam bangunan secara optimal.

Tanggapan lainnya tetap memanfaatkan taman sebagai area terbuka hijau pada bagian Timur dan Barat tapak karena dengan pepohonan yang akan digunakan pada rancangan dapat mereduksi angin panas yang berhembus dari arah Timur dan Barat.

e Analisa Kebisingan

Lokasi site yang berada jauh dari pusat keramaian kota dan jalan raya



Gambar 4 12 Analisa kebisingan (Sumber : Analisa Pribadi 2024)

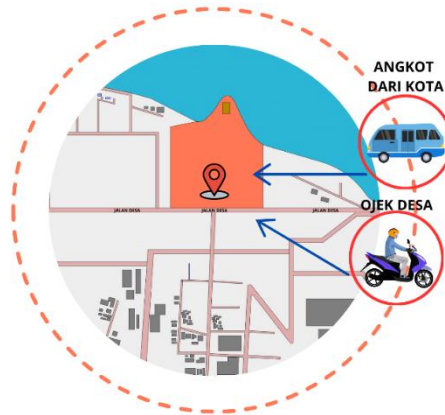
utama

cenderung memiliki Tingkat kebisingan yang rendah, Adapun pusat kebisingan utama pada site ini adalah kebisingan alam yang berasal dari Pantai dan juga pengunjung wisata yang letaknya berdekatan dengan Lokasi site.

Tanggapan dari Analisa kebisingan yang relatife rendah adalah nantinya akan membawa dampak positif bagi kawasan wisata religi yang membutuhkan suasana tenang sehingga wisatawan memiliki pengalaman spiritual lebih khusyuk.

Tanggapan lainnya adalah dengan kondisi kebisingan yang relative rendah nantinya wisatawan yang berkunjung juga mendapat ketenangan sembari menikmati keindahan alam dan suara desiran ombak yang masih asli dan asri.

f. Analisa Akseibilitas



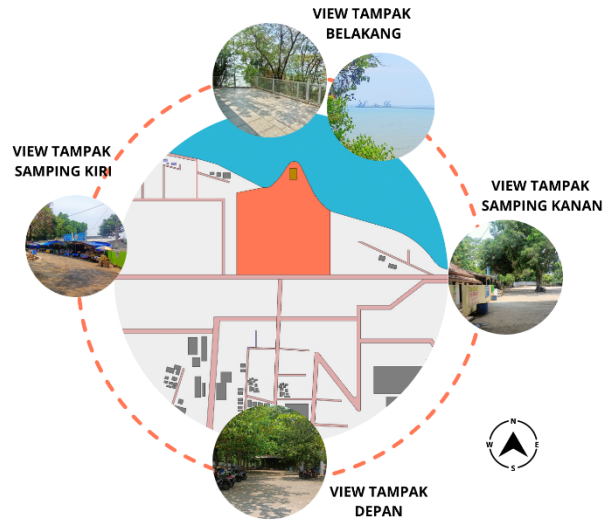
Gambar 4 13 Analia Akseibilitas (Sumber : Analisa Pribadi 2024)

Jalan menuju makam merupakan jalan desa yang terhubung langsung dengan jalan provinsi / pantura Batang-Semarang. Jalan menuju kawasan terbilang cukup sempit namun masih bisa dilalui kendaraan besar sehingga masih tergolong mudah diakses. Tersedianya transportasi umum seperti ojek dan angkutan desa juga menjadi alternatif wisatawan yang ingin berkunjung ke kawasan wisata religi ini.

Tanggapan rancangan akseibilitas pada Lokasi site adalah perlunya perbaikan jalan menuju Lokasi site dikarenakan wisatawan mayoritas menggunakan kendaraan besar seperti bus atau minimus yang membutuhkan lebar jalan lebih dari kendaraan pribadi lainnya.

Tanggapan lain nya ketika jalan menuju Lokasi sudah diperlebar dan diperbaiki diharapkan nantinya transportasi umum yang tersedia lebih banyak lagi untuk mrningkatkan keramaian wisatawan pada kawasan ini

a) Analisa view Kawasan

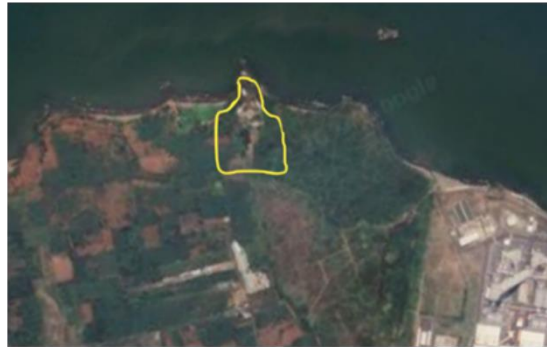


Gambar 4 14 Analisa View sekitar kawasan (Sumber : Analisa Pribadi 2024)

View terbaik yang dapat dinikmati ketika berada dalam kawasan adalah view ke arah utara atau tampak belakang yang langsung menghadap ke arah Pantai Ujungnegero langsung. Bagian barat dan Selatan merupakan lahan pertanian dan juga wisata Pantai Ujungnegero dan bagian timur berbatasan langsung dengan lahan pertanian milik PLTU Batang.

Tanggapan rancangan dari analisa view site adalah dengan memberikan tempat istirahat atau communal space yang ditempatkan langsung menghadap pantai sehingga wisatawan yang berkunjung dapat juga menikmati keindahan alam pantai.

g. Analisa lingkungan sekitar kawasan



*Gambar 4 15 Analisa lingkungan sekitar kawasan
(Sumber : Analisa Pribadi 2024)*

Analisa sekitar kawasan di dominasi dengan area pertanian Masyarakat setempat . dan juga berbatasan dengan laut utara jawa. Dikawasan tersebut juga terdapat 2 jalan masuk yang terhubung dengan jalan pantura dan pusat kota Batang.

Tanggapan dari analisa lingkungan yang akan diterapkan pada rancangan yaitu dengan menempatkan Main Entrance dan Exit Entrance pada jalan pantai ujungegoro yang merupakan jalan utama yang merupakan persimpangan antara jalan desa Ujungnegoro dengan jalan pantai sigandul.

h. Zoifikasi kawasa

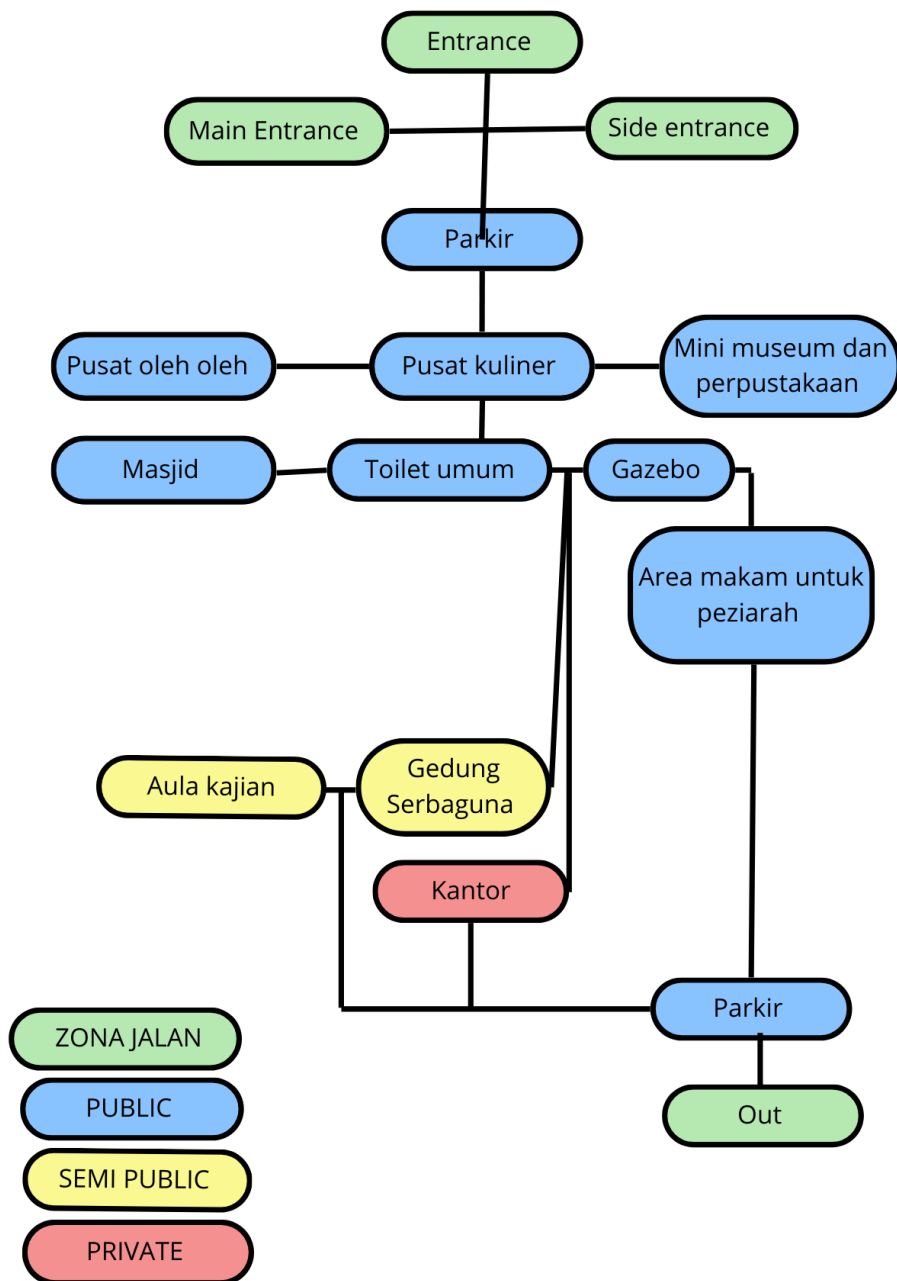


Gambar 4 16 Zonifikasi kawasan (Sumber : Analisa Pribadi 2024)

4.1.5 Organisasi Ruang dalam Kawasan

Organisasi ruang ini merupakan pengelompokan berdasarkan posisi bangunan dengan fasilitas – fasilitasnya yang akan diletakan pada site.

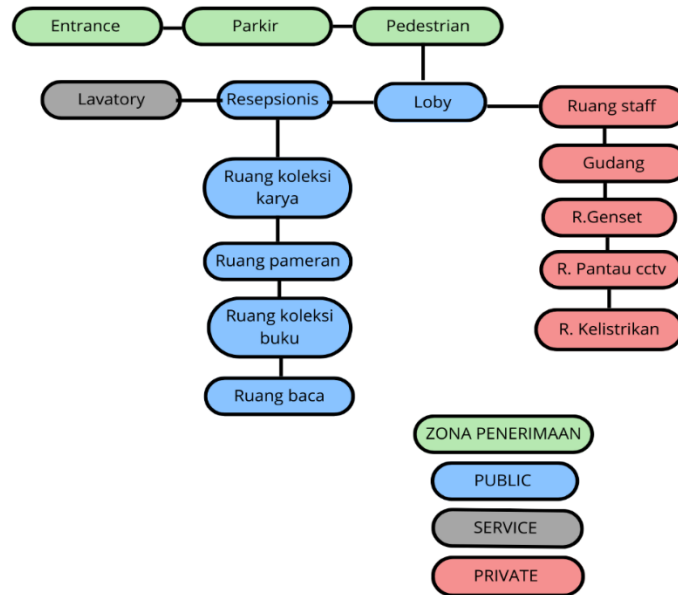
4.1.6.1 Organisasi Ruang Makro



Gambar 4 17 Diagram organisasi ruang makro (Sumber : Analisa Pribadi 2024)

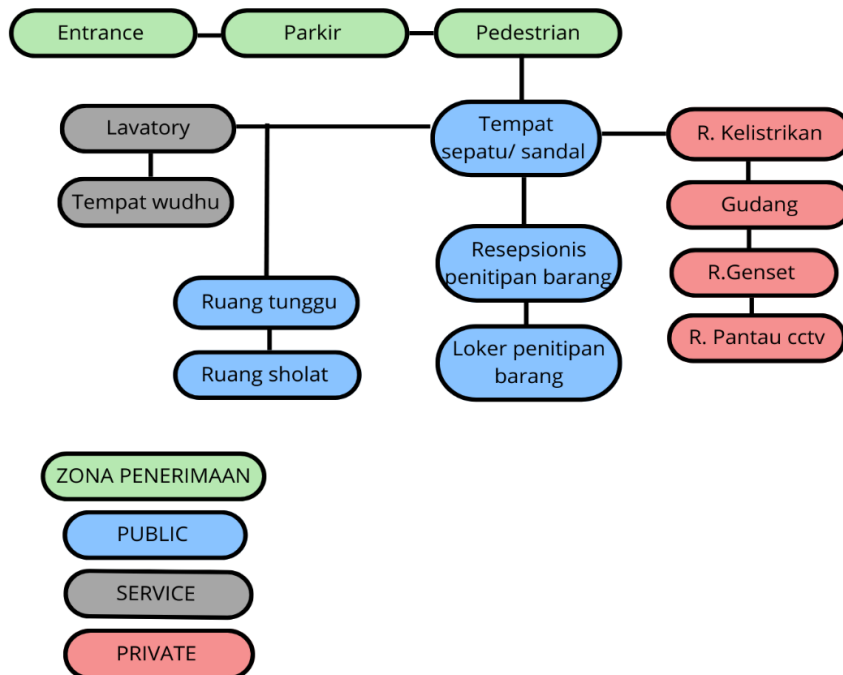
4.1.6.2 Organisasi Ruang Mikro

A. Ruang makam



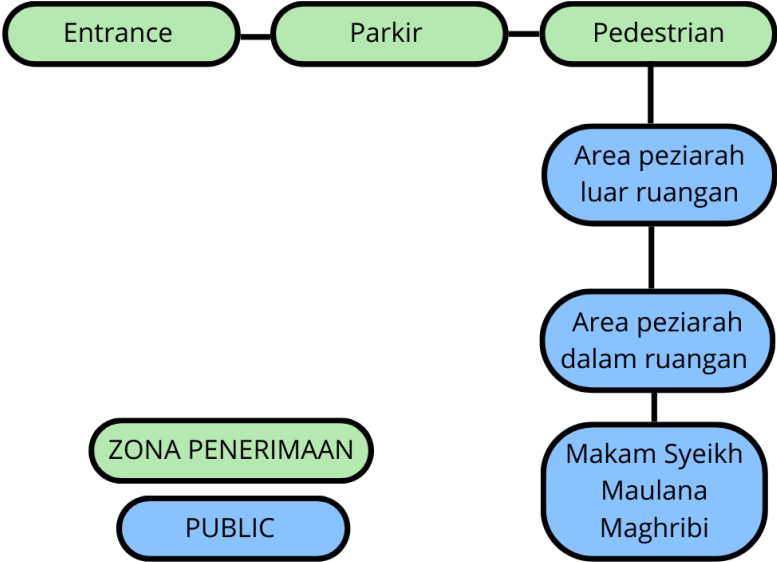
Gambar 4 18 Giagram organisasi ruang makam (Sumber : Analisa Pribadi 2024)

B. Ruang masjid



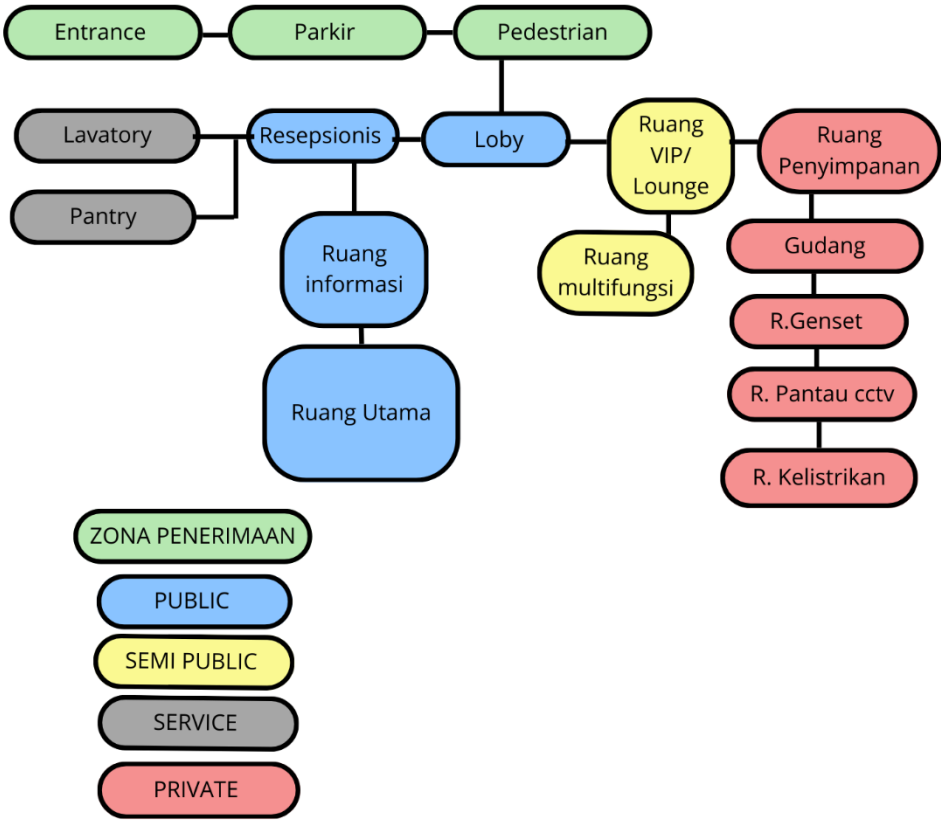
Gambar 4 19 Giagram organisasi ruang masjid (Sumber : Analisa Pribadi 2024)

C. Ruang Mini museum dan perpustakaan



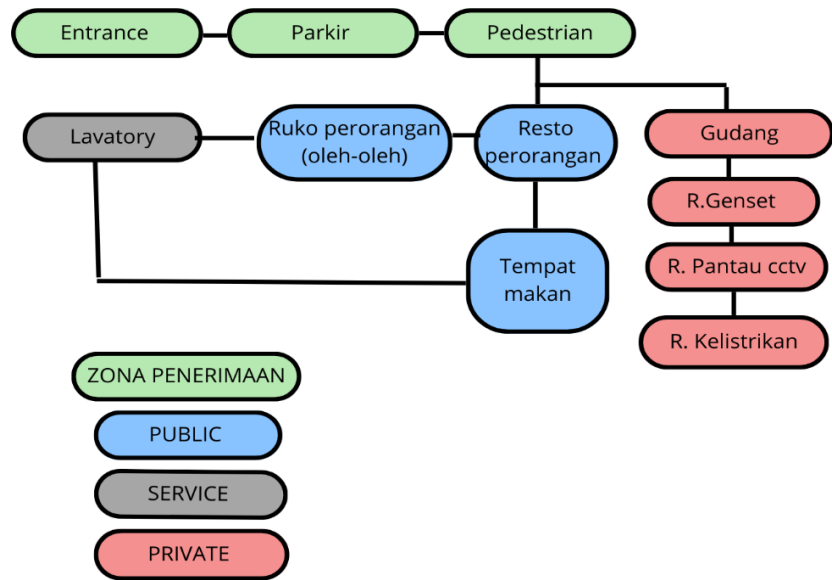
Gambar 4 20 Giagram organisasi ruang mini museum (Sumber : Analisa Pribadi 2024)

D. Ruang gedung serbaguna



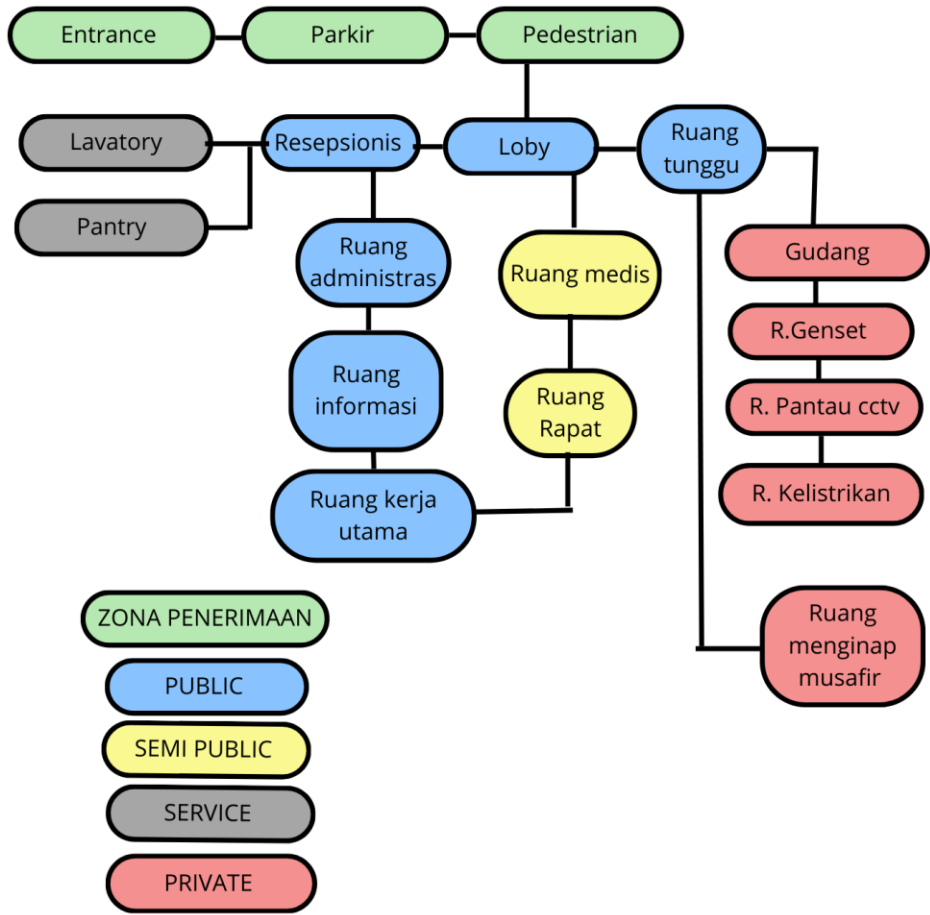
Gambar 4 21 Diagram organisasi ruang makam (Sumber : Analisa Pribadi 2024)

E. Ruang pusat oleh oleh dan kuliner



Gambar 4 22 Diagram organisasi ruang pusat oleh-oleh dan kuliner (Sumber : Analisa Pribadi 2024)

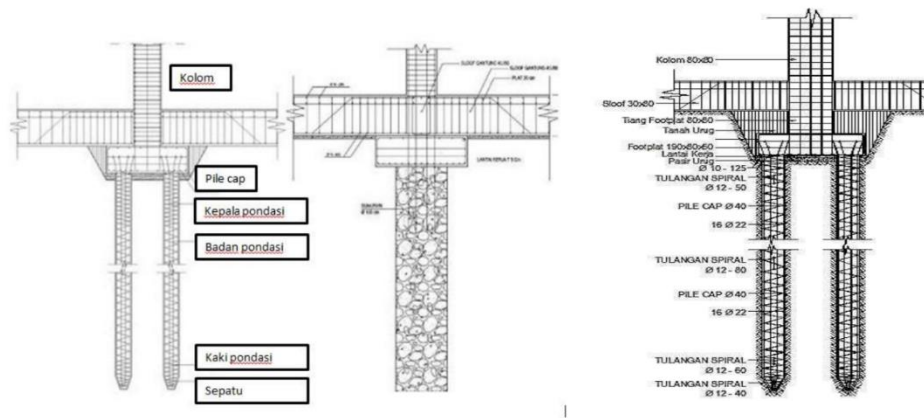
F. Ruang kantor kesekretariatan



Gambar 4 23 Diagram organisasi ruang kantor kesekretariatan (Sumber : Analisa Pribadi 2024)

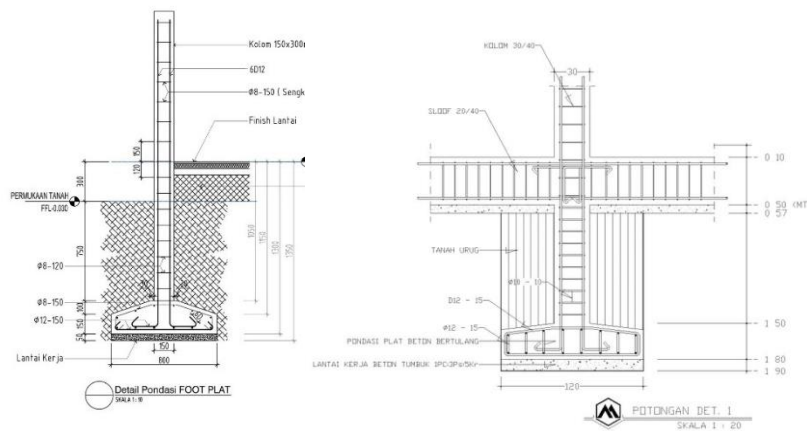
4.3 ANALISA ASPEK TEKNIS (SISTEM STRUKTUR)

Konsep struktur pada perancangan revitalisasi kawasan wisata religi makam Syekh Maulana Maghribi di Ujungnegero yang letaknya di daerah perbukitan yang berbatasan langsung dengan laut, hal tersebut menjadikan siste struktur harus memperhatikan beberapa aspek penting diantaranya faktor teknis dan lingkungan untuk memastikan stabilitas, daya tahan tanah dan juga keselamatan wisatawan yang berada di lokasi site tersebut. Sehingga pemilihan podasi tiang pancang menjadi pondasi utama dirasa tepat, karena memperhatikan kondisi jalan yang sempit dan juga letak site yang berada jauh dari pemukiman. Pondasi ini dapat digunakan untuk site di area perbukitan pantai karena dapat menyalurkan beban bangunan hingga ke dalam lapisan tanah yang lebih keras, untuk memastikan bangunan yang berada dalam kawasan ini tidak bergeser ketika nantinya terjadi erosi atau pergeseran tanah.



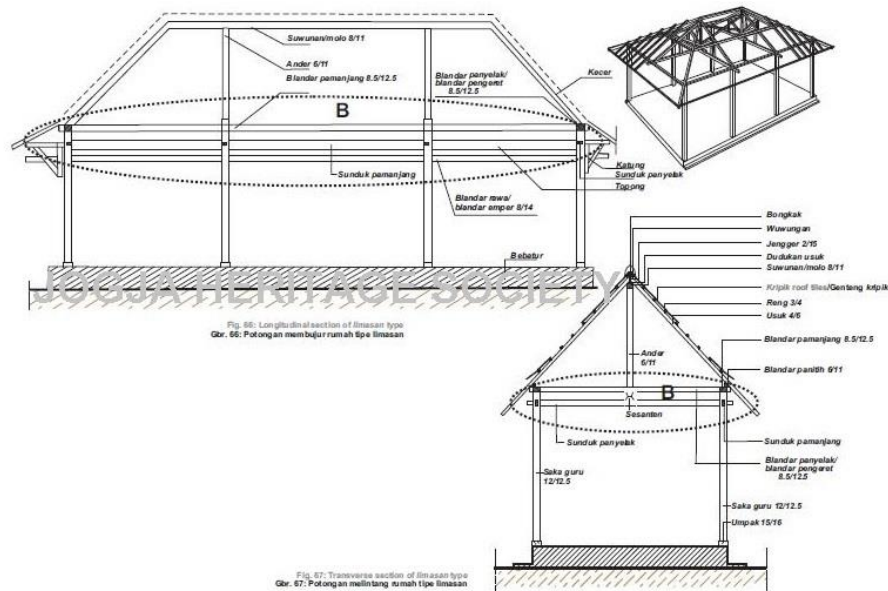
Gambar 4 24 Detail pondasi tiang pancang (Sumber : Internet)

Setelah kondisi tanah dipastikan aman maka pondasi yang digunakan untuk bangunan yang berada dalam kawasan adalah pondasi foot plat yang dibuat dengan beton bertulang, karena pondasi ini sangat cocok digunakan untuk kondisi site mengingat pondasi yang terbuat dari beton bertulang baja yang memiliki kekuatan gaya tarik dan tekan yang lebih kuat dibandingkan dengan beton biasa.

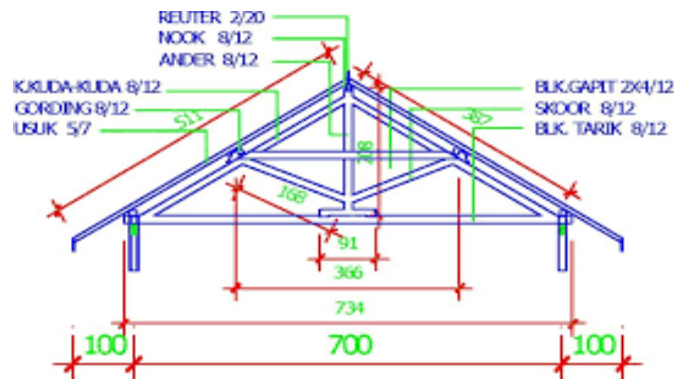


Gambar 4 25 Detail pondasi foot plat (Sumber : Internet)

Pondasi foot plat juga memiliki beberapa keunggulan diantaranya dapat menahan pergeseran tanah dan guncangan gempa karena pondasi ini langsung menembus ke tanah yang terdalam sehingga membuat bangunan ang menggunakan pondasi ini menjadi stabil dan lebih kokoh.

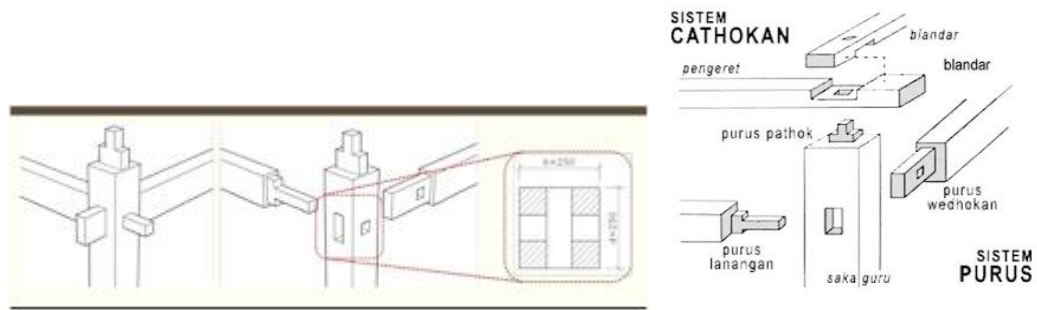


Gambar 4 26 Detail Rangka atap limasan (Sumber : Internet)



Gambar 4 27 Detail Rangka atap limasan (Sumber : Internet)

Struktur atap pada bangunan ini adalah menggunakan atap limasan bertingkat atau yang dikenal dengan sebutan tumpang sari, adapun rangka dari atap ini biasanya terbuat dari kayu jati dengan sambungan balok pengikat horizontal (sunduk) yang menghubungkan kolom-kolom bagian atas dan membantu mendistribusikan beban dari atap.



Gambar 4 28 Detail sambungan atap limasan (Sumber : Internet)

Teknik sambungan yang biasanya digunakan adalah pasak dan kunci kayu sambungan ini termasuk dalam jenis teknik sambungan tanpa paku yang menciptakan sambungan kuat namun tetap fleksibel.

4.4 ANALISA ASPEK KINERJA (UTILITAS)

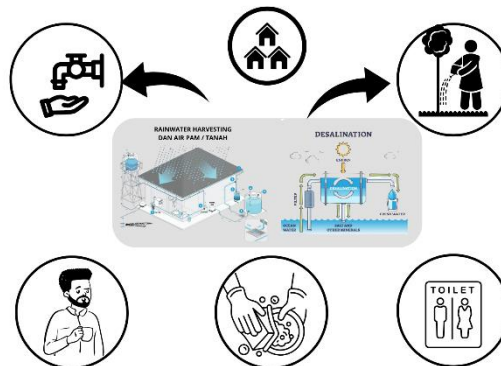
Penentuan sistem utilitas berdasarkan keperluan kawasan wisata religi makam Syekh Maulana Maghribi di Ujungnegero:

4.4.1 Sistem air bersih

Perencanaan system distribusi air bersih pada sebuah bangunan sangat berguna untuk melayani kebutuhan air keseluruhan bagian yang memerlukannya dengan debit dan tekanan yang cukup. Terlebih kebutuhan air sangatlah penting bagi keberlangsungan hidup manusia salah satu nya pada kawasan wisata religi.

Pada perencanaan kawasan ini desanilasi atau proses mengubah air laut menjadi air tawar dengan cara menghilangkan kadar garam yang terkandung dalam air laut tersebut adapun prosesnya menggunakan alat khusus. Penampungan air hujan (rainwater hervisting) untuk penyiraman tanaman ataupun kebutuhan lain juga diterapkan pada kawasan ini. karena dapat membantu menghemat air pada kawasan

Adapun tanggapan lain untuk sistem air bersih adalah dengan penggalian tanah sekitar kawasan untuk memperoleh air bersih dan dapat juga melalui PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum)



Gambar 4. 29 Pendistribusian air kawasan
(Sumber: Analisa Pribadi 2024)

Pendistribusian air yang didapatkan dari tanggapan – tanggapan di atas memudahkan penyaluran air di setiap bangunan yang berada di area kawasan menjadi maksimal dan tercukupi sehingga nantinya pengunjung dapat merasakan kenyamanan karena distribusi air yang lancar dan melimpah.

4.4.2 Sistem air kotor



Gambar 4 30 Pendistribusian Air kotor pada kawasan (Sumber : Analisa Pribadi 2024)

- a. Air Kotor Cair Berasal dari endapan air, wastafel, pantry maupun floor drain di kamar mandi. Air buangan tersebut umumnya memiliki lemak atau zat lainnya seperti sabun. Adapun solusi yang digunakan adalah dengan adanya pembuatan bak perangkap lemak buat menyaring serta menetralsir air kotor cair saat sebelum disalurkan ke laut.
- b. Air Kotor Padat Bersumber dari buangan manusia sehingga wajib dibuang ke septic tank kemudian dialirkan ke resapan yang berbentuk pipa ataupun sumur (sapitank)

4.4.3 Jaringan kelistrikan

Sumber energi listrik utama pada kawasan wisata religi makam Syekh Maulana Maghribi yang berada di Ujungnegoro bersumber dari PLN dan memiliki sumber listrik lain sebagai cadangan *emergency* bila terjadi pemadaman listrik PLN, seperti genset yang akan diletakan di dekat bangunan-bangunan dalam kawasan ini.

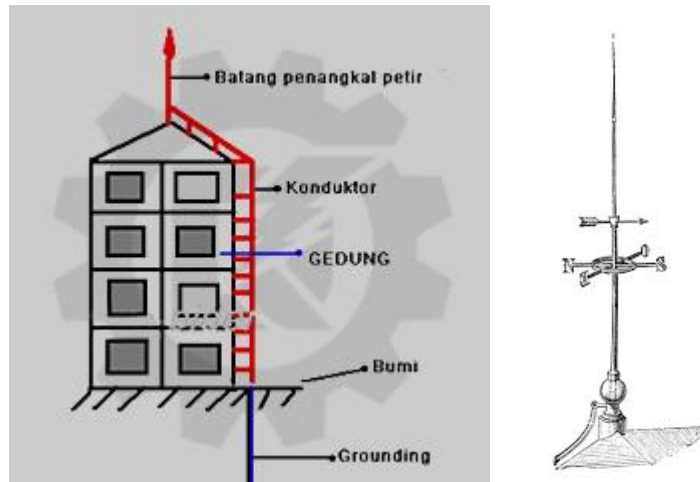
4.4.4 Jaringan Sampah

Disetiap kegiatan dalam kehidupan manusia akan menghasilkan sampah, baik sampah organik maupun organik. Volumennya bisa sangat besar apabila tidak segera ditangani dan akan menjadi masalah serius bagi Kesehatan, kebersihan, kenyamanan, dan keindahan suatu kawasan. Sehingga perlu dibuatkan tempat pengumpulan sementara sebelum dilakukan pembuangan akhir.

Pada kawasn wisata religi, jaringan sampah diletakan dan dikumpulkan di dalam dan diluar bangunan tepatnya di area sekitar bangunan, pengumpulanya pun sudah terpisah antara sampah organik, anorganik dan juga botol plastik yang nantinya dapat di daur ulang yang memudahkan wisatawan untuk membuang sampah hal ini merupakan solusi untuk menjaga kebersihan area kawasan wisata religi dari sampah-sampah yang dihasilkan atau di bawa setiap wisatawan, dari sampah-sampah yang sudah terumpul di setiap area bangunan yang berada dalam kawasan nantinya akan diangkut keluar menuju pembuangan akhir.

4.4.5 Jaringan penangkal petir

Indonesia yang terletak didaerah khatulistiwa dan beriklim tropis dengan tingkat kelembapan yang tinggi , juga memiliki hari guntur diatas 100 hari/tahun, oleh karena itu, dalam sebuah bangunan di dalam kawasan sangat penting untuk mempunyai sistem proteksi penangkal petir yang sesuai untuk melindungi sebuah bangunan seperti dalam kawasan wisata religi makam Syekh Maulana Maghribi.



Gambar 4 31 Penangkal petir pada bangunan (Sumber : Internet)

Pada kawasan ini menggunakan proteksi penangkal petir jenis *franklin rod* yang merupakan sistem penangkal petir sederhana dengan prinsip sederhana dengan prinsip rangkaian jalur elektris dari atas bangunan menuju sisi bawah/tanah dengan jalur kabel tunggal, dengan memasang proteksi penangkal petir ini di area kawasan, maka dapat mengurangi resiko kerusakan bangunan akibat tersambar oleh petir.

4.4.6 Sistem keamanan bangunan

a. system proteksi kebakaran.

Menurut SNI 03-1735- 2000 klasifikasi bangunan kawasan wisata religi ini masuk kedalam kelas 2 yang merupakan bangunan public, yang memiliki fungsi sosial dan pelayanan public. Yang mana klasifikasi ini mencakup semua bangunan yang ada di dalam kawasan seperti masjid, pusat kuliner, pusat oleh-oleh, aula pengajian, gedung serbaguna, mini museum dan perpustakaan dan juga gedung serbaguna. Sedangkan menurut Acuan Standar Sistem Proteksi Kebakaran Pasif SNI 03-1736-2000 kawasan wisata religi umumnya merupakan bangunan dengan fungsi public yang memiliki ketahanan api struktur tipe C yang memiliki konstruksi dari bahan yang dapat terbakar, serta tidak dimaksud untuk mampu mencegah penjaralan kebakaran dari luar bangunan, tetapi tetap dapat mencegah penjaralan kebakaran ke ruang-ruang yang bersebelahan.

Jumlah lantai bangunan *)	Kelas bangunan/Tipe konstruksi	
	2,3,9	5,6,7,8
4 atau lebih	A	A
3	A	B
2	B	C
1	C	C

Sehingga digunakannya Alat Pemadam Api (APAR) Serbuk Kimia / *Dry Chemical Powder*, yang dimana APAR Jenis *Dry Chemical Powder* ini merupakan Alat pemadam api yang serbaguna karena efektif untuk memadamkan kebakaran di hampir semua kelas kebakaran seperti Kelas A, B dan C.

APAR jenis ini Juga dilengkapi dengan system springkler otomatis yang berdekatan dengan *smoke detector* sesuai dengan SNI 03-3989-2000 yang dimana jenis bangunan ini merupakan jenis bahaya kebakaran ringan dengan Kepadatan Pancaran Rencana sprinkler 2.25 mm/menit dengan system pipa basah (*Wet Pipe System*).



Gambar 4 32 Apar (Sumber : Internet)

b. system keamanan dengan CCTV

system keamanan pada kawasan wisata religi ini sudah menggunakan *CCTV (Close circuit TV)* guna untuk meminimalisir permasalahan kewanan pada setiap

kegiatan dan kejadian. Adapun penempatan nya tersebar di seluruh area yang termasuk ke dalam kawasan wisata religi ini

c. Pos Keamanan

pos keamanan digunakan untuk menjaga keamanan kawasan wisata religi , dikarenakan kawasan ini merupakan kawasan wisata yang dapat menampung banyak nya wisatawan sehingga dibutuhkan petugas keamanan ekstra untuk meminimalisir tindakan kejahatan.

Adapun peletakan pos keamanan di kawasan ini tersebar di pintu masuk dan pintu keluar kawasan hal tersebut ditujukan untuk memantau aktivitas keluar masuk nya wisatawan.

4.5 ANALISA ARSITEKTURAL

4.5.1 Konsep Arsitektural

Berikut adalah ide konsep revitalisasi kawasan makam syekh Maulana Maghribi melalui pendekatan arsitektur berkelanjutan di desa Ujungnegoro kabupaten Batang sebagai wisata religi, berkelanjutan atau sustainable architecture ialah arsitektur yang berusaha untuk membatasi efek alami negatif dari lingkungan dan keseimbangan dalam pemanfaatan material, energi, dan peningkatan ruang dan aspek lingkungan lainnya yang lebih luas. Arsitektur berkelanjutan yang dapat dipertahankan melibatkan cara yang sadar untuk menangani perlindungan energi dan biologi dalam desain lingkungan binaan atau hipotesis, ilmu pengetahuan dan gaya struktur bangunan yang direncanakan dan dibangun dengan tidak berbahaya bagi standar ekosistem. Adapun implementasi yang akan diterapkan pada perencanaan revitalisasi kawasan makam syekh Maulana Maghribi sebagai wisata religi adalah sebagai berikut :

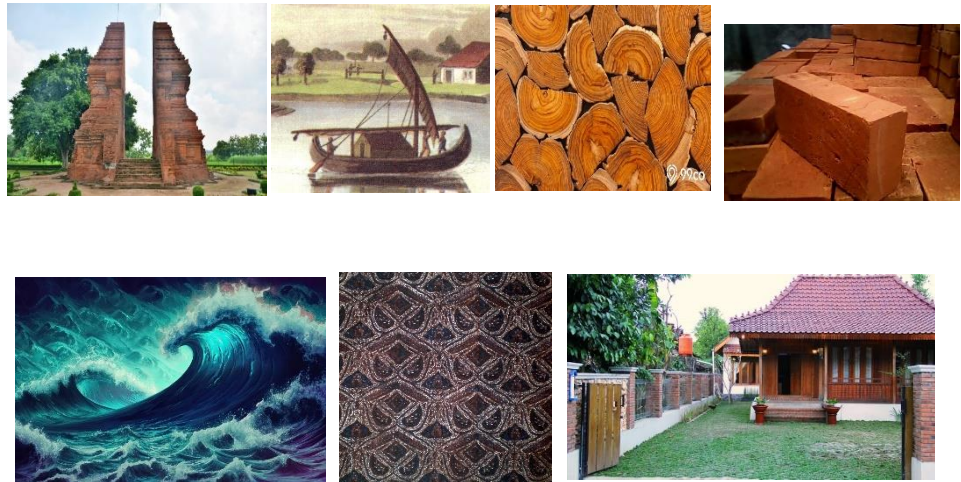
- Desain massa bangunan mencerminkan arsitektur lokalitas, yang mencirikan budaya maupun lokalitas suatu daerah melalui gubahan massa, pemilihan material, bukaan bangunan, dan vegetasi.
- Penggunaan material yang berasal dari daerah setempat seperti roster dari bata yang di modifikasi, atap tanah liat (genteng), kayu jati dan ornamen ukiran sehingga mencirikan lokalitas daerah setempat.
- Desain terbuka dan terintegrasi dengan lingkungan sekitar untuk memaksimalkan sirkulasi udara sebagai penghawaan alami dan sinar matahari sebagai pencahayaan alami.
- Desain atap berbentuk limasan dengan material atap dari tanah liat yang memiliki bukaan pada bagian bawah atap sehingga memaksimalkan sirkulasi dan buangan udara yang masuk dan keluar dari bangunan, selain itu atap dari tanah liat juga berfungsi untuk meredam hawa panas daerah pesisir.
- Menciptakan ruang yang ramah bagi kaum disabilitas khususnya bagi penyandang tuna daksa dengan memperhatikan kebutuhan ruang, yang bertujuan untuk memberikan wadah, mengenalkan serta memahami hak-hak difabel khususnya bagi penyandang tunadaksa.

4.5.2 Analisa ornament kawasan makam syekh Maulana Maghribi



Gambar 4 33 Detail oramen yang akan di gunakan pada fasad (Sumber : Internet)

Pada kawasan wisata religi makam syekh Maulana Maghribi mengusung ornament dengan unsur lokalitas khas kawasan yang berada di wilayah pesisir dan kabupaten Batang yang terkenal dengan penghasil material kayu nya, sehingga material ornamen seperti ukiran berasal dari kayu yang mengadaptasi dari ombak dan batik khas daerah Batang Motif ini berbentuk segitiga dan melambangkan hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia lainnya. Sehingga mencirikhaskan lokalitas suatu daerah melalui ornamen pada bangunan. Selain itu akulturasi budaya juga tercerminkan dari ornamen bangunan yang mengambil ornamen khas maroko (timur tengah) yang menghiasi setiap bangunan di kawasan makam ini. Motif ini berbentuk segitiga dan melambangkan hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia lainnya.



Gambar 4 34 kelokalitas kabupaten Batang pesisir (Sumber : Internet)

Lokalitas merupakan bagian dari tradisi manusia yang mereka ikuti dan sudah berlangsung secara turun-temurun dari generasi ke generasi, adapun kalau kualitas dapat berupa budaya lokal atau setempat, hasil karya arsitektur yang dibentuk berdasarkan lingkungan geografi binaannya dan dicerminkan pada kehidupan masyarakat tertentu

Adapun kalau kualitas San yang menjadi ciri khas kabupaten Batang daerah pesisir diantaranya terdapat perahu Mayang adalah perahu nelayan tradisional khas pesisir pantai utara Jawa yang digunakan untuk menangkap ikan dan berdagang Perahu mayang memiliki lambung lebar, dasar rata, dan haluan dan buritan yang naik ke atas. Selalu terdapat material kayu jati, batik tulis khas daerah ini dan rumah khas limasan yang masih banyak ditemui pada daerah ini. Selain itu daerah pesisir dikenal dengan laut utara yang luas juga masih dapat ditemui gapura khas kerajaan majapahit di daerah tertentu.

BAB 5 PENUTUP

5.1 KESIMPULAN HASIL ANALISA

Analisa pada kawasan wisata religi makam syekh maulana di daerah Ujungnegoro Batang Jawa Tengah menganalisa bahwa kawasan ini terletak di atas bukit yang berada di tepi pantai dengan ketinggian kontur mencapai kurang lebih 15 meter namun permukaan terlihat permukaannya rata. Untuk sinar masuknya matahari di kawasan ini berasal dari timur dan site menghadap ke utara namun peletakan bangunan pada site nantinya akan ditata berhadap-hadapan dan untuk mereduksi paparan sinar matahari yang tinggi pada tapak ketika siang hari adalah dengan menggunakan pepohonan yang rindang sebagai elemen peneduh serta memperbanyak ruang hijau yang difungsikan sebagai taman dan juga ruang terbuka pada sekitarnya. Untuk penghawaan sendiri bentuk fasad bangunan nantinya akan diberikan banyak bukaan alami terutama pada sisi Selatan agar aliran angin yang terhembus masuk ke dalam bangunan bisa optimal. Untuk kebisingan sendiri dari kawasan ini relatif rendah yang mana memberikan dampak positif pada kawasan sehingga nantinya wisatawan yang berkunjung mendapatkan nuansa ketenangan.

Selain itu pada aksesibilitas jalan menuju kawasan masih tergolong mudah diakses. Bisa dilalui kendaraan besar namun perlunya perbaikan jalan menuju lokasi set karena wisatawan mayoritas menggunakan kendaraan besar seperti bus dan minibus yang membutuhkan jalan menjadi lebih lebar dan diharapkan nantinya transportasi umum juga lebih banyak tersedia untuk meningkatkan keramaian wisatawan pada kawasan ini. Untuk view terbaik yang dapat dinikmati ketika berada di kawasan ini adalah view ke arah utara yang menghadap langsung ke arah Pantai Ujungnegoro sehingga nantinya di tempat tersebut akan diberikan tempat istirahat atau komunal space yang ditempatkan langsung menghadap pantai yang bertujuan untuk menikmati keindahan alam dan pantai. Dari segi infrastruktur pada kawasan makam terlihat bahwa kondisinya sudah mengalami kerusakan pada *public space* dan fasilitas lainnya. Sehingga revitalisasi menjadi langkah yang tepat untuk mencegah kerusakan yang lebih lanjut. Dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan pada kawasan wisata yang nantinya akan berfokus kepada keberlanjutan ekonomi, keberlanjutan sosial dan keberlanjutan lingkungan dalam kawasan sehingga nantinya kawasan wisata religi ini dapat dengan mudah lestarian dari generasi ke generasi sampai ke generasi mendatang.

Maka dari serangkaian analisa yang telah dilakukan dihasilkan perencanaan revitalisasi pada kawasan makam syekh Maulana Maghribi sebagai wisata religi dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan. Revitalisasi kawasan makam Syekh Maulana Maghribi di daerah Ujungnegoro merupakan solusi yang sangat tepat untuk menghidupkan kembali kawasan wisata religi yang memiliki penurunan pengunjung pada hari-hari biasa yang terjadi karena kurang memadai nya fasilitas umum dan fasilitas pendukung. Proses revitalisasi kawasan wisata religi ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik pengunjung di hari hari biasa.

Berdasarkan pendekatan yang digunakan untuk perancangan revitalisasi kawasan makam syekh Maulana Maghribi di Ujungnegoro ini menggunakan pendekatan arsitektur lokalitas khas daerah setempat, maka pada analisis arsitektural Desain massa bangunan mencerminkan arsitektur lokalitas, yang mencirikhaskan budaya maupun lokalitas suatu daerah melalui gubahan massa, pemilihan material, bukaan bangunan, dan vegetasi.

Penggunaan material yang berasal dari daerah setempat seperti roster dari bata yang di modifikasi, atap tanah liat (genteng), kayu jati dan ornaent ukiran sehingga mencirikhaskan lokalitas daerah setempat. Penggunaan desain atap berbentuk limasan khas jawa tengah an dengan material atap dari tanah liat yang memiliki bukaan pada bagian bawah atap sehingga memaksimalkan sirkulasi dan buangan udara yang masuk dan keluar dari bangunan, selain itu atap dari tanah liat juga berfungsi untuk meredam hawa panas daerah pesisir. Sehingga penggunaan material ini dapat menjadi ciri khas tersendiri yang mencerminkan kelokalitasan daerah Ujungnegoro.

Selain itu pada kawasan wisata religi makam syekh Maulana Maghribi mengusung ornament dengan konsep akulturasi budaya yang menggabungkan unsur lokalitas khas kawasan yang berada di wilayah pesisir dan kabupaten Batang yang terkenal dengan penghasil kayu nya, sehingga material ornamen seperti ukiran berasal dari kayu yang mengadaptasi dari ombak dan batik khas daerah Batang dan ornamen bunga khas maroko (timur tengah) yang berada di setiap bangunan menghiasi setiap bangunan di kawasan makam ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., Nurhadi, N., & Nurfajariyah, A. F. (2021). *Integrasi BUMDES dalam Mewujudkan Halal Tourism Berbasis Literasi di Kabupaten Batang*. RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi, halaman 59-60.
- Anwar, B. (2023). "Persepsi Generasi Muda terhadap Wisata Religi." *Jurnal Sosial dan Budaya*, 12(2), 34-45.
- Aris. (n.d.). Integrasi: Pengertian, jenis, dan faktor terbentuknya. *Gramedia Literasi*. <https://www.gramedia.com/literasi/integrasi/>
- Bank Indonesia. (2021). *Laporan Ekonomi dan Keuangan Syariah 2021*. Diakses dari <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/Laporan-Ekonomi-dan-Kuangan-Syariah-2021.pdf>.
- BPS Kabupaten Batang. 2019. Kecamatan Blado dalam Angka. Cv niaga. ISSN 2621-170X
- Cambridge Institute of Islamic Finance. (2021). *Global Islamic Finance Report 2021, 2022, 2023*. Cambridge IFA. Diakses dari <https://gifr.cambridge-ifa.net/islamic-finance-country-index?year=2022&screenshot=ifci>
- Deltapuro. (2019, Oktober). *Pengolahan air laut menjadi air bersih*. Diakses dari <https://www.deltapuro.com/2019/10/pengolahan-air-laut-menjadi-air-bersih.html> diakses pada oktober 2024
- Eticon. (2022). Bangunan ramah difabel. Diakses dari <https://eticon.co.id/bangunan-ramah-difabel/>.
- Ganggi, R. I. P., & Dewi, A. O. P. (2020). *Pedoman preservasi dan dokumentasi budaya lokal dalam konteks perpustakaan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hakim, L., & Muhajarah, K. (2023). Travel pattern wisata religi di Jawa Tengah. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism*, 3(1). <https://doi.org/10.21274/arrehla>
- Hall, P. (1998). *Cities in civilization*. Oxford: Oxford University Press.
- Harda, I. D., & Kridarso, E. R. (2022). Konsep arsitektur berkelanjutan pada gedung Menara Lemhannas RI di Jakarta Pusat. *Prosiding Seminar Intelektual Muda #7, Sains, Teknologi dan Kultur dalam Peningkatan Kualitas Hidup dan Peradaban*, 23 Februari 2022, 140-142. Universitas Trisakti. ISBN 978-623-91368-5-7.
- Hidayatulloh, A. (2022). Kajian prinsip arsitektur berkelanjutan pada bangunan perkantoran. *Jurnal Arsitektur dan Lingkungan*, 5(3), 522.
- Karmadi, A. D. (n.d.). *Budaya lokal sebagai warisan budaya dan upaya pelestariannya*. [Artikel atau laporan]. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Jawa Tengah.
- Khoeroni, B. M. R., & Utami, L. A. (2019). Analisis dimensi soko guru terhadap ketinggian bangunan rumah tradisional Jolgo di Desa Ngablak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati. *UkaRsT*, 2(2).
- Kurniawan, R. (2022). *Tren Wisata di Kalangan Generasi Muda*. *Jurnal Pariwisata*, 15(1), 20-35.

- Laduni.id. (2023, Maret 6). Ziarah di Makam Syech Maulana Maghribi: Penyebar agama Islam di Pantura. Diakses dari <https://www.laduni.id/post/read/11577/ziarah-di-makam-syech-maulana-maghribi-penyebar-agama-islam-di-pantura>.
- Lutfiyah, S., Pribadi, I. G. O. S., & Rosnarti, D. (2020). Fasilitas dan aksesibilitas difabel pada bangunan music center di BSD, Tangerang. *Prosiding Seminar Intelektual Muda #4, Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Berbasis Riset dan Karya Desain*, 260-268. Universitas Trisakti.
- Mahendra, R. R. (2022). *Revitalisasi kawasan wisata Rowo Jombor Klaten dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan* (Tugas Akhir, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Mahi, A. K. (2018). *Pengembangan wilayah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mebel Amara.(2024, September). *Struktur Joglo*. Diakses dari <https://www.mebelamara.com/2016/04/struktur-joglo.html>
- Prabandari, N. R., Sugihantara, I. K., & Wiranata, P. A. (2024). Efektivitas ruang pada revitalisasi pasar tradisional dengan fasilitas modern di Bali dari sudut pandang perilaku pengguna. *Jurnal Arsitektur Pendapa*, 7(1), 22–30.
- Putri, A., & Wibowo, A. K. W. (2024). Penerapan arsitektur lokalitas pada perancangan pasar seni dan budaya di Surakarta. *Senthong*, 7(3), 986-993. <https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/index>
- Rahman, I. (2022). "Keterlibatan Generasi Muda dalam Wisata Religi." *Jurnal Pariwisata*, 15(3), 50-62.
- Ricklefs, M. C. (2007). *Ziarah dan wali di dunia Islam*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta dan École française d'Extrême-Orient.
- Ridawan, D. A. F. (2020). *Hotel atlet dan pusat pelatihan olahraga* (Tugas Akhir, Universitas Atma Jaya Yogyakarta). Diakses dari [<https://e-journal.uajy.ac.id/10819/3/3TA13709.pdf>].
- Sulistyo, B., & Many, G. V. (2012). Revitalisasi kawasan Banten Lama sebagai wisata ziarah. *Jurnal Planesa*, 3(1).
- Sunyoto, A. (2016). *Atlas Wali Songo*. Jakarta: Pustaka IIMaN & Trans Pustaka.
- Suwarno, Siswanto, E., & Wahyudiono, H. (2018). Perencanaan pondasi tiang pancang: Studi kasus pembangunan gedung STKIP PGRI Trenggalek. *UkaRsT*, 2(2), 2579-4620.
- Vedayanti, R., Suryasari, N., & Ridjal, A. M. (2022). Efisiensi dan efektivitas tata ruang area pahat pada perancangan pusat pelatihan seni ukir di Jepara. *Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya*.